



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

PANDUAN

Pembelajaran dan Asesmen

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar,
dan Jenjang Pendidikan Menengah

EDISI REVISI TAHUN 2025





BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

PANDUAN

Pembelajaran dan Asesmen

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar,
dan Jenjang Pendidikan Menengah

EDISI REVISI TAHUN 2025

2025

Panduan Pembelajaran dan Asesmen

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

Edisi Revisi Tahun 2025

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dion Efrijum Ginanto S.Pd., MA., Ph.D., UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Dr. Ameliasari Tauresia Kesuma SE, M.Pd, Madrasah Aliyah Negeri Salatiga

Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penelaah

Prof. (Em) Suyanto, M.Ed., Ph.D., Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Suwarsih Madya, M.A., Ph.D., Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. (Em) Dr. Ir. Bambang Soehendro, M.Sc., Universitas Gadjah Mada

Prof. Ali Saukah, M.A., Ph.D., Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Prof. Bambang Suryadi, Ph.D., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd., Universitas Negeri Malang

Prof. Yuli Rahmawati, M.Sc., Ph.D., Attdikbud KBRI Canberra/Universitas Negeri Jakarta

Ir. Harris Iskandar Ph.D., Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Ir. Kiki Yuliati, M.Sc., Praktisi Pendidikan

Ir. Ananto Kusuma Seta, M.Sc., Ph.D., Universitas Negeri Jakarta

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Luthfi Rizqa H, M.Pd., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Anggraeni, S.Pd., M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Triska Fauziah Resmiati, M.Pd., SDN 164 Karangpawulang

Rizki Maisura, S.Psi., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Eskawati Musyarofah Bunyamin, S.Si, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Kontributor

Dr. Subagya, M.Si., UNS/APOI

Yorsi Nuzulia, S.Pd., M.Sc., PAUD Paramarta

Ilmiati Ikhtiarri Susamsa, S.Pd., SMPN 226 Jakarta

Sri Wantini, M.Pd., SMAN Banua Kalimantan Selatan

Gufron Firmansyah, S.Pd., SMKN 2 Mantangai

Rani Azis, S.Pd., SLB Negeri 5 Jakarta

Prayoga Rendra Vendiktama, S.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Farah Arriani, S.Pd., M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dra. Lestyani Yuniarsih, M.Ed.Adm., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Arie Tristiani, S.Pd., M.A., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Fera Herawati, S.Si., M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nina Purnamasari, S.H., M.Ak., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Anitawati, S.S., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

A.M.Yusri Saad, S.S., M.M., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Neneng Kadariyah, S.S., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Taufiq Damarjati, M.T., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Antonius Nahak, B.Th., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dra. Maria Chatarina Adharti Sri Sursiyamtini, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Sandra Novrika, S.T., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Sapto Aji Wirantho, S.Sos., M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Arina Hasanah, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Abd. Rohman Hakim, S.Pd.I., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Putu Widyarani Kusumadewi, S.T., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Leli Alhapip S.Pd., M.Eng., Badan dan Riset Inovasi Nasional
Dr Susanti Sufyadi S.Pd., M.A., Universitas Lambung Mangkurat
Drs. Fauzi Eko Pranyono M.Pd., Praktisi Pendidikan
Dra. Tita Srihayati M.Phil.SNE., Praktisi Pendidikan

Ilustrator

Silvi Pratiwi
Anne Nurul Aini

Penata Letak

M. Firdaus Jubaedi
Frisna Yulinda Natasya

Penerbit

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Edisi Revisi Ke-3, Juli 2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas terbitnya Panduan Pembelajaran dan Asesmen edisi revisi 2025 ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, Panduan Pembelajaran dan Asesmen perlu direvisi demi perbaikan implementasinya. Perbaikan pada panduan ini tidak mengubah substansi secara signifikan, melainkan bersifat untuk memperjelas dan mempermudah pendidik dalam memahami panduan ini.

Untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan pembelajaran abad 21, murid seyogianya menjadi fokus utama sehingga dapat lebih menciptakan pembelajaran yang mendalam. Usaha untuk menjadikan murid menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya kompetensi murid.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan asesmen yang berpusat dan berpihak pada murid perlu adanya panduan bagi pendidik pada tingkat satuan pendidikan dalam pengimplementasian pembelajaran mendalam. Panduan ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran dan asesmen di dalam kelas yang mengacu pada standar proses dan standar penilaian. Standar proses dan standar penilaian digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang efektif dan efisien sehingga mampu untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian murid secara optimal. Selanjutnya, pembelajaran dan asesmen juga diarahkan untuk memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Panduan Pembelajaran dan Asesmen merupakan dokumen yang berisi kerangka kerja pembelajaran mendalam, perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen, serta contoh-contoh yang dapat memandu pendidik dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, dan asesmen. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Pembelajaran mendalam dirancang sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan krisis pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, serta pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Sementara asesmen adalah aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam panduan ini, pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, di mana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian asesmen digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, asesmen yang diutamakan adalah asesmen formatif yang berorientasi pada perkembangan kompetensi murid.

Panduan Pembelajaran dan Asesmen ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, panduan ini juga akan mengalami revisi dan pembaruan secara berkala.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Kurikulum Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.



Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan

★ Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Sasaran Pengguna.....	2
C. Cara Menggunakan Panduan.....	2
2 Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran dan Asesmen	4
A. Dimensi Profil Lulusan	5
B. Prinsip Pembelajaran	5
C. Pengalaman Belajar	8
D. Kerangka Pembelajaran	10
E. Prinsip Asesmen.....	12
3 Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen.....	15
A. Menganalisis Capaian Pembelajaran	16
B. Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya	21
C. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen	25
4 Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen	50
5 Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen	52
A. Pengolahan Hasil Asesmen.....	52
B. Pelaporan Hasil Belajar	62
C. Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan.....	66
6 Refleksi dan Tindak Lanjut Pembelajaran dan Asesmen	71
Daftar Pustaka	73
Lampiran-Lampiran	74

1 Pendahuluan

Ringkasan Bab

Latar Belakang

Sasaran Pengguna

Cara Menggunakan Panduan

A. Latar Belakang

Panduan Pembelajaran dan Asesmen merupakan dokumen yang berisi kerangka kerja pembelajaran mendalam, perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen, serta contoh-contoh yang dapat memandu pendidik dan pemangku kepentingan lain di satuan pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta asesmen. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan tujuan, langkah, dan asesmen pembelajaran, serta aspek lain yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Asesmen disebut juga penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar murid.

Dalam panduan ini, pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, di mana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian asesmen digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, asesmen yang diutamakan adalah asesmen formatif yang berorientasi pada perkembangan kompetensi murid.

Pemerintah telah menetapkan Capaian Pembelajaran yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan dokumen perencanaan pembelajaran. Panduan ini memfasilitasi

proses berpikir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan mengurutkannya menjadi alur tujuan pembelajaran. Dokumen ini juga memuat perencanaan serta pelaksanaan asesmen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian atau asesmen. Panduan ini difokuskan untuk pembelajaran dan asesmen intrakurikuler, sedangkan panduan kurikuler disampaikan dalam dokumen terpisah.

B. Sasaran Pengguna

- **Pendidik**, panduan ini digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
- **Kepala Sekolah**, panduan ini dapat menjadi acuan atas fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah menginspirasi para pendidik untuk berkolaborasi dan berinovasi untuk menciptakan perubahan yang dimulai dari dalam kelas.
- **Pengawas sekolah/penilik**, pengawas bersama kepala sekolah mendiskusikan dan merefleksikan proses pembelajaran (bukan hanya terfokus pada administrasi), serta memberikan inspirasi praktik baik pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dari sekolah lain. Pengawas juga dapat melakukan pendampingan kepada kepala sekolah dan pendidik yang memerlukan konsultasi dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan dalam pembelajaran.
- **Komunitas belajar**, panduan ini berguna untuk bahan diskusi, memantik berbagai ide dalam pembelajaran, dan lain-lain.

C. Cara Menggunakan Panduan

Pengguna dapat menjadikan panduan ini sebagai salah satu referensi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan asesmen. Pengguna terlebih dahulu perlu memahami kerangka kerja pembelajaran mendalam dalam pembelajaran dan asesmen sebelum membaca bagian teknis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Panduan ini disusun secara adaptif terhadap kebutuhan pengguna, oleh karena itu pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan mekanisme, prosedur, dan contoh format sesuai konteksnya masing-masing. Penting untuk diperhatikan bahwa pengembangan tersebut tidak mengurangi standar dalam regulasi-regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Contoh-contoh yang

dituangkan dalam panduan ini hanya sebagai inspirasi bagi pengguna untuk menemukan gagasan-gagasan lain yang lebih kreatif dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

Dalam penggunaan dokumen ini perlu memperhatikan beberapa regulasi berikut:

- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang **Standar Kompetensi Lulusan** pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang **Standar Isi** pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang **Standar Proses** pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang **Standar Penilaian** pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang **Kurikulum** pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah; dan
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/Kr/2025 tentang **Capaian Pembelajaran** pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

2

Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran dan Asesmen

Ringkasan Bab

Dimensi Profil Lulusan

Prinsip Pembelajaran

Pengalaman Belajar

Kerangka Pembelajaran

Prinsip Asesmen



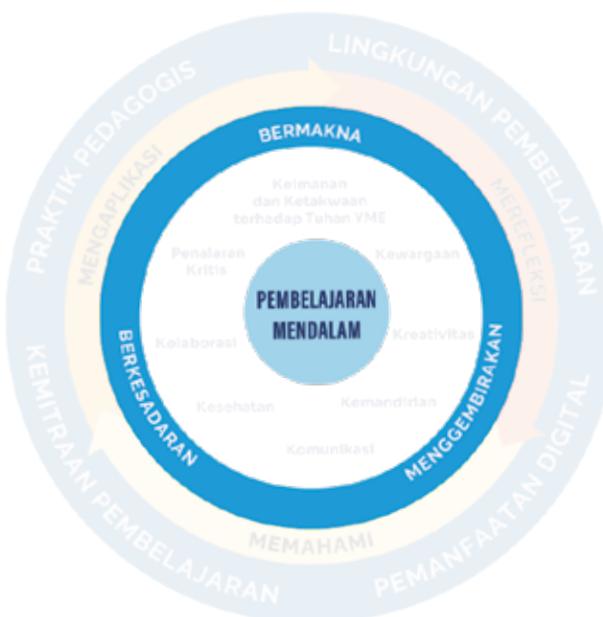
Gambar 2.1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam dalam kerangka kerja pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang **memuliakan** dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran.

A. Dimensi Profil Lulusan

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Delapan dimensi profil lulusan merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Di samping itu, delapan dimensi profil lulusan menumbuhkembangkan lulusan yang memiliki kepemimpinan efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif.

B. Prinsip Pembelajaran



Prinsip pembelajaran menjadi landasan penting yang memastikan proses belajar berjalan efektif. Tiga prinsip utama yang mendukung pembelajaran mendalam adalah berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam membangun pembelajaran mendalam bagi murid. Ketiga prinsip pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

1. Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi

belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajaran sepanjang hayat.

Karakteristik Prinsip Berkesadaran	Contoh Pelaksanaan
<ol style="list-style-type: none"> a. Kenyamanan murid dalam belajar b. Fokus, konsentrasi, dan perhatian c. Kesadaran terhadap proses berpikir d. Kesempatan murid untuk menentukan pilihan dan memiliki alasan atas pilihannya e. Keterlibatan murid dalam mengembangkan strategi belajarnya f. Keterbukaan terhadap perspektif baru g. Keingintahuan terhadap pengetahuan dan pengalaman baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan pemantik sebagai proses pembelajaran yang memacu keingintahuan murid. • Memastikan murid mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Menunjukkan kebermanfaatan dari hasil belajar bagi murid • Melaksanakan aktivitas pemantik kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti: berdiskusi, eksplorasi, dll. • Menyiapkan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kenyamanan murid. • Menjadi pendengar aktif bagi murid, serta memberi ruang yang nyaman bagi keberagaman.

2. Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan konten, tetapi berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran harus melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

Karakteristik Prinsip Bermakna	Contoh Pelaksanaan
<ol style="list-style-type: none"> a. Kontekstual dan/atau relevan dengan kehidupan nyata b. Keterlibatan murid berperan dalam pemecahan masalah/isu terdekat di kehidupan nyata c. Keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya d. Kebermanfaatan pengalaman belajar untuk diterapkan dalam konteks baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekitar murid agar mereka dapat mengemukakan pengalamannya. • Menunjukkan ilustrasi yang menggambarkan perbedaan antara kenyataan dan pengetahuan yang dimiliki. • Melibatkan murid dalam merancang pembelajaran, seperti memilih projek, menentukan isu permasalahan, dsb.

Karakteristik Prinsip Bermakna	Contoh Pelaksanaan
e. Keterkaitan dengan bidang ilmu lain f. Pembelajar sepanjang hayat	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi mendorong murid untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata dan kontekstual. Berdasarkan asesmen awal pembelajaran, pendidik memperoleh data karakteristik murid untuk dijadikan dasar variasi aktivitas pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan belajar murid sehingga mereka merasakan manfaat dari apa yang dipelajari bagi kehidupannya.

3. Menggembirakan

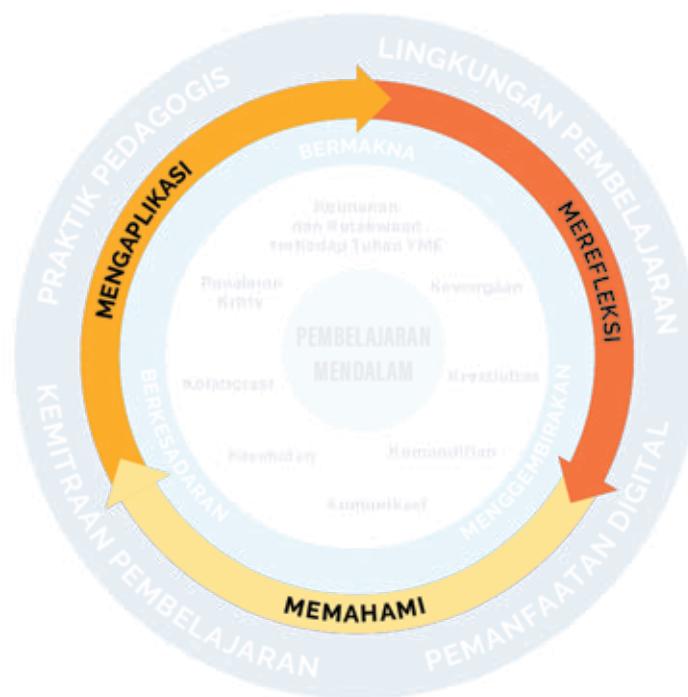
Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, maka motivasi intrinsik mereka akan tumbuh. Hal ini akan mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif dari murid. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya, seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Karakteristik Prinsip Menggembirakan	Contoh Pelaksanaan
a. Lingkungan pembelajaran yang interaktif b. Aktivitas pembelajaran yang menarik minat dan rasa ingin tahu c. Menginspirasi d. Tantangan yang memotivasi e. Tercapainya keberhasilan belajar (<i>AHA moment</i>) f. Memberikan ruang untuk prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dengan murid, sesama murid, dan antara murid dengan materi belajar. Merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan jawaban terbuka yang memancing pemikiran pribadi murid. Memfasilitasi murid untuk berdiskusi atau melakukan simulasi. Memberikan dukungan dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan murid, seperti menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan kebutuhan murid, serta menyesuaikan proses dan asesmen pembelajaran.

Catatan:

- Murid berkebutuhan khusus memiliki keragaman yang unik dan berbeda satu sama lain dibandingkan dengan murid lain sebaya. Untuk itu, prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan pada murid berkebutuhan khusus diperlukan akomodasi sesuai dengan karakteristik masing-masing jenis dan tingkat kebutuhannya. Penjelasan lebih lanjut dapat dibaca dalam panduan tentang implementasi akomodasi pembelajaran mendalam pada pendidikan khusus.

C. Pengalaman Belajar



Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar kepada murid dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar yang diciptakan merupakan proses yang dialami individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Pengalaman ini terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, tempat kerja, rumah, atau dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan interaksi dengan materi pelajaran, guru, teman sejawat, atau lingkungan. Dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar ini bukanlah aspek yang perlu dinilai secara khusus, melainkan cara atau jalan yang ditempuh murid dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Pengalaman Belajar Memahami

Pada pengalaman belajar ini murid difasilitasi untuk aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam terhadap konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada pengalaman belajar memahami terdiri atas pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak menerima pengetahuan secara pasif tetapi juga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik Pengalaman Belajar Memahami

- a. Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- b. Menstimulasi proses berpikir murid.
- c. Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif.
- e. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya.
- f. Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid.

2. Pengalaman Belajar Mengaplikasi

Pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasi pengetahuan dalam kehidupan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada pengalaman belajar memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Murid mampu menghubungkan ide-ide, menganalisis, dan membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid.

Karakteristik Pengalaman Belajar Mengaplikasi

- a. Menghubungkan konsep yang dipelajari dengan ide baru.
- b. Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- c. Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- d. Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3. Pengalaman Belajar Merefleksi

Pengalaman belajar di mana murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka. Merefleksikan pengetahuan artinya murid memperluas dan menerapkan ide atau solusi baru.

Karakteristik Pengalaman Belajar Memahami

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

Catatan:

- Pengalaman belajar pada murid berkebutuhan khusus memiliki cara belajar yang berbeda dengan murid lain yang sebaya. Murid dengan hambatan visual, murid dengan hambatan pendengaran, murid dengan hambatan intelektual, murid dengan hambatan fisik motorik dan autis memiliki cara yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan hilangnya/keterbatasan modalitas menuntut cara yang berbeda dalam memperoleh pengalaman. Oleh karena itu, kedalaman/keluasan mereka memperoleh pengalaman pada bagian tertentu tidak setara dengan murid lain, tetapi bagian lain tidak berbeda dengan murid lain. Contoh akomodasi yang dapat dilakukan pada pengalaman belajar ini dapat dilihat dalam panduan tentang implementasi akomodasi pembelajaran mendalam pada pendidikan khusus.

D. Kerangka Pembelajaran

Kerangka pembelajaran merupakan panduan sistematis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran. Fokus utama kerangka ini adalah mendorong pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual melalui praktik, lingkungan, dan kemitraan yang terencana.

Penerapan pembelajaran mendalam tidak hanya bergantung pada pendekatan kognitif, tetapi juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen tersebut adalah praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital.

1. Praktik Pedagogis

Strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, dan mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi.

Contoh Praktik Pedagonis

- a. Penggunaan model pembelajaran pembelajaran berbasis projek, pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, pembelajaran berbasis permainan, pendekatan berbasis genre, pembelajaran berbasis kolaboratif, dan lainnya
- b. Penggunaan berbagai media belajar
- c. Penyediaan berbagai sumber belajar.

2. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis antara pendidik murid, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama.

Contoh Kemitraan Pembelajaran

- a. Kerja sama pendidik dengan murid dalam perancangan pembelajaran, proses asesmen, dsb.
- b. Kerja sama pendidik dengan rekan sejawat dalam berbagi praktik baik, perencanaan, refleksi dan evaluasi, dsb.
- c. Kerja sama pendidik dengan orang tua untuk mendukung program pembelajaran yang dilakukan di sekolah, seperti melibatkan orang tua menjadi guru tamu.
- d. Kerja sama pendidik dengan pihak luar sekolah seperti Dunia Kerja, puskesmas dan lembaga lainnya yang terkait dengan pembelajaran.
- e. Kerja sama pendidik dengan universitas untuk memberikan wawasan ruang lingkup pembelajaran dan pekerjaan.
- f. Kerja sama murid dengan murid lain, murid lintas kelompok, atau murid lintas kelas.
- g. Kerja sama murid dengan orang tua.
- h. Kerja sama murid dengan pihak lain.

3. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar murid dengan optimal.

Contoh Lingkungan Pembelajaran

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.
- b. Memotivasi murid untuk bereksplorasi, berekspresi dan berkolaborasi.
- c. Penggunaan platform pembelajaran daring/*hybrid*.
- d. Pemanfaatan lingkungan sekolah maupun sekitar, seperti ruang komputer, perpustakaan, kantin, taman sekolah, fasilitas umum, dan lainnya.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Contoh Pemanfaatan Teknologi Digital

- a. Pemanfaatan aplikasi atau media digital dalam pembelajaran.
- b. Penggunaan Kecerdasan Artifisial sebagai alat dukung pembelajaran.
- c. Penggunaan teknologi asistif untuk murid berkebutuhan khusus.
- d. Platform ruang kerja digital dan platform pendidikan digital, seperti Rumah Pendidikan, dsb.

E. Prinsip Asesmen

Asesmen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip asesmen menjadi panduan agar proses penilaian benar-benar mencerminkan pencapaian belajar murid secara utuh, adil, dan bermakna. Asesmen tidak hanya menjadi alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai proses refleksi dan perbaikan serta tindak lanjut dari pembelajaran yang mendukung perkembangan kompetensi murid secara berkelanjutan. Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, pendidik perlu mengacu pada tiga prinsip asesmen dalam pembelajaran berikut ini.

Tiga Prinsip Asesmen dalam Pembelajaran

1. Berkeadilan

Asesmen hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan asesmen secara berkeadilan. Pendidik melakukan asesmen yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus murid.

Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen Berkeadilan

- a. Asesmen tidak dipengaruhi oleh latar belakang dan identitas apapun.
- b. Asesmen untuk murid berkebutuhan khusus memerlukan akomodasi/penyelarasan dalam bentuk soal/instrumen, format jawaban, *setting*, dan lama waktu. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada panduan tentang implementasi akomodasi pembelajaran mendalam pada pendidikan khusus.
- c. Terkait dukungan untuk transisi PAUD ke SD, satuan pendidikan menyesuaikan kebijakan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) untuk tidak menggunakan tes terkait calistung (baca, tulis, hitung) sebagai pertimbangan kriteria masuk SD. Hal ini dikarenakan setiap murid memiliki hak untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini.
- d. Pendidik menentukan kriteria ketercapaian dan menyampaikannya pada murid sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai.
- e. Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen.
- f. Pendidik merancang asesmen untuk mendorong murid terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun.
- g. Pada konteks PAUD, yang dipantau tidak hanya kemajuan elemen CP, tetapi juga tumbuh kembang anak secara keseluruhan.

2. Objektif

Asesmen hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan asesmen secara objektif. Pendidik melakukan asesmen berdasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar murid. Asesmen dilakukan secara konsisten dan berdasarkan kriteria ketercapaian yang jelas serta disepakati, bukan berdasarkan persepsi pribadi atau faktor subjektif lainnya. Asesmen fokus pada kompetensi yang ingin dicapai, dengan prosedur dan instrumen asesmen yang sah dan reliabel.

Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen Objektif

- a. Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan murid.
- b. Asesmen awal pada murid berkebutuhan khusus dapat dilakukan sebelum perencanaan pembelajaran yang mencakup aspek akademik dan atau nonakademik.
- c. Pendidik merencanakan asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran.
- d. Pendidik menganalisis, merefleksi, dan menindaklanjuti hasil asesmen.
- e. Pendidik menggunakan berbagai teknik asesmen, bukan hanya tes tertulis/lisan, tetapi juga bisa menggunakan teknik asesmen observasi (murid diamati secara berkala dalam kurun waktu tertentu) dan teknik asesmen performa (praktik, produk, projek, dan portofolio).

3. Edukatif

Asesmen hasil belajar murid dilakukan sesuai dengan tujuan asesmen secara edukatif. Pendidik melakukan asesmen yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, murid, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang membangun, mendorong perbaikan, dan memotivasi murid untuk terus belajar. Asesmen tidak hanya menghakimi hasil, tetapi memperkuat proses belajar.

Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen Edukatif

- a. Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pendidik melibatkan murid dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman dengan memberikan rambu-rambu yang jelas.
- c. Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh murid dan orang tua.
- d. Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh murid, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- e. Pendidik memberikan umpan balik kepada murid berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh secara berkala dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua.
- f. Pendidik merancang asesmen yang dapat meningkatkan kompetensi murid dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan murid dan umpan balik yang membangun.
- g. Pendidik melakukan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji.
- h. Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar

3 Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Ringkasan Bab

Menganalisis Capaian Pembelajaran

Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya

Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang harus dicapai. CP masih umum sehingga perlu diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran, yang dapat dicapai satu persatu oleh murid hingga mereka mencapai akhir fase. Proses berpikir dalam merencanakan pembelajaran ditunjukkan dalam Gambar 3.1. di bawah ini.



Gambar 3.1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Pendidik perlu memahami keseluruhan dokumen capaian pembelajaran, mulai dari rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian pembelajaran perfase pada setiap mata pelajaran. Rumusan capaian pembelajaran perlu dianalisis untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alurnya. Setelah itu pendidik merancang pembelajaran dan asesmen dari alur tujuan pembelajaran yang sudah disusun.

Alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran dapat dikembangkan oleh pendidik sesuai kemampuannya dengan cara:

1. mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran secara mandiri;

2. mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan pemerintah; atau
3. menggunakan contoh yang disediakan sesuai dengan kebutuhan belajar murid.

Dalam Platform Rumah Pendidikan, pemerintah menyediakan contoh alur tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran berupa RPP atau modul ajar. Dengan kata lain, setiap pendidik perlu menggunakan alur tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran untuk memandu mereka mengajar. Pendidik dapat mengembangkan sendiri, menggunakan contoh yang disiapkan, atau memodifikasi perencanaan belajarnya. Meskipun demikian, pendidik diharapkan berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan konteks dan karakteristik murid.

A. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Pembagian fase dapat dilihat pada Tabel 3.1. Untuk pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Rumusan kompetensi pada CP dapat menggunakan taksonomi SOLO atau taksonomi lain (taksonomi Bloom, Wiggins dan Tighe, Marzano, dll.) yang sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran. Penjelasan terkait taksonomi dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 3.1. Pembagian Fase Capaian Pembelajaran

Fase	Kelas/Jenjang pada Umumnya
Fondasi	PAUD*
A	Kelas I-II SD/MI/ Program Paket A
B	Kelas III-IV SD/MI/ Program Paket A
C	Kelas V-VI SD/MI/ Program Paket A
D	Kelas VII-IX SMP/MTs/ Program Paket B
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK/ Program Paket C
F	Kelas XI-XII SMA/MA/MAK/ Program Paket C Kelas XI-XII SMK Program 3 tahun Kelas XI-XIII SMK Program 4 tahun

Keterangan: *) termasuk murid berkebutuhan khusus di Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Raudhatul Athfal, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau Bentuk Lain Yang Sederajat

Berikut ini adalah beberapa catatan penting tentang CP untuk jenis/jenjang.

Pada PAUD, Capaian Pembelajaran bagi anak usia dini (Fase Fondasi) didasarkan pada enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan akhlak mulia, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila. Keenam aspek tersebut kemudian dirumuskan menjadi tiga elemen CP yang terintegrasi. Karena CP untuk dicapai di akhir partisipasi anak di satuan PAUD sehingga pembelajarannya tidak perlu dikunci menjadi capaian per usia, melainkan dilayani sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pendidik tetap perlu memiliki pengetahuan mengenai karakteristik perkembangan anak untuk memberi dukungan yang sesuai dengan anak usia dini. Lingkup CP di PAUD dikembangkan dari tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi dan merupakan elaborasi dari aspek-aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan akhlak mulia, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila, serta bidang-bidang lain untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan Abad 21 di Indonesia. Tiga elemen stimulasi yang dimaksud, yaitu: 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti; 2) Jati Diri; dan 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni; diharapkan dapat mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan anak secara utuh dan tidak terpisah.

Kesinambungan pembelajaran dari PAUD ke SD

Pembelajaran di PAUD dan SD perlu berkesinambungan sebagaimana satu kesatuan yang tak terpisahkan. Kemampuan fondasi dapat terus dibangun dengan menggunakan CP Fase A. Prinsip ini bertujuan agar setiap anak mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi. Untuk melakukan hal tersebut, telah disusun enam kemampuan fondasi. Enam aspek kemampuan fondasi ini bukanlah capaian pembelajaran atau kompetensi baru, melainkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dibangun pada setiap murid melalui struktur kurikulum PAUD dan SD. Enam aspek kemampuan fondasi ini perlu dipahami sebagai jembatan yang memiliki fungsi memastikan murid PAUD dapat melanjutkan prosesnya untuk memiliki kemampuan fondasi.

Enam aspek kemampuan fondasi:

- mengenal nilai agama dan budi pekerti;
- kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar;
- keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya;
- pemakaian terhadap belajar yang positif;
- pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri; dan
- kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi, serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh membangun kemampuan fondasi dengan menggunakan CP Fase Fondasi dan CP Fase A

Kemampuan Fondasi	Tujuan Pembelajaran di PAUD	Tujuan Pembelajaran di SD
Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen Jati Diri • Tujuan Pembelajaran: Murid mengenal aturan di lingkungan keluarga. • Diturunkan dari sub elemen: Murid mengenali perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat dan warga negara Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku dan mengetahui keberadaan negara lain di dunia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila • Tujuan Pembelajaran: Murid mengenal aturan di lingkungan keluarga, • Diturunkan dari elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen Jati Diri • Tujuan Pembelajaran: Murid melakukan gerakan motorik kasar dengan melibatkan keseimbangan dan kekuatan koordinasi. • Diturunkan dari sub elemen: Murid memiliki fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk merawat dirinya, membangun kemandirian dan berkegiatan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran: PJOK • Tujuan Pembelajaran: Murid mempraktikkan keterampilan gerak fundamental (lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif) berikut penerapannya dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. • Diturunkan dari elemen terampil bergerak.

Sementara itu, pada SMK terdapat beberapa kekhasan. Pendidik dapat melakukan analisis CP mata pelajaran kejuruan SMK bersama dengan mitra dunia kerja. Analisis CP merupakan salah satu langkah penting penyelarasan antara kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja serta mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), skema sertifikasi, dan kajian kebutuhan dunia kerja yang relevan lainnya. Pada program empat tahun, pembelajaran diselenggarakan hingga kelas XIII dengan mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XIII, yaitu: Matematika, Bahasa Inggris, dan Praktik Kerja Lapangan. Capaian pembelajaran pada Fase F berlaku hingga mata pelajaran yang diajarkan pada Kelas XIII pada program empat tahun.

Pada Pendidikan Kesetaraan, penyusunan alur tujuan pembelajaran memperhatikan alokasi waktu didasarkan pada pemetaan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan bentuk pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya. CP pada mata pelajaran muatan wajib mengacu pada CP yang ditetapkan oleh Pemerintah. Satuan pendidikan dapat mengembangkan CP pada muatan pemberdayaan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan belajar murid, lingkungan belajar, dan satuan pendidikan.

Pada Pendidikan Khusus, untuk mengakomodasi murid dengan hambatan intelektual dan atau murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual disertai hambatan lainnya digunakan CP Pendidikan khusus yang disusun berdasarkan pada usia mental murid. Sementara murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum. Penggunaan CP pada murid berkebutuhan khusus baik dengan ataupun tanpa hambatan intelektual bersifat fleksibel sehingga dapat dilakukan lintas fase dan lintas elemen, sesuai dengan kondisi, kemampuan, hambatan dan kebutuhan berdasarkan hasil asesmen. Penggunaan kedua CP tersebut dimungkinkan untuk memfasilitasi murid berkebutuhan khusus baik di satuan pendidikan khusus maupun umum sehingga setiap murid berkebutuhan khusus terlayani pendidikannya. Di tabel 3.2 adalah fase capaian pembelajaran pada Pendidikan Khusus.

Tabel 3.2. Fase Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Khusus

Fase	Kelas/Jenjang pada Umumnya	Usia Mental
Fondasi	PAUD*)	-
A	Kelas I-II SDLB	< 7 tahun
B	Kelas III-IV SDLB	± 7 tahun
C	Kelas V-VI SDLB	± 8 tahun
D	Kelas VII-IX SMPLB	± 9 tahun
E	Kelas X SMALB	± 10 tahun
F	Kelas XI-XII SMALB	

Keterangan: *) termasuk murid berkebutuhan khusus di Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Raudhatul Athfal, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau Bentuk Lain Yang Sederajat

CP yang disusun sudah disesuaikan dengan kemampuan murid pada umumnya. Jika ada murid memiliki kebutuhan belajar di atas CP, maka bisa dilakukan pengayaan atau pendalaman.

Berikut ini adalah contoh pemanfaatan fase-fase Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran.

- **Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.** Pada umumnya, satu fase dilalui satu atau lebih tingkat kelas, misalnya CP Fase D yang berlaku untuk Kelas VII, VIII, dan IX. Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, pendidik di Kelas VIII perlu berkolaborasi dengan pendidik di Kelas VII untuk mendapatkan informasi tentang sampai di mana proses belajar sudah ditempuh murid di Kelas VII. Selanjutnya, ia juga perlu berkolaborasi dengan pendidik di Kelas IX untuk menyampaikan bahwa rencana pembelajaran di Kelas VIII akan berakhir di suatu topik atau materi tertentu sehingga pendidik di Kelas IX dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut.
- **Pembelajaran yang fleksibel.** Ada kalanya proses belajar berjalan lebih lambat pada suatu periode (misalnya pembelajaran pada masa darurat: ketika pembelajaran di masa pandemi COVID-19, bencana alam, dll) sehingga dibutuhkan waktu lebih panjang untuk mempelajari suatu konsep. Ketika harus "menggeser" waktu untuk mengajarkan materi-materi pelajaran yang sudah dirancang, pendidik memiliki waktu lebih panjang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan murid, memberikan dukungan tambahan atau tantangan lanjutan, memfasilitasi kemajuan belajar yang berkelanjutan, meskipun murid berada dalam satu kelas yang sama.

Catatan untuk Pengawas/Penilik:

Pengawas/penilik dapat mendiskusikan dan mendukung proses belajar pendidik untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pada saat berdiskusi dengan pendidik, pengawas/penilik perlu fokus pada bagaimana proses perencanaan dilakukan, misalnya:

- Apakah pendidik melakukan kolaborasi lintas kelas?
- Apakah perencanaan di suatu kelas memperhatikan topik atau konsep yang sudah dikuasai murid di kelas sebelumnya?
- Apakah pendidik memperhatikan perkembangan murid ketika merencanakan pembelajaran?
- Apakah perencanaan pembelajaran memperhatikan perkembangan murid dan kesinambungan proses pembelajaran antar kelas?

Apabila pendidik belum melakukan hal-hal tersebut, maka pengawas/penilik perlu melakukan upaya tindak lanjut agar pendidik dapat merencanakan perencanaan sesuai dengan kebutuhan murid di satuan pendidikan masing-masing.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang kekhasan CP sebelum memahami isi dari capaian untuk setiap mata pelajaran.

- Dalam CP, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan dirangkaikan sebagai paragraf, ilmu pengetahuan yang dipelajari murid menjadi suatu rangkaian yang berkaitan.

- CP terdiri atas rasional, tujuan, karakteristik, dan capaian per fase. Rasional menjelaskan alasan pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut serta kaitannya dengan dimensi profil lulusan. Tujuan menjelaskan tentang kemampuan atau kompetensi yang dituju setelah murid mempelajari mata pelajaran tersebut secara keseluruhan. Karakteristik menjelaskan tentang apa yang dipelajari dalam mata pelajaran tersebut, elemen-elemen yang membentuk mata pelajaran dan berkembang dari fase ke fase. Capaian per fase disampaikan dalam bentuk capaian per elemen. Oleh karena itu, penting untuk pendidik mempelajari CP mata pelajarannya secara menyeluruh.

Catatan untuk Kepala Satuan Pendidikan:

Berdasarkan umpan balik yang diterima pemerintah, masih ada pendidik yang mengalami kesulitan untuk memahami CP secara utuh. Oleh karena itu, pendidik dapat dianjurkan untuk berpartisipasi dalam komunitas di mana mereka dapat mengembangkan profesionalisme mereka dan belajar lebih jauh tentang CP dan peran mereka untuk memfasilitasi murid mencapai CP.

B. Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alurnya

Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari murid dalam satu fase. Pada tahap ini, pendidik mengembangkan tujuan pembelajaran dan kemudian mengurutkannya menjadi alur tujuan pembelajaran.

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikembangkan dari capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai murid hingga akhir fase. Tujuan pembelajaran mencakup kompetensi dan konten pada lingkup materi dengan menggunakan kata kerja operasional yang relevan. Selanjutnya, pendidik menyusun tujuan-tujuan tersebut menjadi satu alur tujuan pembelajaran.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen, yaitu sebagai berikut.

1. Kompetensi, yaitu kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menunjukkan kemampuan murid sebagai hasil dari proses pembelajaran.
2. Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Lingkup materi berfokus pada materi esensial yang mengacu pada konsep inti dan informasi yang dianggap penting bagi murid untuk dipelajari.

Panduan ini memberi keleluasaan pada pendidik untuk menggali berbagai referensi yang dapat digunakan untuk merancang tujuan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan teori atau pendekatan lain dalam merancang tujuan pembelajaran, selama teori tersebut dinilai relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta konsep/topik yang dipelajari, karakteristik murid, dan konteks lingkungan pembelajaran.

Berikut adalah beberapa catatan khusus terkait dengan perumusan tujuan pembelajaran di jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

- **Pada Pendidikan Khusus**, selain kompetensi dan konten, tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik murid. Selain itu, tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari sampai kesiapan memasuki dunia kerja.
- **Pada satuan pendidikan SMK**, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dapat disusun bersama dengan mitra dunia kerja melalui proses analisis penyelarasan kurikulum.

Pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan tujuan pembelajaran sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dengan beberapa alternatif di bawah ini.

- **Alternatif 1.** Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP.
- **Alternatif 2.** Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis ‘kompetensi’ dan ‘konten’ pada ruang lingkup materi pada CP.
- **Alternatif 3.** Merumuskan tujuan pembelajaran Lintas Elemen CP.

Contoh masing-masing alternatif terdapat di lampiran, termasuk contoh cara merumuskan CP menjadi tujuan pembelajaran yang kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran, pada satuan PAUD ada di lampiran.

Catatan untuk Perumusan Tujuan Pembelajaran:

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, hendaknya guru mempertimbangkan ketersedian waktu dan kedalaman dari tujuan pembelajaran tersebut.

2. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik perlu menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang diurutkan, bukan turunan atau rincian dari tujuan pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

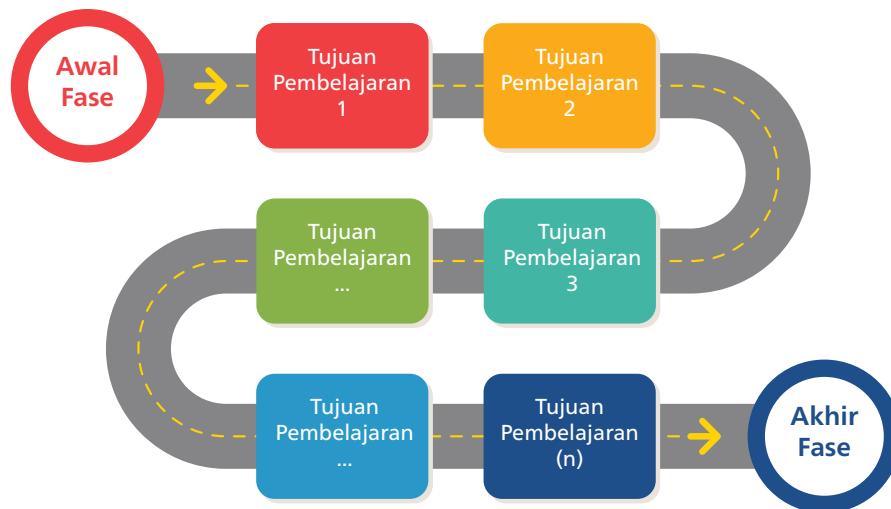
1. Alur tujuan pembelajaran dikembangkan tiap fase selanjutnya ditetapkan per tahunnya.
2. Alur tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara kolaboratif. Apabila pendidik mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri, maka perlu kolaborasi pendidik lintas kelas/tingkatan dalam satu fase atau merancang bersama komunitas atau tim pendidik atau MGMP/KKG/KKT (Kelompok Kerja Tutor) di satuan pendidikan masing-masing.
3. Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran.
4. Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian pembelajaran.
5. Alur tujuan pembelajaran yang disediakan pemerintah adalah contoh. Urutan tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan nomor atau huruf, tetapi pendidik atau satuan pendidikan dapat mengubah atau memodifikasi sesuai dengan kebutuhan.
6. Pada pendidikan khusus, penyusunan alur tujuan pembelajaran boleh dilakukan lintas fase.

Tabel 3.3. Cara-Cara Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak	Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis. Contoh: memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) terlebih dahulu sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak).
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik. Contoh: mengajarkan konsep database terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang tipe database, seperti hierarki atau relasional.
Pengurutan dari Mudah ke yang lebih Sulit	Metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Contoh: mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek dalam bahasa sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang.
Pengurutan Hierarki	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Contoh: murid perlu belajar tentang penjumlahan sebelum mereka dapat memahami konsep perkalian.

Pengurutan Prosedural	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu murid untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya. Contoh: dalam mengajarkan cara menggunakan t-test dalam sebuah pertanyaan penelitian, ada beberapa tahap prosedur yang harus dilalui, seperti menulis hipotesis, menentukan tipe tes yang akan digunakan, memeriksa asumsi, dan menjalankan tes dalam sebuah perangkat lunak statistik.
Scaffolding	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contoh: dalam mengajarkan berenang, pendidik perlu menunjukkan cara mengapung, dan ketika murid mencobanya, pendidik hanya butuh membantu. Setelah ini, bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, murid dapat berenang sendiri.

Di bawah ini adalah ilustrasi pemetaan alur tujuan pembelajaran dalam satu fase. Setiap kotak tujuan pembelajaran merupakan hasil perumusan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Alur tujuan pembelajaran ini adalah tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diurutkan dalam satu fase, selanjutnya ditetapkan per tahunnya.

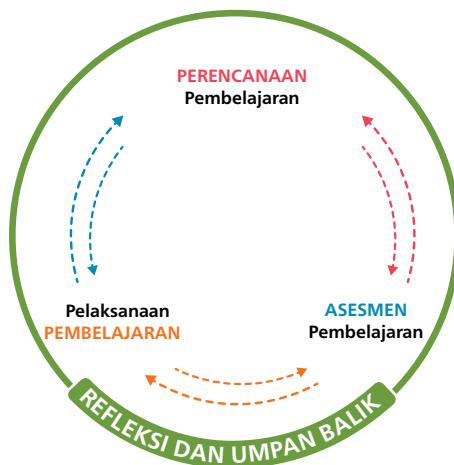


Gambar 3.2. Ilustrasi Alur Tujuan Pembelajaran

Pendidik dapat menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang telah tersedia, atau memodifikasi contoh alur tujuan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan murid, karakteristik, dan kesiapan satuan pendidikan. Selain itu, pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan. Tidak ada format komponen yang ditetapkan oleh Pemerintah. Komponen alur tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan yang mudah dimengerti oleh pendidik.

C. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidik dan murid perlu memahami kompetensi yang dituju, sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Kaitan antara pembelajaran dan asesmen digambarkan melalui ilustrasi berikut.



Gambar 3.3. Keterkaitan antara pembelajaran dan asesmen

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran sebaiknya diawali dengan proses perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal, proses, dan akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar murid sehingga rancangan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian murid.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Tujuan pembelajaran disusun dari CP dengan mempertimbangkan karakteristik murid dan satuan pendidikan. Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan murid.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari hasil asesmen awal pembelajaran. Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi (pembelajaran terdiferensiasi) sesuai dengan tingkat kesiapan/kompetensi murid.

Pada tahap ini pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang memberi pengalaman belajar yang mendalam, dengan menerapkan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Selama proses pembelajaran, pendidik dapat melakukan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh murid.

3. Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran diharapkan dapat memberikan informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar murid. Bentuk asesmen meliputi asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai murid yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan perkembangan belajar murid. Informasi tersebut digunakan sebagai umpan balik bagi murid untuk mengembangkan kemampuan dalam memonitor proses dan kemajuan belajar sebagai bagian dari keterampilan belajar sepanjang hayat. Sementara itu, bagi pendidik hasil asesmen digunakan untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal dan saat pembelajaran untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan murid untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan untuk mengetahui kesiapan murid dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Berdasarkan hasil asesmen awal pendidik bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid. Asesmen formatif pada saat pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan murid dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Apabila murid telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, maka pendidik perlu memberikan tindak lanjut sehingga murid dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif digunakan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Ketiga tahapan ini akan terus berlangsung dalam bentuk siklus seperti gambar di atas. Dalam prosesnya, pendidik dapat melakukan refleksi dan umpan balik, baik dilakukan secara pribadi maupun dengan bantuan kolega pendidik, kepala satuan pendidikan, atau pengawas sekolah/penilik. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang bermuara untuk membantu keberhasilan murid di dalam kelas. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen diharapkan dapat memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar murid mencapai kompetensi yang dituju.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingat bahwa alur tujuan pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang diurutkan. Alur tujuan pembelajaran pendidik yang satu berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar murid dalam fase yang sama. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena

perencanaan pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti murid yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran dengan memperhatikan langkah seperti pada gambar berikut.



Pendidik melakukan identifikasi yang meliputi kesiapan murid, karakteristik materi pelajaran, juga dimensi profil lulusan yang akan dicapai melalui pembelajaran. Pemilihan dimensi profil lulusan menjadi penting karena sejalan dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan pada pengembangan kompetensi abad 21 dan pembentukan dimensi profil lulusan. Pendidik dapat memilih dimensi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Dimensi profil lulusan diupayakan terintegrasi dalam proses pembelajaran, bukan sebagai bagian yang terpisah.

Catatan:

Pada penyelenggara pendidikan khusus (SLB dan sekolah inklusif), assesmen awal dilakukan melalui assesmen fungsional dan/atau assesmen diagnostik dan kemudian hasil assesmen awal dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk profil awal murid.

Selanjutnya, desain pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan mencakup kompetensi dan konten dalam ruang lingkup materi secara operasional, menggunakan kompetensi yang mendorong murid untuk berpikir secara lebih mendalam. Dalam praktik pedagogis, pendidik dapat memilih strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah, projek, inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan lain-lain yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, mendalam, dan relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran mendalam juga dapat diperkuat melalui kemitraan, baik antarmata pelajaran, antarkelas, hingga

melibatkan pihak luar seperti komunitas atau dunia industri sehingga murid belajar dalam konteks sosial yang nyata. Lingkungan pembelajaran dirancang untuk membentuk budaya belajar yang aman, inklusif, dan merdeka, baik di ruang fisik maupun virtual. Hal ini menciptakan iklim yang memungkinkan murid bebas mengeksplorasi gagasan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi unsur pendukung yang bersifat opsional dan strategis karena dapat meningkatkan interaktivitas, kolaborasi, dan kontekstualitas pembelajaran melalui berbagai platform digital. Semua komponen ini menyatu untuk membentuk pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menghidupkan pemahaman yang mendalam, bermakna, dan berdampak bagi murid.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip berkesadaran diwujudkan dengan melibatkan murid secara aktif dalam memahami tujuan pembelajaran, memotivasi mereka untuk mengatur strategi belajar, dan merefleksikan proses belajar yang dijalani. Pembelajaran bermakna dicapai dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata sehingga murid dapat mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pemahaman sebelumnya. Sementara itu, pembelajaran menggembirakan diciptakan melalui suasana yang positif, inklusif, dan menyenangkan, dengan metode yang interaktif serta penggunaan media yang menarik sehingga murid merasa dihargai, terhubung secara emosional, menantang, dan termotivasi untuk belajar. Ketiga prinsip tersebut saling melengkapi dalam membangun proses pembelajaran yang mendalam, utuh, dan berdampak bagi murid.

Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran mendalam perlu dirancang melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar memahami melibatkan murid untuk aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam terhadap konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada fase ini terdiri atas pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, penting untuk merancang pengalaman belajar yang melibatkan murid dalam mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual pada kehidupan nyata. Pengetahuan yang telah diperoleh pada tahap pemahaman digunakan sebagai dasar untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemikiran. Melalui proses ini, murid didorong untuk mengaitkan berbagai gagasan, melakukan analisis, serta mengembangkan solusi yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan konkret. Hasil dari proses ini dapat diwujudkan dalam bentuk produk nyata atau unjuk kerja yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan murid secara menyeluruh.

Pengalaman belajar merefleksi dilalui dengan mengarahkan murid untuk melakukan evaluasi dan memberikan makna terhadap proses serta hasil dari pengalaman atau praktik yang telah mereka jalani. Pengalaman belajar refleksi ini menekankan pentingnya kemampuan regulasi diri, yaitu keterampilan murid dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi strategi belajar yang digunakan. Melalui

pengalaman belajar merefleksi, murid dapat memperluas pemahaman dan mengembangkan ide atau solusi baru yang dapat diterapkan dalam konteks lain, tidak hanya meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari. Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pembelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dalam kerangka perencanaan pembelajaran mendalam, asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Asesmen dirancang bukan hanya untuk mengukur hasil belajar di akhir, tetapi juga untuk mendukung proses belajar itu sendiri. Dalam hal ini, asesmen berfungsi secara formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan di awal dan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang bermakna kepada pendidik dan murid sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dan pemahaman murid dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Asesmen dalam pembelajaran mendalam juga menekankan pada keautentikan, yaitu menggunakan tugas dan konteks yang relevan dengan kehidupan nyata murid, serta mengumpulkan beragam bukti belajar seperti produk, performa, diskusi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, asesmen menjadi alat pengarah yang membantu pendidik memahami perkembangan kompetensi murid secara menyeluruh dan mendalam, serta mendorong proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan berorientasi pada pemaknaan, bukan sekadar pencapaian nilai akhir.

Saat menyusun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam, pendidik bisa juga mempertimbangkan kegiatan pembelajaran dengan interdisipliner sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui projek, juga dapat diwujudkan melalui berbagai model yang mendorong keterhubungan antardisiplin ilmu dan keterlibatan aktif murid, seperti pendekatan STEM, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), atau eksplorasi kontekstual lainnya. Melalui integrasi ini, murid dilatih untuk melihat keterkaitan antara konsep-konsep dari berbagai bidang pengetahuan dan menggunakannya untuk memahami serta menyelesaikan persoalan nyata secara lebih menyeluruh. Pendekatan interdisipliner memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid tidak hanya menguasai materi secara terpisah, tetapi mampu mengintegrasikan dan menerapkannya secara kritis, kreatif, dan reflektif dalam berbagai situasi kehidupan.

Contoh kerangka dalam perencanaan pembelajaran.

Identifikasi	<p>Asesmen pada awal pembelajaran (opsional): Tuliskan strategi penilaian yang digunakan pada awal pembelajaran dan tindak lanjut hasil asesmen awal.</p> <p>Dimensi Profil Lulusan: Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p> <table border="0"><tr><td><input type="checkbox"/> DPL1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME</td><td><input type="checkbox"/> DPL1 Penalaran Kritis</td><td><input type="checkbox"/> DPL5 Kolaborasi</td><td><input type="checkbox"/> DPL7 Kesehatan</td></tr><tr><td><input type="checkbox"/> DPL1 Kewargaan</td><td><input type="checkbox"/> DPL1 Kreativitas</td><td><input type="checkbox"/> DPL6 Kemandirian</td><td><input type="checkbox"/> DPL8 Komunikasi</td></tr></table>	<input type="checkbox"/> DPL1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	<input type="checkbox"/> DPL1 Penalaran Kritis	<input type="checkbox"/> DPL5 Kolaborasi	<input type="checkbox"/> DPL7 Kesehatan	<input type="checkbox"/> DPL1 Kewargaan	<input type="checkbox"/> DPL1 Kreativitas	<input type="checkbox"/> DPL6 Kemandirian	<input type="checkbox"/> DPL8 Komunikasi
<input type="checkbox"/> DPL1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	<input type="checkbox"/> DPL1 Penalaran Kritis	<input type="checkbox"/> DPL5 Kolaborasi	<input type="checkbox"/> DPL7 Kesehatan						
<input type="checkbox"/> DPL1 Kewargaan	<input type="checkbox"/> DPL1 Kreativitas	<input type="checkbox"/> DPL6 Kemandirian	<input type="checkbox"/> DPL8 Komunikasi						
Desain Pembelajaran	<p>Tujuan Pembelajaran: Tuliskan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi dan konten pada ruang lingkup materi dengan menggunakan kata kerja operasional yang relevan.</p> <p>Praktik Pedagogis: Tuliskan Model/Strategi/Metode pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual, dan sebagainya.</p>								
Desain Pembelajaran	<p>Kemitraan Pembelajaran (opsional): Tuliskan kegiatan kemitraan atau kolaborasi dalam dan/atau luar lingkup sekolah, seperti kemitraan antar guru lintas mata pelajaran, antar murid lintas kelas, antar guru lintas sekolah, orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri kerja, institusi, atau mitra profesional.</p>								
Desain Pembelajaran	<p>Lingkungan Pembelajaran: Tuliskan lingkungan pembelajaran yang ingin dikembangkan dalam budaya belajar, ruang fisik dan/atau ruang virtual. Budaya belajar dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan. Contoh: memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam ruang kelas dan forum diskusi pada platform daring (ruang virtual bersifat opsional).</p> <p>Pemanfaatan Digital (opsional): Tuliskan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Contoh: video pembelajaran, platform pembelajaran, perpustakaan digital, forum diskusi daring, aplikasi penilaian, dan sebagainya.</p>								

Langkah-langkah Pembelajaran	
Pengalaman Belajar	<p>Pada tahap ini, murid aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dalam suasana yang saling memuliakan. Pendidik menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar dapat dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan.</p> <p>Memahami (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan)</p> <p>Tuliskan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi murid untuk terlibat aktif mengonstruksi pengetahuan agar dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.</p> <p>Mengaplikasi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan)</p> <p>Tuliskan kegiatan yang mengondisikan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasi pemahaman secara kontekstual atau kehidupan nyata (hidup, kehidupan, dan/atau penghidupan). Proses mengaplikasi ini merupakan bagian dari pendalaman pengetahuan untuk menghasilkan pengembangan kompetensi.</p> <p>Merefleksi (tuliskan prinsip pembelajaran yang digunakan: berkesadaran, bermakna, dan/atau menggembirakan)</p> <p>Tuliskan kegiatan yang mampu memfasilitasi murid:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan dan menentukan tindaklanjut ke depan. mengelola proses belajarnya secara mandiri, dengan meneruskan dan mengembangkan strategi belajar yang berhasil dan memperbaiki yang belum berhasil dengan tetap meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri.
Asesmen Pembelajaran	<p>Tuliskan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan pada proses, dan akhir pembelajaran. Asesmen dalam pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui asesmen sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>) yang menekankan pada penilaian diri dan penilaian sejawat, asesmen untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) yang menekankan pada umpan balik, dan asesmen hasil pembelajaran (<i>assessment of learning</i>) yang menekankan pada pencapaian dan tindak lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik murid. Contoh: Penilaian Sejawat, Penilaian Diri, Penilaian Proyek, Penilaian Produk, Observasi, Portofolio, Penilaian Berbasis Kelas, Penilaian Kinerja, Tes tertulis, Tes lisan, dan sebagainya.</p>

Setiap pendidik perlu memiliki perencanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih mendalam. Perencanaan pembelajaran ini dapat berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), atau (2) modul ajar.

Pendidik perlu memastikan bahwa kerangka kerja pembelajaran mendalam telah termuat baik secara implisit atau eksplisit dalam perencanaan pembelajaran dengan menerapkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dalam proses pembelajaran dan melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi.

Pertanyaan-pertanyaan reflektif berikut ini dapat digunakan pendidik dalam proses perencanaan pembelajaran.

- Bagaimana agar perhatian murid senantiasa fokus dan mereka terus bersemangat sepanjang kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana saya sebagai pendidik akan membantu setiap individu murid memahami pembelajaran?
- Bagaimana saya akan mendorong murid untuk melakukan refleksi, mempelajari lagi, memperbaiki, dan memperdalam konsep atau materi pelajaran yang telah mereka pelajari?
- Bagaimana murid dapat menunjukkan pemahaman mereka dan melakukan evaluasi diri yang berarti setelah mempelajari materi ini?
- Bagaimana saya akan menyesuaikan langkah dan/atau materi pelajaran berdasarkan keunikan dan kebutuhan masing-masing murid?
- Bagaimana saya akan mengelola pengalaman belajar yang mendorong murid untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri?

Selain pertanyaan reflektif di atas, pendidik dapat juga menggunakan *Backward Design* (Wiggins & Tighe, 2005). Pendidik dalam merencanakan pembelajaran memulai terlebih dahulu dengan mengidentifikasi hasil yang ingin dicapai, menentukan asesmen yang tepat untuk mengukur ketercapaian tujuan, dan diakhiri dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bukan sekadar memahami konsep X atau langkah Y, melainkan hasil apa yang akan diperoleh murid jika mereka memiliki pemahaman-pemahaman tersebut.



Gambar 3.4. Ilustrasi backward design dalam merencanakan pembelajaran

Dari gambar di atas terlihat proses yang dilakukan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP atau Modul Ajar).

Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Memahami tujuan pembelajaran. Pahami kompetensi dan konsep/konten kunci yang harus dikuasai murid.
2. Tentukan strategi asesmennya yang dapat mengukur kompetensi yang dimunculkan murid ketika mereka sudah mencapainya.
3. Mendesain proses belajar: menentukan metode, menyusun urutan dan mencari sumber materi yang membantu murid menguasai kompetensi yang dituju.

Bagaimana kekhasan perencanaan pembelajaran pada berbagai jenjang?

SD. Perencanaan pembelajaran di SD perlu mempertimbangkan kesinambungan SD. Perencanaan pembelajaran di SD perlu mempertimbangkan kesinambungan pembinaan kemampuan fondasi yang dibina sejak PAUD dan dapat terus dilanjutkan di Fase A menggunakan struktur kurikulum SD. Sebagai contoh saat pendidik ingin membina kemampuan fondasi terkait nilai agama dan budi pekerti, pendidik dapat membinanya melalui pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila. Kesinambungan pembinaan tersebut dapat dipelajari lebih lengkap pada panduan pemetaan kemampuan fondasi dengan konstruk pembelajaran dan aspek perkembangan yang dapat diakses melalui Sistem Informasi Kurikulum Nasional (SIKN).

Pendidikan Khusus. Pengembangan perencanaan pembelajaran, selain sesuai dengan struktur dan komponen di atas, juga sesuai dengan kebutuhan murid berdasarkan hasil asesmen fungsional dan/ atau asesmen diagnostik sehingga pengembangan perencanaan pembelajaran dimungkinkan dapat terjadi lintas fase dan elemen.

Pendidikan Kesetaraan. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran memperhatikan bentuk pembelajaran, yakni tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya.

Pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran di mana pendidik dan murid bertemu serta berinteraksi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pendidik dan murid sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Pembelajaran tatap muka dapat diselenggarakan secara gabungan (*blended learning*) dengan pembelajaran daring. Namun demikian, tidak bisa diselenggarakan pembelajaran daring secara penuh.

Proses pembelajaran tatap muka diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, menyenangkan, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis murid. Melalui pembelajaran tatap muka memungkinkan dilakukan penguatan karakter berdasarkan dimensi profil lulusan.

Pembelajaran mandiri adalah suatu proses di mana murid mengambil inisiatif dan tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka sendiri. Pada pembelajaran mandiri, murid mampu mengidentifikasi tujuan pembelajaran, merencanakan strategi belajar, dan mengevaluasi kemajuan secara mandiri. Pendidik menetapkan alokasi waktu pembelajaran mandiri mingguan berdasarkan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) mata pelajaran, program pemberdayaan, atau program keterampilan, yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran (RPP/modul ajar).

Pembelajaran tutorial adalah suatu bentuk pembelajaran di mana seorang pendidik atau tutor memberikan bimbingan, dukungan, dan konfirmasi kepada murid, setelah melakukan pembelajaran mandiri. Pendekatan pembelajaran ini disamping secara klasikal dapat pula bersifat individual dan fokus pada kebutuhan individual murid. Pembelajaran tutorial dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di dalam atau di luar kelas.

Pengaturan kegiatan pembelajaran tatap muka, mandiri, dan atau tutorial diatur sebagai berikut. (1) Dituangkan dalam dokumen perencanaan pembelajaran; (2) Tidak ada ketentuan minimal

persentase setiap bentuk pembelajaran; (3) Tidak diperbolehkan setiap mata pelajaran, program pemberdayaan, dan program keterampilan dilaksanakan pembelajaran secara mandiri penuh, harus ada pembelajaran tatap muka, dan/atau pembelajaran tutorial, dan/atau kombinasi ketiganya.

Komponen jam pelajaran mengacu pada pemetaan SKK pada tiap mata pelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 (satu) jam tatap muka atau 2 (dua) jam tutorial atau 3 (tiga) jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam tatap muka yang dimaksud adalah satu jam pembelajaran, yaitu sama dengan 35 (tiga puluh lima) menit untuk Program Paket A, 40 (empat puluh) menit untuk Program Paket B, dan 45 (empat puluh lima) menit untuk Program Paket C.

SMK. Pada kelompok mata pelajaran kejuruan, khususnya mata pelajaran Dasar-dasar Program Keahlian dan mata pelajaran Konsentrasi Keahlian, modul ajar dilengkapi dengan bahan ajar seperti buku pelajaran, handout, media visual, media interaktif, lembar kerja atau *Jobsheet* sesuai dengan konsentrasi atau keahlian yang akan dipelajari oleh murid. Modul ajar dapat disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan/atau disusun bersama mitra dunia kerja. Khusus untuk mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan, perencanaan pembelajaran juga dapat merujuk pada Panduan Praktik Kerja Lapangan. Perencanaan PKL di SMK juga dapat dilakukan secara kolaboratif antara satuan pendidikan dan mitra dunia kerja, guna memastikan kesesuaian dengan kebutuhan industri dan kompetensi yang diharapkan.

2. Perencanaan Asesmen

Dalam perencanaan asesmen, pendidik dapat mengadopsi, mengadaptasi, atau mengembangkan perencanaan asesmen secara mandiri. Jika pendidik memutuskan untuk mengembangkan sendiri perencanaan pembelajaran, maka pendidik perlu merencanakan asesmen yang akan digunakan.

Berikut pertimbangan dalam perencanaan asesmen.

- Perencanaan asesmen diawali dengan penentuan tujuan, baik yang berfokus pada proses pembelajaran maupun pada ketercapaian tujuan pembelajaran.
- Setelah tujuan asesmen dirumuskan, pendidik memilih dan/atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/mengembangkan instrumen, antara lain: karakteristik murid, kesesuaian asesmen dengan rencana/tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada murid dan pendidik.

Asesmen dalam pembelajaran mendalam tetap menerapkan bentuk asesmen formatif dan sumatif dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik. Asesmen formatif memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, sementara asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengetahui capaian pembelajaran secara menyeluruh. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran, bukti yang dimaksud dapat berupa catatan kemajuan belajar murid, performa atau nilai/skor hasil belajar murid. Sebagaimana dinyatakan dalam Gambar 3.3, asesmen merupakan aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya melakukan asesmen-asesmen berikut ini.

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan murid untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif berupa:

- Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan murid untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan pendidik dalam merancang dan menyesuaikan pembelajaran, tidak untuk keperluan asesmen hasil belajar murid yang dilaporkan dalam rapor.
- Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan murid dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Asesmen ini dapat dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran.

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, hambatan atau kesulitan yang dihadapi murid. Asesmen formatif juga digunakan untuk memperoleh informasi perkembangan murid dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi pendidik dan murid.

- **Bagi pendidik**, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu murid yang diajar.
- **Bagi murid**, asesmen formatif berguna untuk melakukan refleksi dengan memonitor kemajuan belajar, tantangan yang dialami, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan capaiannya secara berkelanjutan. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pelajar sepanjang hayat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang asesmen formatif, antara lain sebagai berikut.

- **Tidak berisiko tinggi (high stake)**. Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.
- **Menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen**. Asesmen formatif dapat dilakukan dengan teknik observasi, atau menggunakan instrumen asesmen diri, dan asesmen antarteman.
- **Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung** sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
- Asesmen di awal tahun pembelajaran bersifat opsional, **yang lebih ditekankan adalah pelaksanaan asesmen awal sebelum melaksanakan pembelajaran**.
- **Dapat menggunakan metode yang sederhana** sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.

- Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan **memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar murid**. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan murid.
- Instrumen asesmen yang digunakan dapat **memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan** oleh murid dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka.

Catatan terkait asesmen formatif untuk mendukung transisi PAUD ke SD yang menyenangkan

- Upaya pemenuhan kemampuan fondasi di Fase A dapat didukung dengan asesmen awal di masa pengenalan lingkungan sekolah dengan teknik asesmen yang sesuai dengan anak usia dini. Hasil dari asesmen awal di masa pengenalan lingkungan sekolah dapat digunakan oleh pendidik untuk: (i) memperkaya informasi tentang murid, (ii) menjadi rujukan untuk merefleksikan alur tujuan pembelajaran (apakah sudah sesuai dengan kebutuhan murid atau perlu dimodifikasi), dan (iii) merancang perencanaan pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi.
- Pada PAUD dan SD di Fase A, pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan observasi atau unjuk kerja sesuai perkembangan anak, tidak menggunakan tes tulis.

Contoh-contoh pelaksanaan asesmen formatif.

- Merancang kegiatan permainan untuk melihat gambaran kemampuan fondasi murid seperti bagaimana kemampuan motorik kasar, halus, dan taktil, kemampuan bahasa dan berkomunikasi, dsb. **Kegiatan ini disarankan terutama untuk di PAUD dan Fase A.**
- Pendidik mulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta murid untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.
- Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman murid.
- Pendidik melihat progres pemahaman murid dengan melihat hasil kerja mereka, disesuaikan dengan rubrik asesmen yang sudah disepakati. Kegiatan asesmen formatif ini membuat murid dan pendidik mengetahui progres pencapaian tujuan pembelajaran. Instrumen asesmen yang digunakan berupa penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antarteman dan refleksi. Sebagai contoh, berdasar rubrik yang telah disepakati, murid diminta untuk melihat hasil kerja mereka, bagian mana yang sudah sesuai dan belum sesuai rubrik.
- **Pada pendidikan khusus**, pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada murid sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid, misalnya: salah satu murid pada kelas X SMALB (Fase E) berdasarkan hasil asesmen diagnostik berada pada Fase C sehingga pembelajaran murid tersebut tetap mengikuti hasil asesmen diagnostik yaitu Fase C. Namun jika ada suatu kondisi tidak ada tenaga ahli/profesional, maka pendidik dimungkinkan untuk dapat melakukan asesmen fungsional.



Asesmen dalam pembelajaran difokuskan pada **asesmen formatif**, dengan bentuk dan teknik yang beragam disesuaikan dengan kebutuhan murid, kesesuaian asesmen dengan rencana/tujuan pembelajaran, kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada murid dan pendidik.

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Sementara itu, **pada pendidikan anak usia dini**, asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan anak dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan.

Fungsi asesmen sumatif:

- menilai pencapaian hasil belajar murid dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;
- membandingkan capaian hasil belajar murid dengan kriteria yang telah ditetapkan; dan
- menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan kelanjutan proses belajar murid, baik di kelas maupun jenjang berikutnya.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester. Khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, dan melakukan projek).

Dalam pembelajaran mendalam, asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran itu sendiri. Dua jenis asesmen utama yang digunakan adalah asesmen formatif dan sumatif, dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik.

- **Autentik**, asesmen yang merepresentasikan realitas kehidupan atau konteks sehari-hari, berfokus pada proses dan produk belajar dalam konteks yang nyata dan bermakna. Bertujuan mengukur kompetensi nyata, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi.
- **Holistik**, asesmen yang melihat keseluruhan aspek kemampuan siswa secara utuh dan terpadu (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Dapat terintegrasi dalam berbagai dimensi pembelajaran untuk memberi gambaran komprehensif terhadap perkembangan belajar siswa.

Asesmen formatif dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik digunakan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki strategi belajar, dengan ciri-ciri:

- dilakukan secara berkala selama pembelajaran;
- berfokus pada proses, bukan hanya hasil akhir;
- mendorong refleksi dan melibatkan murid secara aktif; dan
- kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Contoh: jurnal reflektif, penilaian antarteman (*peer assessment*), penilaian diri (*self assessment*), peta konsep, observasi kinerja, dll.

Asesmen sumatif dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik dilakukan di akhir topik/tujuan pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi secara menyeluruh. Ciri-cirinya:

- menilai hasil belajar akhir;
- menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi; dan
- menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu.

Contoh: projek tematik (kolaborasi beberapa mata pelajaran); portofolio; studi kasus, presentasi interdisipliner, dan lain-lain.

Asesmen dalam pembelajaran memiliki tiga fungsi utama, yaitu *assessment as learning* untuk refleksi diri murid dan refleksi proses pembelajaran yang membantu murid belajar menjadi pemelajar aktif dan mandiri, *assessment for learning* untuk membantu pendidik memperbaiki proses pembelajaran, dan *assessment of learning* untuk menilai capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran.

Untuk penguatan pemahaman tentang hubungan antara asesmen formatif dan asesmen sumatif dengan *assessment as learning*, *assessment for learning*, *assessment of learning* dapat dilihat pada infografik berikut.

Asesmen Formatif

Assessment as Learning

untuk refleksi diri murid dan refleksi proses pembelajaran

Contoh:

Jurnal reflektif, *self-assessment*, *peer assessment*, *checklist* kemajuan belajar, dan lainnya

Assessment for Learning

untuk perbaikan proses pembelajaran

Contoh:

Peta konsep, umpan balik formatif, *Classroom Assessment Technique (CATs)*, *observasi*, *exit ticket* dan lainnya

Asesmen Sumatif

Assessment of Learning

untuk penilaian capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran

Contoh:

Tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian projek, portofolio, dan lainnya

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan tentang kompetensi apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan murid sebagai bukti (*evidence*) bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah murid telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya: 1) menggunakan deskripsi kriteria; 2) menggunakan rubrik; 3) menggunakan skala atau interval nilai; dan 4) menggunakan persentase, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.

Berikut adalah contoh-contoh pendekatan yang dimaksud.

Contoh salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase C: "Murid mampu menulis laporan hasil pengamatan dan wawancara"

Pendekatan 1: Menggunakan Deskripsi Kriteria

Tujuan Pembelajaran: Murid mampu menulis laporan dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi.

Pendidik menetapkan kriteria ketercapaian: Laporan murid menunjukkan kemampuannya menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

Tabel 3.4. Contoh Deskripsi Kriteria untuk Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria	Belum Tercapai	Tercapai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut.		✓
Laporan menunjukkan hasil pengamatan berdasarkan data yang terkumpul.	✓	
Laporan menceritakan pengalaman secara terstruktur.	✓	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		✓
Kesimpulan: Murid dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria tercapai. Pada contoh ini, hanya ada dua kriteria yang tercapai sehingga murid masuk kategori belum mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi pembelajaran agar pencapaian murid dapat diperbaiki.		

Pendekatan 2: Menggunakan Rubrik

Contohnya, dalam tugas menulis laporan, pendidik menetapkan kriteria ketercapaian yang terdiri atas dua bagian: Isi laporan dan penulisan. Dalam rubrik terdapat empat tahap pencapaian, dari baru berkembang, layak, cakap hingga mahir. Dalam setiap tahapan ada deskripsi yang menjelaskan performa murid. Pendidik menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi laporan yang dihasilkan oleh murid.

Tabel 3.5. Contoh Rubrik untuk Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi laporan	Belum mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman belum jelas tertuang dalam tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan hubungan antara paragraf tidak berhubungan.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menunjukkan hubungan yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta-fakta pendukung yang relevan.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta-fakta pendukung yang relevan.
Penulisan (tanda baca dan huruf kapital)	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar tidak digunakan secara tepat.	Hanya menggunakan tanda baca atau hanya huruf kapital saja.	Sudah menggunakan tanda baca dan huruf kapital tapi belum tepat.	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.
Kesimpulan: Murid dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.				

Berikut contoh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dari Tujuan Pembelajaran yang diambil langsung dari CP dengan pendekatan menggunakan rubrik, pada mata pelajaran Matematika Fase E. "Menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan) dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah".

Tabel 3.6. Contoh Rubrik untuk Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Aspek yang Dinilai	Mulai memahami	Memahami	Sangat memahami
Mengenal sifat bilangan berpangkat	Dapat mengidentifikasi informasi dari soal, tetapi kesulitan dalam memilih sifat bilangan berpangkat yang tepat untuk digunakan.	Dapat memilih sifat bilangan pangkat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan	Dapat memilih sifat bilangan pangkat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan kompleks tanpa kesalahan

Aspek yang Dinilai	Mulai memahami	Memahami	Sangat memahami
Menerapkan sifat bilangan berpangkat	Menyelesaikan soal sederhana (1 sifat) dengan bantuan dan/ atau jawaban akhir tidak logis atau tidak selesai	Menyelesaikan soal dengan dua sifat bilangan berpangkat dan/atau menunjukkan proses penggeraan yang logis	Menyelesaikan soal campuran termasuk bilangan berpangkat pecahan dengan benar, dapat menjelaskan secara logis
Menyimpulkan pola dan generalisasi	Menyebutkan hasil tanpa menyimpulkan pola	Mengidentifikasi pola operasi bilangan berpangkat	Menjelaskan pola dan sifat bilangan berpangkat yang ditemukan
Pemecahan masalah kontekstual	Menyelesaikan soal kontekstual dengan menggunakan satu sifat bilangan berpangkat	Menyelesaikan soal kontekstual dengan 1 - 2 sifat bilangan berpangkat	Menyelesaikan soal kontekstual dengan beberapa sifat bilangan berpangkat
Kesimpulan: Murid dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika semua aspek 1 sd 3 mencapai minimal tahap memahami, aspek 4 minimal tahap mulai memahami.			

Pendekatan 3: Menggunakan interval nilai

Pendidik dapat menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik. Seperti dalam tugas menulis laporan, pendidik dapat menetapkan empat kriteria ketercapaian, yaitu:

- menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut;
- menunjukkan hasil pengamatan yang jelas;
- menceritakan pengalaman secara jelas; dan
- menjelaskan hubungan kausalitas yang logis. disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

Untuk setiap kriteria terdapat 5 (lima) skala pencapaian (1-5).

Pendidik membandingkan hasil tulisan murid dengan rubrik untuk menentukan ketercapaian murid. Pencapaian penulisan laporan dilihat dari 3 unsur yaitu pembuka, isi, dan penutup.

Tabel 3.7. Contoh Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Menggunakan Interval

Kriteria Ketercapaian	Skala	belum muncul pada bagian pembuka, isi dan penutup	muncul pada salah satu unsur	muncul pada dua unsur	muncul pada tiga unsur	muncul pada pembuka, isi, dan penutup; serta menambahkan rekomendasi
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut.					✓	
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas.					✓	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.					✓	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		✓				

*Pendidik diberi keleluasaan untuk menentukan jumlah kriteria dan skala ketercapaianya, sesuai dengan kebutuhan.

Diasumsikan untuk setiap kriteria memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga bobotnya sama. Pembagi merupakan total dari jumlah skala (dalam hal ini 5 skala) dan nilai maksimum (dalam hal ini nilai maksimumnya 5). Satuan pendidikan dan/atau pendidik dapat memberikan bobot sehingga penghitungan disesuaikan dengan bobot kriteria.

Setelah mendapatkan nilai (baik dari rubrik ataupun nilai dari tes), pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat menentukan interval nilai untuk menentukan ketercapaian dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya. Interval nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:

Interval	Ketercapaian dan Tindak Lanjut
0 - 20	Belum mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik menanyakan kepada murid tantangan apa yang mereka hadapi (perlu remedial dengan mempelajari kembali seluruh kriteria).
21 - 40	Belum mencapai tujuan pembelajaran, perlu remedial dengan mempelajari kembali sebagian besar kriteria.

Interval	Ketercapaian dan Tindak Lanjut
41- 60	Hampir mencapai tujuan pembelajaran, perlu remedial dengan mempelajari kembali kriteria yang diperlukan.
61 - 80	Sudah mencapai tujuan pembelajaran
81-100	Sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tantangan lebih (pengayaan).

Pendekatan dengan interval nilai, jika diperlukan dapat dikonversi dalam angka untuk pengolahan nilai sumatif. Sebagai contoh: Didi memperoleh 3 kriteria pada bobot 4, dan satu kriteria berada pada bobot 2. Oleh karena itu, pendidik dapat menghitung $3 \times 4 = 12$, ditambah $2 \times 1 = 2$. Jadi, $12+2 = 14$. Karena kriterianya ada 4 dan skalanya ada 5 sehingga jumlah pembagi adalah 20. Jadi, $14:20 \times 100 = 70$. Dengan demikian, murid mendapat nilai 70. Dengan menggunakan interval nilai di atas, Didi berada pada interval 61-80.

Dari hasil konversi nilai dan kriteria interval yang digunakan, dapat diambil kesimpulan bahwa murid tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, Didi dapat melanjutkan pada tujuan pembelajaran selanjutnya, tetapi tidak perlu memberikan pengayaan atau tantangan lebih.

Pendekatan 4. Menggunakan pendekatan persentase

Sebagai contoh pendidik mengajar bahasa Indonesia pada Fase C. Misalnya, pada Fase C terdapat 4 tujuan pembelajaran. Pada masing-masing tujuan pembelajaran terdapat 5 kriteria/indikator pembelajaran sehingga dalam satu fase murid mempunyai 20 indikator/kriteria pembelajaran.

Jika murid A telah mencapai 15 kriteria/indikator pembelajaran, maka ia telah menguasai 75%. Murid B dinyatakan telah mencapai 18 kriteria pembelajaran. Dengan demikian, murid B telah menguasai 90% dari kriteria pembelajaran yang terdapat pada tujuan pembelajaran.

Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar murid sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keleluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan murid masing- masing. Keleluasaan tersebut mencakup perancangan asesmen, waktu pelaksanaan, penggunaan teknik dan instrumen asesmen, penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen. Satuan pendidikan berdasarkan kesepakatan pendidik berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut.

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip asesmen yang disampaikan dalam Bab II, di mana salah satu prinsipnya adalah bahwa asesmen dilakukan secara objektif. Pendidik diharapkan menggunakan berbagai teknik asesmen, bukan hanya tes tertulis/lisan, tetapi bisa menggunakan teknik asesmen observasi (murid diamati secara berkala dalam kurun waktu tertentu) dan teknik asesmen performa (praktik, produk, projek, dan portofolio). Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran bisa lebih terfokus pada proses kegiatan pembelajaran yang bermakna sehingga informasi serta umpan balik mengenai kemampuan murid juga menjadi lebih kaya dan bermanfaat dalam proses perancangan pembelajaran berikutnya.

Catatan:

Asesmen formatif dan sumatif tidak selalu dalam bentuk tes tertulis, tetapi pendidik dapat menggunakan berbagai variasi teknik asesmen lainnya.

Asesmen sumatif juga tidak diartikan sebagai kewajiban yang harus dilakukan di tengah atau di akhir semester. Asesmen sumatif dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dilakukan untuk satu atau lebih tujuan pembelajaran.

Tujuan **remedial bukan hanya untuk perbaikan nilai**, tetapi untuk meningkatkan capaian belajar murid. Dengan demikian, remedial tidak dilakukan dengan memberikan soal atau tugas semata, melainkan dengan **memberikan pendampingan kepada murid untuk mempelajari kembali kriteria-kriteria tujuan pembelajaran yang belum tercapai**.

Pengayaan dapat dilakukan dengan memberikan tantangan yang berbeda dengan tingkat kompleksitas yang lebih dari murid yang lain. **Pengayaan bukan berarti murid diberi soal yang lebih sulit**, tetapi untuk mempertajam dan memperluas pengetahuan murid dengan berbagai referensi.

Berikut adalah beberapa instrumen asesmen yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik.

Rubrik	Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja murid sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.
Ceklis	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
Catatan Anekdot	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
Grafik Perkembangan (Kontinum)	Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di bawah ini diuraikan contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi, yaitu :

Observasi	Asesmen yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua murid atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
Kinerja	Asesmen yang ditujukan untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, atau membuat portofolio.
Projek	Asesmen yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Tes Tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan murid. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.
Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan agar murid dapat menjawab secara lisan dan diberikan ketika pembelajaran berlangsung.
Penugasan	Pemberian tugas kepada murid untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi murid memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya murid dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.
Classroom Assessment Technique (CATs)	Strategi asesmen formatif yang sederhana, cepat, dan efektif untuk mengukur pemahaman murid secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Contohnya: <i>minute paper</i> , di akhir pelajaran murid menulis 1 hal paling penting yang dipelajari dan 2 hal yang masih membingungkan; <i>muddiest point</i> , murid menjawab satu pertanyaan bagian apa yang paling membingungkan dari pelajaran; <i>one sentence summary</i> , murid merangkum topik dengan menjawab "siapa melakukan apa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa" dalam satu kalimat; <i>background knowledge probe</i> , kuesioner singkat di awal pelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal murid; <i>chain notes</i> , murid menjawab pertanyaan di amplop yang diedarkan selama pembelajaran; atau strategi lainnya.
Exit ticket	Asesmen formatif sederhana yang dilakukan di akhir pembelajaran, murid menjawab satu atau beberapa pertanyaan singkat sebelum meninggalkan kelas.

Teknik asesmen dapat dilakukan secara berbeda di jenjang tertentu, sesuai dengan karakteristiknya.

Untuk satuan PAUD dan SD Fase A, teknik asesmen tidak disarankan menggunakan tes, baik tertulis maupun lisan. Penerapan teknik tes dinilai kurang tepat karena pada fase ini kemampuan baca-tulis anak masih dalam tahap pembinaan. Pelaksanaan asesmen literasi dan numerasi pada tahap ini dilakukan dalam suasana bermain dan interaksi yang menyenangkan, sebagai bagian dari pengamatan terhadap proses belajar anak. Kegiatan ini dirancang agar setiap murid merasa diterima, dihargai, dan bebas berekspresi tanpa tekanan sehingga pembentukan rasa positif terhadap belajar yang merupakan fondasi esensial bagi murid untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, dapat terus terbangun.

Selain itu, perlu dipahami bahwa kemampuan fondasi merupakan perilaku yang dapat diamati, bukan kemampuan yang tepat diukur melalui tes tertulis maupun lisan. Hasil tes yang cenderung hanya berupa angka berisiko memberi pelabelan pada murid dan berpotensi mempengaruhi persepsi diri mereka secara negatif. Oleh karena itu, praktik asesmen harus didasarkan pada observasi autentik untuk mendukung perkembangan murid secara menyeluruh. Ragam bentuk asesmen yang dapat dilakukan untuk fase fondasi dan SD Fase A, antara lain: catatan anekdot, ceklis, hasil karya, portofolio, dokumentasi, dll. Referensi pelaporan perkembangan anak usia dini dapat dibaca pada panduan berikut: https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675427835_manage_file.pdf

Untuk pendidikan khusus, asesmen cenderung lebih beragam karena perlu pendekatan individual. Pada Pendidikan Kesetaraan, asesmen muatan keterampilan dapat berbentuk observasi, demonstrasi, tes lisan, tes tulis, portofolio, dan/atau uji kompetensi pada lembaga sertifikasi dan kompetensi.

Sementara itu pada SMK, terdapat bentuk penilaian atau asesmen khas yang membedakan dengan jenjang yang lain, yaitu::

a. Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL)

- Asesmen/pengukuran terhadap capaian pembelajaran selama melaksanakan pembelajaran di dunia kerja, meliputi substansi kompetensi ataupun budaya kerja.
- Asesmen dilakukan oleh pembimbing PKL/ instruktur dari dunia kerja dan atau bersama dengan guru pembimbing.
- Hasil asesmen disampaikan pada rapor dengan mencantumkan keterangan dari dunia kerja tentang kinerja secara keseluruhan berdasarkan jurnal PKL, sertifikat, atau surat keterangan praktik kerja lapangan dari dunia kerja.
- Secara lebih lengkap, asesmen PKL juga dapat mengacu pada Panduan PKL.
- Mendorong murid berkinerja baik saat melakukan pembelajaran di dunia kerja serta memberikan kebanggaan pada murid.

b. Uji Kompetensi Keahlian

- Asesmen terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNI atau skema okupasi yang dilaksanakan di akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1/LSP-2/LSP-3), Panitia Teknis Uji Kompetensi (PTUK), atau satuan pendidikan yang terakreditasi bersama dengan dunia kerja.
- Dapat memperhitungkan paspor keterampilan (*skills passport*) yang diperoleh pada tahap pembelajaran sebelumnya.
- Dapat berupa observasi, demonstrasi, tes lisan, tes tulis, dan/atau portofolio sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh dunia kerja, LSP, dan/atau PTUK.
- Hasil dari uji kompetensi adalah predikat capaian kompetensi sebagaimana ditetapkan oleh penyelenggara, sertifikat keahlian, kredensial mikro, atau kredensial lainnya untuk menghadapi dunia kerja.

c. Ujian Unit Kompetensi

- Asesmen terhadap pencapaian satu atau beberapa unit kompetensi untuk mencapai kemampuan melaksanakan satu bidang pekerjaan spesifik.
- Ujian Unit Kompetensi dapat mengujikan beberapa unit kompetensi yang membentuk 1 (satu) Skema Sertifikasi atau *Skill Set*.
- Ujian Unit Kompetensi dapat dilaksanakan setiap tahun atau semester oleh satuan pendidikan terakreditasi.
- Dapat berupa unjuk kerja (praktik demonstrasi) dan dilengkapi dengan tes tertulis, tes lisan, dan/atau portofolio.
- Mendorong pendidik melaksanakan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada materi kejuruan. Pembelajaran tuntas dalam hal ini pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan unit atau elemen kompetensi sesuai dengan SKKNI.
- Hasil dari ujian unit kompetensi adalah predikat capaian kompetensi sebagaimana ditetapkan oleh penyelenggara, sertifikat keahlian, kredensial mikro, dan/atau *skill passport* sebagai bekal menghadapi Uji Kompetensi Keahlian di akhir masa pembelajaran.

Satuan pendidikan dapat bekerjasama dengan mitra dunia kerja untuk mendukung pembelajaran, asesmen, dan uji kompetensi yang selaras dengan prinsip-prinsip asesmen.

Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran mendalam menekankan keterpaduan antara pembelajaran dan asesmen sebagai bagian dari satu siklus belajar yang utuh dan berkesinambungan. Asesmen, khususnya asesmen formatif, tidak dipisahkan dari proses belajar, melainkan digunakan secara strategis untuk mengeksplorasi cara berpikir murid, memberi umpan balik bermakna, dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam. Dalam kerangka ini, diferensiasi berperan sebagai penguat pembelajaran mendalam karena memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna bagi setiap murid berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Melalui diferensiasi konten, proses, produk, atau lingkungan belajar, murid tidak hanya terbantu untuk memahami materi, tetapi juga diberi ruang untuk berpikir kritis, merefleksikan pembelajaran, dan menerapkan pemahaman dalam berbagai konteks nyata. Dengan demikian, diferensiasi bukan sekadar strategi untuk memenuhi keberagaman, tetapi menjadi jembatan yang memastikan setiap murid dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang bermakna, transformatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara utuh.

Pelaksanaan pembelajaran mendalam menuntut pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi lebih dari itu, yaitu mendorong murid untuk membangun pemahaman bermakna, mengaitkan antarkonsep, serta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Dalam kerangka ini, asesmen formatif menjadi bagian penting dari siklus pembelajaran karena memberikan gambaran terhadap proses berpikir dan capaian belajar murid, sekaligus menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mendalam adalah melakukan penyesuaian pendekatan belajar berdasarkan informasi dari asesmen, termasuk melalui pengelompokan fleksibel yang bersifat sementara dan kontekstual. Namun, perlu ditegaskan bahwa pengelompokan ini tidak bertujuan untuk memberi label atau menciptakan hirarki kemampuan antar murid, karena hal itu justru dapat melemahkan rasa percaya diri dan merusak iklim kelas yang inklusif.

Dalam pembelajaran mendalam, pengelompokan atau penyesuaian strategi bukan semata-mata berdasarkan tingkat "kemampuan" murid, melainkan diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif setiap murid. Misalnya, pembelajaran dalam kelompok kecil dapat diarahkan untuk mengeksplorasi peran yang berbeda dalam satu proyek, membahas ide-ide dari berbagai sudut pandang, atau melakukan eksplorasi solusi atas suatu masalah nyata. Peran dan tugas dapat bergilir agar murid berkesempatan mengembangkan berbagai kompetensi, tidak hanya yang menjadi kekuatannya. Dengan demikian, diferensiasi konten, proses, dan produk bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk memfasilitasi keterlibatan murid dalam proses berpikir yang dalam dan reflektif.

Pendidik juga diharapkan memberi ruang bagi murid untuk memilih cara belajar atau mengekspresikan pemahamannya, misalnya melalui pilihan media pembelajaran (artikel, video, modul, atau esai), strategi penyelesaian masalah, atau bentuk akhir dari tugas belajar (produk). Namun yang terpenting, murid dibimbing untuk merefleksikan proses belajarnya, mengembangkan

pertanyaan baru, dan menumbuhkan kesadaran tentang bagaimana mereka belajar. Itulah inti dari pembelajaran mendalam: pembelajaran yang memberi makna, mendorong kemandirian berpikir, serta memungkinkan transfer pengetahuan ke dalam konteks yang lebih luas. Dalam kerangka ini, guru berperan bukan sebagai pengatur kelompok atau pemberi tugas semata, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar dinamis, reflektif, dan penuh makna.

Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dalam kerangka pembelajaran mendalam:

- Pendidik menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada pencapaian pemahaman bermakna, termasuk perencanaan asesmen formatif untuk mengeksplorasi cara berpikir, latar belakang pengetahuan, dan kesiapan belajar murid.
- Di awal pembelajaran, pendidik melakukan asesmen untuk memahami titik awal belajar masing-masing murid, bukan sekadar menilai apa yang sudah dikuasai, tetapi juga mengidentifikasi potensi dan cara belajar yang paling efektif.
- Berdasarkan hasil asesmen, pendidik menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih kontekstual, kolaboratif, dan mendorong eksplorasi serta refleksi. Pada tahap ini, pendidik menciptakan ruang belajar yang menantang, menggugah rasa ingin tahu, dan memberi kesempatan bagi murid untuk terlibat aktif, mengembangkan ide, dan memecahkan masalah secara kreatif.
- Selama proses pembelajaran, pendidik menggunakan asesmen formatif secara berkelanjutan untuk memantau pemahaman dan memfasilitasi umpan balik yang membangun, guna memperdalam proses berpikir murid.
- Di akhir pembelajaran, asesmen dilakukan untuk melihat sejauh mana murid membangun pemahaman terhadap kompetensi inti. Hasil asesmen ini sekaligus menjadi dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga siklus belajar terus berlanjut secara reflektif dan adaptif.

Dalam praktiknya, penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan murid memang menantang. Namun, pembelajaran mendalam tidak selalu menuntut rancangan yang rumit atau sepenuhnya berbeda-beda, melainkan menekankan pada bagaimana pembelajaran dirancang dan dijalankan agar bermakna, relevan, dan memfasilitasi pemahaman yang utuh bagi setiap murid. Tantangan seperti keterbatasan waktu, jumlah murid yang banyak, atau ruang kelas yang terbatas dapat diatasi dengan strategi yang fleksibel, kolaboratif, dan berorientasi pada proses belajar, bukan hanya pada hasil akhir.

Dalam pembelajaran mendalam, meskipun murid menempuh jalur belajar atau menunjukkan hasil akhir yang berbeda, kompetensi yang diukur tetap sama. Oleh karena itu, tidak diperlukan rubrik asesmen yang berbeda. Asesmen tetap berfokus pada kedalaman pemahaman terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Ringkasan Bab

Pengolahan Hasil Asesmen

Pelaporan Hasil belajar

Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Penting untuk diperhatikan bahwa pendidik tidak menggabungkan hasil asesmen formatif dan sumatif karena asesmen formatif dan sumatif memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik pada proses sehingga asesmen formatif bukan menjadi penentu atau pembagi untuk nilai akhir. Sementara itu, asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid. Dalam mengolah dan menentukan hasil akhir asesmen sumatif, pendidik perlu membagi asesmennya ke dalam beberapa kegiatan asesmen sumatif agar murid dapat menyelesaikan asesmen sumatifnya dalam kondisi yang optimal (tidak terburu-buru atau tidak terlalu padat). Untuk situasi ini, nilai akhir merupakan gabungan dari beberapa kegiatan asesmen tersebut.

A. Pengolahan Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap tujuan pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya. Berikut adalah cara pengolahan hasil asesmen

1. Mengolah hasil asesmen untuk mengevaluasi ketercapaian satu tujuan pembelajaran

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap murid. Hasil asesmen dapat berupa data kualitatif ataupun data kuantitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional.

Contoh:

Pendidik telah melaksanakan asesmen untuk salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran IPAS Fase C: **Menyelidiki ragam sumber energi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar**, dengan indikator terdiri atas:

1. kemampuan menguraikan manfaat sumber energi; dan
2. kemampuan menjelaskan ragam sumber energi alternatif.

Indikator 1 dan 2 menggunakan teknik tes tertulis dan essay. Hasil asesmen sumatif murid dipetakan ke dalam 4 kualitas, yaitu: 1) perlu bimbingan; 2) cukup; 3) baik; dan 4) sangat baik.

Tabel 5.1. Rubrik tujuan pembelajaran:
Menyelidiki ragam sumber energi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar

Kriteria	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Mampu menguraikan manfaat sumber energi	Belum Mampu menguraikan manfaat sumber energi	Menguraikan 1 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan 2 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi
Mampu menjelaskan ragam sumber energi alternatif	belum mampu menjelaskan ragam sumber energi alternatif	Menjelaskan 1 ragam sumber energi alternatif	Menjelaskan 2 ragam sumber energi alternatif	Menjelaskan 3 ragam sumber energi alternatif

Pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakininya, misalkan pada kualitas cukup, murid dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian kompetensi. Adapun pengolahan hasil asesmen tujuan pembelajaran dapat disajikan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.2. Hasil asesmen tujuan pembelajaran:
Menyelidiki ragam sumber energi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar

Nama	Kriteria 1	Kriteria 2	Deskripsi
Amar	Baik	Cukup	Mampu menguraikan 2 contoh manfaat sumber energi dan mampu menjelaskan 1 ragam sumber energi alternatif.
Badu	Perlu bimbingan	Cukup	Belum mampu menguraikan manfaat sumber energi tetapi mampu menjelaskan satu ragam sumber energi alternatif.
Candra	Sangat Baik	Baik	Mampu menguraikan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi serta dapat menjelaskan 2 ragam sumber energi alternatif.
...
Zakariya	Cukup	Baik	Mampu menguraikan 1 contoh manfaat sumber energi serta dapat menjelaskan 2 ragam sumber energi alternatif.

2. Mengolah hasil asesmen dari beberapa tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Tujuan pembelajaran yang dicapai murid merupakan bahan yang diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan (biasanya satu semester). Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi, pendidik dapat memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang sudah dikuasai murid, dan kompetensi yang belum dikuasai, serta dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas.

Contoh:

1) Apabila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kuantitatif (angka pencapaian)

- Misalnya, dalam 1 semester ada 6 tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA, 7 tujuan pembelajaran untuk Bahasa Indonesia, dan 5 tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran Agama (contoh hanya 3 mata pelajaran, tetapi cara ini dapat berlaku untuk semua mata pelajaran).

- Asumsi: satuan pendidikan menggunakan rentang nilai untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Rentang ini bisa sama untuk setiap mata pelajaran atau berbeda, tergantung kesepakatan para pendidik di satuan pendidikan.
- Ketercapaian ditentukan untuk setiap tujuan pembelajaran, bukan hasil akhir pengolahan nilai sumatif per mata pelajaran. Ketidakuntasan ditandai (*) di tujuan pembelajaran tertentu saja. Hal ini bertujuan untuk mengomunikasikan kepada orang tua dan murid tentang tujuan pembelajaran mana yang belum dituntaskan oleh murid.

Contoh: Para pendidik menyepakati bahwa rentang nilai 0-55 belum masuk kategori ketercapaian dan 56-100 sudah masuk kategori ketercapaian. Penentuan rentang angka ini dapat merujuk pada BAB III. Sebelum menyepakati rentang nilai, pendidik terlebih dahulu menentukan kriteria/indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Yang perlu digaris bawahi adalah bahwa Pendidik membuat **kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, bukan hanya berupa angka.**

No.	Mata Pelajaran	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7	Hasil Akhir
1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	55*	75	90	83				75,75
2	Bahasa Indonesia	67	85	53*	68	90	55*	88	
3	Agama	80	60	60	87				
...	...								
...	...								
...	...								

*Belum mencapai kriteria ketuntasan

Pendidik dapat juga membuat tabel di atas untuk tujuan pembelajaran yang tidak setara (progresif). Sebagai contoh pendidik mempunyai TP1, TP2, TP3, TP4, yang bukan setara atau lepas. Tujuan Pembelajaran tersebut masih dalam sebuah rangkaian proses yang berkelanjutan sehingga hitungan 100%-nya dapat diperoleh pada TP4. Artinya, TP1 adalah prasyarat untuk TP2, sedangkan TP2 adalah prasyarat untuk TP3, dst. Artinya, jika bentuk datanya sebagai pembelajaran prasyarat serta menunjukkan progres, maka pendidik cukup mengambil angka akhir saja (pada TP 4).

2) Apabila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kualitatif (skala dengan deskriptor)

	1	2	3	4
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)				
Tujuan Pembelajaran 1			✓	
Tujuan Pembelajaran 2			✓	
Tujuan Pembelajaran 3			✓	
...				
Bahasa Indonesia				
Tujuan Pembelajaran 1	✓			
Tujuan Pembelajaran 2		✓		
Tujuan Pembelajaran 3			✓	
...				
[Mata Pelajaran Lainnya]				
Tujuan Pembelajaran 1				✓
Tujuan Pembelajaran 2		✓		
Tujuan Pembelajaran 3			✓	

Perlu bimbingan: murid masih kesulitan dan sangat bergantung pada bimbingan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belum siap memasuki pembelajaran lebih lanjut. Perlu direkomendasikan untuk menguatkan tujuan pembelajaran.

Cukup: murid masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran dan perlu menguatkan tujuan pembelajaran yang dipelajari sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai.

Baik: murid sudah menuntaskan sebagian besar indikator tujuan pembelajaran dan perlu siap mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Sangat baik: murid mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan menjadi tutor sebaya atau tantangan lebih.

Tanda centang diberikan sesuai dengan rubrik ketercapaian yang ada pada masing-masing tujuan pembelajaran.

Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini bukan berupa angka, melainkan kalimat yang menjelaskan penguasaan kompetensi pada tujuan pembelajaran. Misalnya, "murid menguasai semua indikator tanpa banyak menghadapi kesulitan."

Pengolahan nilai dalam panduan ini menggunakan tiga opsi, yaitu pembobotan, persentase, dan rata rata. Opsi pembobotan dan persentase dipilih dengan ketentuan materi pembelajaran bersifat progresif, atau berkaitan langsung. Karakteristik materi pelajaran berkaitan, tujuan pembelajaran satu menjadi dasar pengetahuan atau prasyarat untuk tujuan pembelajaran berikutnya. Misalnya, ketika tujuan pembelajarannya adalah renang gaya bebas, maka siswa harus menguasai terlebih dahulu dasar dasar berenang (yang merupakan tujuan pembelajaran sebelumnya). Dengan demikian, hasil penilaian dapat menggunakan opsi pembobotan atau persentase berdasarkan tingkat kesulitan tujuan pembelajaran. Opsi rata-rata dipilih dengan ketentuan karakteristik materi

pelajaran bersifat lepas pada tujuan pembelajarannya, dengan kata lain tujuan pembelajaran satu bukan menjadi dasar pengetahuan atau prasyarat untuk tujuan pembelajaran berikutnya.

Contoh Pengolahan Nilai Rapor:

a. Contoh data kuantitatif

1. Opsi Pembobotan

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi				Nilai Rapor
	Melakukan penjumlahan bilangan cacah	Mengukur Panjang dengan satuan baku	Menyusun dan menguraikan berbagai bangun datar	Menyajikan data dalam bentuk diagram gambar	
	(20%)	(20%)	(20%)	(40%)	
Edo	85 (17)	83 (17)	60 (12)	84 (34)	80
Dayu	64 (13)	68 (14)	40 (8)	96 (38)	73
Siti	87 (17)	79 (16)	80 (16)	78 (31)	80
Lani	90 (18)	90 (18)	90 (18)	94 (38)	92

Opsi pembobotan digunakan pada materi pembelajaran yang bersifat progresif. Hal ini dikarenakan ada lingkup materi tertentu yang mempunyai tingkat kesulitan lebih sehingga perlu diberikan pembobotan yang lebih besar. Pada tabel ini, murid Edo misalnya, memperoleh nilai sumatif 80, jadi Edo telah dianggap mencapai tujuan pembelajaran.

2. Opsi Persentase

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi				Nilai Rapor *Pembulatan Normal
	Melakukan penjumlahan bilangan cacah	Mengukur Panjang dengan satuan baku	Menyusun dan menguraikan berbagai bangun datar	Menyajikan data dalam bentuk diagram gambar	
Edo	83 Tercapai	83 Tercapai	60 Tidak Tercapai	84 Tercapai	75 3 dari 4 Tercapai
Dayu	64 Tidak Tercapai	78 Tercapai	40 Tidak Tercapai	80 Tercapai	50 2 dari 4 Tercapai
Siti	87 Tercapai	79 Tercapai	80 Tercapai	78 Tercapai	100 4 dari 4 Tercapai
Lani	90 Tercapai	90 Tercapai	90 Tercapai	94 Tercapai	100 4 dari 4 Tercapai

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa berdasarkan kekhasan satuan pendidikan dan murid, menetapkan jika murid memperoleh nilai 75 dari hasil sumatif, maka murid telah mencapai tujuan pembelajaran. Pengolahan nilai dengan sistem persentase didapat dari seberapa banyak tujuan yang telah tercapai dari beberapa ujian sumatif. Dalam gambar di atas, Edo telah mencapai tujuan pembelajaran karena 3 dari empat tujuan pembelajaran telah tercapai. Angka 83% didapat dari jumlah tujuan pembelajaran yang tercapai dibagi dengan total jumlah tujuan pembelajaran.

3. Opsi Rata-Rata

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi				Nilai Rapor
	memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas	Menyatakan data dalam bentuk matriks	menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran untuk menyelesaikan masalah	mengidentifikasi dan menjelaskan asosiasi antara dua variabel kategorikal dan antara dua variabel numerikal	
Edo	85	83	60	84	78
Dayu	64	68	80	96	77
Siti	87	79	80	78	81
Lani	90	90	90	94	91

Opsi rata rata dipilih dengan ketentuan karakteristik materi pelajaran bersifat lepas pada tujuan pembelajarannya, dengan kata lain tujuan pembelajaran satu bukan menjadi dasar pengetahuan atau prasyarat untuk tujuan pembelajaran berikutnya.

Opsi pembobotan dan persentase dipilih dengan ketentuan materi pembelajaran bersifat progresif, atau berkaitan langsung. Karakteristik materi pelajaran berkaitan, tujuan pembelajaran satu menjadi dasar pengetahuan atau prasyarat untuk tujuan pembelajaran berikutnya. Misalnya tujuan pembelajaran renang gaya bebas, maka siswa harus menguasai terlebih dahulu dasar dasar berenang (yang merupakan tujuan pembelajaran sebelumnya). Maka hasil penilaian dapat menggunakan opsi pembobotan atau persentase berdasarkan tingkat kesulitan tujuan pembelajaran.

b. Contoh Pengolahan Data Kualitatif

◊ SMP

Contoh dibawah ini adalah pada mata pelajaran Informatika SMP (fase D) elemen teknologi informasi dan komunikasi, selama satu semester murid mempelajari materi tentang antar muka grafis, surat elektronik, peramban web dan mesin telusur, manajemen folder dan file, membuat dokumen dengan aplikasi perkantoran. Pendidik telah melakukan lima kali sumatif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut, dan satu kali sumatif akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai capaian murid. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian murid yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh murid.

Tabel dibawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester berdasarkan indikator-indikator yang dicapai oleh setiap murid.

Nama Murid	Lingkup Materi/Tujuan Pembelajaran					Sumatif Akhir Semester	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4	Sumatif 5		
	murid mampu menjelaskan antarmuka berbasis grafis dan komponen-komponennya.	murid mampu menerapkan surel untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, dengan bahasa yang sesuai.	murid mampu menggunakan peramban untuk mencari, dan memilih informasi.	murid mampu membuat dan mengelola folder dan file dengan terstruktur sehingga memudahkan akses yang efisien	murid mampu membuat dokumen dan presentasi dengan menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran		
Ahmad	Terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	Mampu membuat surel tapi belum santun dalam berbahasa	Terampil melakukan pencarian menggunakan peramban namun belum pandai memilih informasi	Mampu membuat folder namun belum mampu mengelola file secara terstruktur	Terampil menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran untuk membuat dokumen dan presentasi	Memahami penggunaan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis namun perlu bimbingan dalam sikap dan karakter penggunaan teknologi dan masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan berkas	Terampil mempraktikkan penggunaan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis namun perlu bimbingan dalam sikap dan karakter penggunaan teknologi dan masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan berkas
Baim	terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	Mampu menggunakan surel dan berkomunikasi secara santun	Perlu bimbingan dalam melakukan pencarian menggunakan peramban	Mampu membuat dan mengelola file dan folder secara terstruktur	Perlu bimbingan dalam membuat dokumen dan presentasi menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran	Memahami penggunaan aplikasi pengelolaan berkas, namun perlu meningkatkan pemahaman penggunaan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis aplikasi peramban	Terampil mempraktikkan penggunaan aplikasi pengelolaan berkas namun masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis aplikasi peramban

Nama Murid	Lingkup Materi/Tujuan Pembelajaran					Sumatif Akhir Semester	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4	Sumatif 5		
	murid mampu menjelaskan antarmuka berbasis grafis dan komponen-komponennya.	murid mampu menerapkan surel untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, dengan bahasa yang sesuai.	murid mampu menggunakan peramban untuk mencari, dan memilih informasi.	murid mampu membuat dan mengelola folder dan file dengan terstruktur sehingga memudahkan akses yang efisien	murid mampu membuat dokumen dan presentasi dengan menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran		
Cepy	terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	mampu membuat surel untuk berkomunikasi secara santun dalam berbahasa	terampil melakukan pencarian menggunakan peramban dan pandai memilih informasi	mampu membuat folder namun belum mampu mengelola file secara terstruktur	Terampil menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran untuk membuat dokumen dan presentasi	Memahami penggunaan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis	Terampil mempraktikkan penggunaan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis, tetapi masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan berkas
Zoni	Terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	Mampu menggunakan surel dan berkomunikasi secara santun	Perlu bimbingan dalam melakukan pencarian menggunakan peramban	Perlu bimbingan untuk mengelola file dan folder secara terstruktur	Perlu bimbingan dalam membuat dokumen dan presentasi terstruktur	Memahami penggunaan aplikasi pengelolaan berkas, namun perlu meningkatkan pemahaman penggunaan aplikasi perkantoran	Perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan berkas, peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis aplikasi peramban

◊ SMK

Contoh di bawah ini adalah pada SMK konsentrasi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Selama satu semester murid mempelajari materi instalasi motor listrik satu fasa jenis rotor sangkar. Pendidik telah melakukan empat kali sumatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut dan satu kali sumatif akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai dengan capaian murid. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian murid yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh murid.

Tabel dibawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester.

Nama Murid	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangkar				Sumatif Akhir Semester	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik	Memahami macam-macam pengendalian motor listrik	Memahami prinsip kerja komponen pengendalian motor listrik	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan motor listrik		
Abdul	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> menggunakan sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Sudah memahami materi instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar	Sudah memahami materi dan praktik instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar
Bara	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan dan penguncian motor listrik satu fasa. Namun, masih perlu bimbingan untuk rangkaian <i>forward</i> dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Hanya mampu membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan dan penguncian menggunakan sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik. Namun belum mampu untuk fitur <i>forward</i> dan <i>reverse</i>	Sudah memahami karakteristik motor listrik 1 fasa rotor sangkar rangkaian pengasutan dan penguncian, namun perlu bimbingan dalam rangkaian <i>forward</i> dan <i>reverse</i> .	Masih perlu bimbingan dalam instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar untuk pengendalian <i>forward</i> dan <i>reverse</i>
Choiril	Belum memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> menggunakan komponen pengendalian sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Sudah memahami materi instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar namun belum memahami karakteristik motornya	Masih perlu memahami karakteristik motor listrik 1 fasa rotor sangkar
...						
Zulfikar	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, <i>forward</i> , dan <i>reverse</i> menggunakan komponen pengendalian saklar <i>push button</i> dan kontaktor magnetik	Sudah memahami materi instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar	Sudah memahami materi dan praktik instalasi motor listrik 1 fasa rotor sangkar

Beberapa contoh proses pengolahan hasil asesmen di atas adalah inspirasi bagi pendidik. Tentunya pendidik dapat menggunakan cara lain, namun tetap menjaga validitas dan akurasi penilaian, yang menggambarkan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh murid.

Pada satuan pendidikan yang menggunakan angka dan deskripsi pada pelaporan hasil belajarnya, hasil asesmen kualitatif tersebut perlu dikuantifikasi.

B. Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan hasil asesmen dituangkan dalam bentuk laporan hasil belajar. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar murid. Satuan pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor.

Sebagaimana diuraikan pada prinsip asesmen di atas, laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif. Laporan hasil belajar memberikan informasi capaian kompetensi oleh murid dan strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan, serta orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran.

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Nama Murid	:	①	Kelas	:	⑤
NISN	:	②	Fase	:	⑥
Sekolah	:	③	Semester	:	⑦
Alamat	:	④	Tahun Ajaran	:	⑧

No.	Mata Pelajaran ⑨	Nilai Akhir ⑩	Capaian Kompetensi ⑪
1			
2			
3			
4	dst.		

Kokurikuler ⑫	

No.	Ekstrakurikuler ⑬	Keterangan ⑭
1		
2		
dst.		

Ketidakhadiran ⑮		Catatan Wali Kelas ⑯
Sakit	... hari	
Izin	... hari	
Tanpa Keterangan	... hari	

Tanggapan Orang Tua/ Wali Murid ⑰	

Orang Tua Murid

TTD

Kepala Sekolah

TTD

Tempat, Tanggal rapor
Wali Kelas

TTD

Catatan :

- ① Diisi nama murid
- ② Diisi Nomor Induk Siswa Nasional
- ③ Diisi nama satuan pendidikan
- ④ Diisi alamat satuan pendidikan
- ⑤ Diisi kelas yang diikuti murid
- ⑥ Diisi Fase yang diikuti murid
- ⑦ Diisi semester
- ⑧ Diisi tahun ajaran
- ⑨ Diisi mata pelajaran yang diikuti murid
- ⑩ Diisi nilai hasil belajar murid
- ⑪ Diisi capaian kompetensi murid sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Capaian kompetensi yang ditulis adalah capaian tujuan pembelajaran yang telah dikuasai murid, jika masih ada tujuan pembelajaran yang belum tercapai dapat ditulis setelahnya.
- ⑫ Diisi capaian kokurikuler. Ditulis dimensi profil lulusan yang sudah diperkuat dan dimensi profil lulusan yang masih perlu penguatan.
- ⑬ Diisi ekstrakurikuler yang diikuti murid
- ⑭ Diisi capaian ekstrakurikuler
- ⑮ Diisi ketidakhadiran murid
- ⑯ Diisi catatan wali kelas mengenai progres perkembangan murid
- ⑰ Diisi oleh orang tua/ wali murid yang berisi komentar, kesan, dan pesan untuk sekolah/guru.

Contoh format rapor SD

Catatan :

1. Format rapor di atas dapat disesuaikan berdasarkan struktur kurikulum masing-masing jenjang.
2. Deskripsi capaian kompetensi murid berisi informasi tentang kompetensi yang sudah dicapai dan kompetensi yang perlu ditingkatkan. Deskripsi ditulis menggunakan kalimat positif dan memotivasi. Deskripsi ini berdasarkan capaian murid terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan per mata pelajaran
3. Deskripsi kurikuler berisi informasi yang menggambarkan pencapaian dimensi profil lulusan murid, menggambarkan hasil belajar secara ringkas, dan menggunakan bahasa yang positif.
4. Jika terdapat murid yang pindah dari satuan pendidikan yang berbeda kurikulum, maka satuan pendidikan dapat mengakomodasi murid tersebut dengan menyesuaikan dengan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi/indikator pembelajaran pada satuan pendidikan sebelumnya.
5. Di bagian catatan wali kelas, dapat diisi dengan pengamatan pendidik tentang capaian anak (utamanya yang terkait kepemilikan kemampuan fondasi) yang tidak terakomodasi di dalam tujuan pembelajaran yang dibangun per mata pelajaran. Bagian ini juga dapat diisikan dengan tumbuh kembang anak dan layanan kesehatan yang perlu dipenuhi dan diperhatikan orang tua/wali murid.

Terdapat 2 opsi dalam menyusun deskripsi capaian kompetensi pada rapor, ketiga opsi tersebut sebagai berikut.

Dalam penyusunan deskripsi capaian kompetensi, pendidik harus mengidentifikasi capaian kompetensi tertinggi dan terendah. Untuk melihat capaian kompetensi tertinggi ditandai dengan warna hijau dan capaian kompetensi terendah ditantai dengan warna merah.



Capaian tertinggi



Capaian terendah

1) Penyusunan Deskripsi Capaian Kompetensi Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran

ATP Fisika Fase E Semester 2

5. Menyajikan hasil analisis gejala, penyebab, dampak, dan solusi atas perubahan iklim, serta pemanasan global dalam kehidupan sehari-hari.

ATP Kimia Fase E Semester 2

9. Menyajikan rumus kimia dan nama senyawa kimia yang berkaitan dengan sumber dan/atau solusi permasalahan isu global.
10. Menuliskan persamaan reaksi kimia yang lengkap setara yang berkaitan dengan fenomena alam sehari-hari atau isu global.

11. Menganalisis suatu fenomena alam secara kuantitatif berdasarkan hukum dasar kimia.
12. Merancang, melaksanakan serta mempresentasikan percobaan kimia dalam penerapan hukum-hukum dasar kimia.

ATP Biologi Fase E Semester 2

10. Menganalisis bioteknologi yang dapat diterapkan dalam pelestarian keanekaragaman hayati, khususnya mengatasi kelangkaan keanekaragaman hayati dengan menyajikan bagan proses bioteknologi dari hasil telaah artikel.
11. Mengidentifikasi komponen ekosistem dengan menyajikan laporan hasil pengamatan ekosistem di lingkungan sekitarnya.
12. Menyusun jaring-jaring makanan atau rantai makanan dari hasil pengamatan ekosistem yang ada di lingkungan sekitar.
13. Menganalisis interaksi yang terjadi antar komponen ekosistem dengan menyajikan data hasil pengamatan di lingkungan sekitar.
14. Mengidentifikasi perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya dengan menyajikan laporan hasil pengamatan.
15. Menganalisis penyebab dan dampak negatif dari perubahan lingkungan dengan menyajikan data hasil kajian literatur atau pengamatan atau wawancara.
16. Mendeskripsikan bioteknologi yang dapat diterapkan dalam mengatasi perubahan lingkungan dengan menyajikan diagram dari hasil kajian literatur atau wawancara.

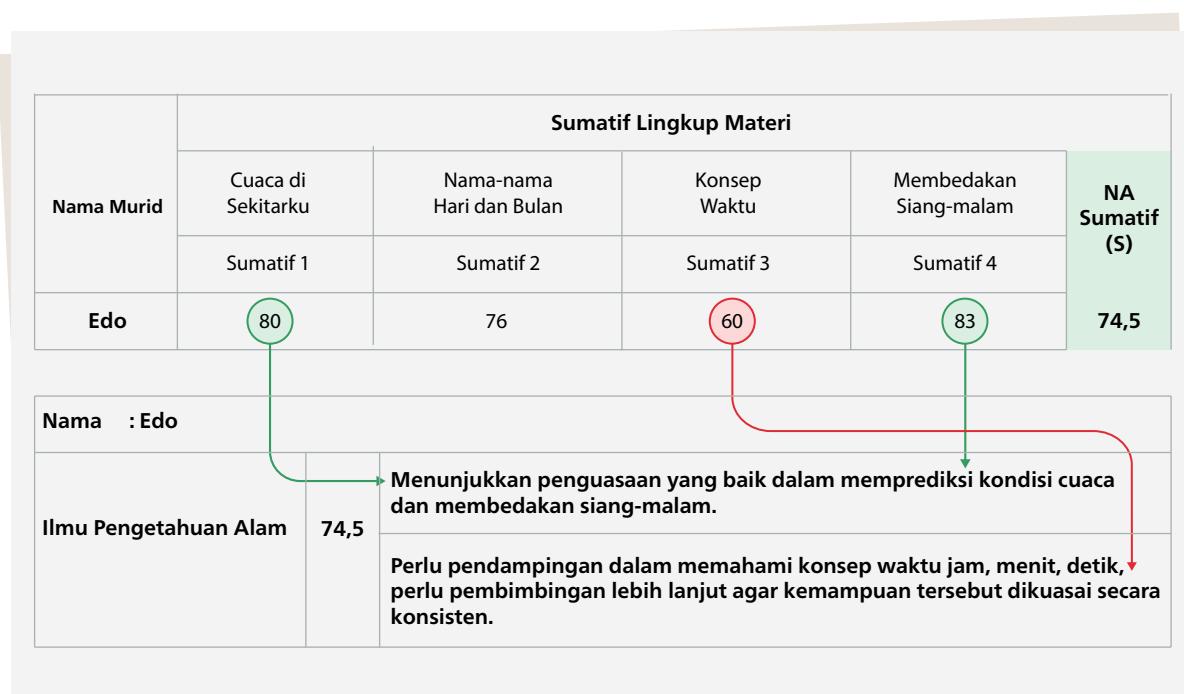
17. Menciptakan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya dengan melakukan projek sederhana.

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Nama	:	Kelas	:	X
NISN	:	Fase	:	E
Sekolah	:	Semester	:	2
Alamat	:	Tahun Ajaran	:	

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
...
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi)	80	<p>Fisika: Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyajikan hasil analisis gejala, penyebab, dampak, dan solusi atas perubahan iklim, serta pemanasan global dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Kimia: Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menyajikan rumus kimia dan nama senyawa kimia yang berkaitan dengan sumber dan/atau solusi permasalahan isu global; dan</p> <p>menuliskan persamaan reaksi kimia yang lengkap setara yang berkaitan dengan fenomena alam sehari-hari atau isu global.</p> <p>Perlu penguatan dalam Menganalisis suatu fenomena alam secara kuantitatif berdasarkan hukum dasar kimia, merancang, melaksanakan serta mempresentasikan percobaan kimia dalam penerapan hukum-hukum dasar kimia.</p> <p>Biologi: Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> - menganalisis bioteknologi yang dapat diterapkan dalam pelestarian keanekaragaman hayati; - mengidentifikasi komponen ekosistem dengan menyajikan laporan hasil pengamatan ekosistem di lingkungan sekitarnya; - menyusun jaring-jaring makanan atau rantai makanan dan hasil pengamatan ekosistem yang ada di lingkungan sekitar; - menganalisis interaksi yang terjadi antar komponen ekosistem dengan menyajikan data hasil pengamatan di lingkungan sekitar; - mengidentifikasi perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya dengan menyajikan laporan hasil pengamatan; dan - mendeskripsikan bioteknologi yang dapat diterapkan dalam mengatasi perubahan lingkungan dengan menyajikan diagram dari hasil kajian literatur atau wawancara. <p>Perlu bimbingan dalam kemampuan menciptakan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya dengan melakukan projek sederhana.</p>

2) Penyusunan Deskripsi Capaian Kompetensi Mengambil dari Poin-Poin Penting dari Materi yang sudah Diberikan



Pada PAUD, laporan hasil belajar dapat juga ditambahkan informasi tentang tumbuh kembang anak, seperti informasi tentang tinggi, berat badan anak, gizi, imunisasi, dsb. Selain laporan ketercapaian CP, ada juga kepemilikan NIK serta refleksi orang tua tentang perkembangan anak.

Rapor murid PAUD minimal meliputi komponen:

1. Identitas murid,
2. Nama satuan pendidikan,
3. Kelompok usia,
4. Semester/triwulan,
5. Perkembangan dan pertumbuhan anak,
6. Deskripsi perkembangan capaian pembelajaran,
7. Deskripsi capaian kokurikuler, dan
8. Refleksi orang tua.

Komponen rapor murid SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK atau sederajat minimal memuat informasi mengenai:

1. Identitas murid,
2. Nama satuan pendidikan,
3. Kelas,
4. Semester,
5. Mata pelajaran,
6. Nilai,
7. Deskripsi Capaian Kompetensi,
8. Deskripsi Capaian Kokurikuler,
9. Kegiatan ekstrakurikuler,
10. Ketidakhadiran,
11. Catatan Wali Kelas, dan
12. Tanggapan Orang Tua/Wali Murid.

Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan deskripsi dalam menjelaskan makna nilai yang diperoleh murid. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali. Pelaporan hasil belajar

disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap akhir semester. Di samping itu, satuan pendidikan menyampaikan rapor murid secara berkala melalui e-rapor/dapodik. Untuk pendidikan khusus dapat menyesuaikan dengan jenjang yang ada.

Pada satuan PAUD, deskripsi capaian kokurikuler dapat diintegrasikan dalam deskripsi kemajuan elemen CP murid di rapor apabila pelaksanaan kegiatan terintegrasi dengan intrakurikuler. Deskripsi capaian kokurikuler dimasukkan ke dalam elemen CP yang paling terkait dengan dimensi profil lulusan yang dipilih. Jika satuan PAUD membuat kegiatan kokurikuler yang terpisah dengan intrakurikuler, maka dapat dibuat kolom kokurikuler tersendiri di rapor.

Pada rapor fase A, komponen catatan direkomendasikan diisi oleh pendidik untuk menyampaikan juga terkait perkembangan kemampuan fondasi secara singkat, utamanya informasi yang tidak tersampaikan pada kolom capaian kompetensi mata pelajaran. Misalnya, gambaran dari perkembangan adaptasi murid di sekolah, interaksi murid dengan teman sebaya, imunisasi, atau hal lain yang penting disampaikan. Hal ini ditujukan untuk menjalin komunikasi yang lebih optimal dengan orang tua agar dapat berkolaborasi mendukung terbangunnya kemampuan fondasi murid. Komunikasi dengan orang tua terkait kemajuan murid sebaiknya terus dilakukan sepanjang tahun ajaran dan jika mendesak, dapat disampaikan ke orang tua sebelum masa penyampaian rapor.

Ada dua pilihan dalam menyajikan rapor untuk Fase A **dengan menggunakan nilai** atau **tanpa menggunakan nilai**. Apabila satuan pendidikan ingin memilih opsi tanpa menggunakan nilai, maka deskripsi capaian kompetensi akan menggantikan fungsi angka sehingga deskripsi perlu spesifik dan mampu memberi gambaran tentang capaian hasil belajar murid secara jelas kepada orang tua. Contoh untuk kedua opsi dapat ditemukan di dalam Lampiran 10.

Sebagai bahan pertimbangan, satuan pendidikan dapat juga menambahkan bentuk laporan lainnya, seperti portofolio, diskusi/konferensi, pameran karya, atau *skill passport*. Penjelasan terkait bentuk laporan lainnya dapat dilihat pada Lampiran 11.

C. Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan

1. Mekanisme Kenaikan Kelas

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan kriteria dan mekanisme kenaikan kelas. Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian murid pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran. Dalam proses penentuan murid tidak naik kelas, perlu dilakukan musyawarah para pendidik, yang mempertimbangkan keseluruhan proses belajar murid serta pendampingan oleh pendidik dari awal tahun ajaran.

Aspek yang menjadi Pertimbangan Kenaikan Kelas

Dalam menentukan kenaikan kelas, satuan pendidikan perlu mempertimbangkan berbagai aspek penting yang mencerminkan pencapaian dan kesiapan murid untuk melanjutkan ke kelas berikutnya. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan utama, antara lain sebagai berikut.

1. Pencapaian Kompetensi Murid

Penentuan kenaikan kelas dapat mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian kompetensi murid (kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada semua mata pelajaran, kurikuler, ekstrakurikuler, serta prestasi lainnya.

2. Kehadiran

Tingkat kehadiran menjadi indikator kedisiplinan dan partisipasi murid dalam pembelajaran. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen dan tanggung jawab murid terhadap proses belajar. Jumlah ketidakhadiran yang menjadi pertimbangan tidak naik kelas dikembalikan pada satuan pendidikan.

Selain kedua aspek di atas, satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria lain sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan, karakteristik murid, serta konteks sosial dan kultural di lingkungan sekolah. Fleksibilitas ini memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk mengambil keputusan secara bijaksana dan proporsional sesuai dengan kebutuhan murid.

Perkembangan murid dalam masing-masing aspek tersebut perlu dilihat secara menyeluruh dan berkelanjutan, bukan hanya berdasarkan capaian akhir. Kenaikan kelas sebaiknya mempertimbangkan proses kemajuan yang telah dicapai murid selama satu tahun ajaran, termasuk upaya dan perbaikan yang dilakukan oleh murid dan pendampingan yang diberikan oleh pendidik dari awal dan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, keputusan yang diambil lebih adil, objektif, dan mendukung semangat belajar murid secara utuh.

Dalam hal tertentu yang memungkinkan terjadi kasus luar biasa, jika terdapat banyak mata pelajaran yang tidak tercapai oleh murid dan/atau terkait isu sikap dan karakter murid, maka satuan pendidikan dapat menetapkan mekanisme tidak naik kelas. Namun demikian, keputusan ini sebaiknya dipertimbangkan dengan tetap memperhatikan dampaknya terhadap kondisi psikologis murid.

Berikut adalah contoh-contoh isu yang dapat menjadi faktor pendorong keputusan tidak naik kelas, serta alternatif solusi yang lebih sesuai dengan perkembangan dan kesejahteraan (*well-being*) murid.

Contoh isu	Pertimbangan yang bisa diambil sekolah
Murid mempunyai tujuan pembelajaran yang belum tuntas (ada tujuan-tujuan pembelajaran yang hasilnya belum memenuhi pencapaian minimum).	Murid dapat dipertimbangkan naik di kelas berikutnya dengan pendampingan tambahan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai/tuntas.
Murid mempunyai masalah absen/ketidakhadiran yang banyak (banyaknya jumlah ketidakhadiran disepakati oleh satuan pendidikan)	<ul style="list-style-type: none">Dapat dipertimbangkan dengan mengetahui alasan ketidakhadiran. Jika murid tidak hadir karena kondisi keluarga (murid yang membantu orang tua bekerja karena alasan ekonomi) atau masalah kesehatan murid, maka dapat dipertimbangkan naik kelas dengan catatan khusus.Khusus permasalahan ketidakhadiran, wali kelas harus dapat mendeteksi permasalahan ini sedini mungkin sehingga tidak terjadi penumpukan jumlah ketidakhadiran dari murid di akhir semester.
Keterlambatan psikologis, perkembangan, dan/atau kognitif	Murid bisa dipertimbangkan untuk naik kelas dengan catatan murid perlu mendapat bimbingan dalam memahami pelajaran dan/atau mendapatkan layanan konseling.

Catatan:

- Jika satuan pendidikan memutuskan untuk tidak menaikkan kelas, maka perlu dipikirkan bentuk intervensi untuk membantu murid agar dapat berkembang.
- Ketercapaian belajar sebagai pertimbangan kenaikan kelas pada murid yang memiliki hambatan intelektual tidak disamakan kriterianya dengan murid pada umumnya. Penjelasan lebih lanjut dapat mempelajari panduan yang mengatur pelaksanaan Pendidikan Inklusif.

3. Mekanisme Kelulusan

Aspek yang menjadi Pertimbangan Kelulusan

Dalam menentukan kelulusan, satuan pendidikan perlu mempertimbangkan berbagai aspek penting yang mencerminkan pencapaian dan kesiapan murid untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan utama, antara lain sebagai berikut

1. Pencapaian Kompetensi Murid

Penentuan kelulusan dapat mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian kompetensi murid (kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada semua mata pelajaran, termasuk kemampuan literasi dan numerasi, ekstrakurikuler, dan prestasi lainnya pada:

- kelas V dan kelas VI untuk sekolah dasar atau bentuk lain yang sederajat; dan
- setiap tingkatan kelas untuk sekolah menengah pertama atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah atas atau bentuk lain yang sederajat.

2. Ujian yang Diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan

Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid untuk semua mata pelajaran. Ujian dapat dilaksanakan pada semester ganjil dan/atau semester genap pada akhir jenjang dengan mempertimbangkan ketuntasan capaian pembelajaran di setiap mata pelajaran.

Pelaksanaan ujian tidak harus dilaksanakan secara bersamaan untuk semua mata pelajaran. Dengan demikian, jika ada mata pelajaran yang sudah mencapai ketuntasan capaian pembelajaran, maka satuan pendidikan dapat menyelenggarakan ujian.

Murid yang mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan harus telah berada pada tahun terakhir di masing-masing jenjang atau program paket kesetaraan dan memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar seluruh program pembelajaran yang telah ditempuh pada jenjang pendidikan tersebut.

Bentuk ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dapat berupa:

- portofolio;
- penugasan;
- tes tertulis; dan/atau
- bentuk kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Satuan pendidikan disarankan untuk memadukan beragam bentuk ujian sehingga dapat menilai capaian belajar setiap murid secara lebih utuh

3. Kehadiran

Tingkat kehadiran menjadi indikator kedisiplinan dan partisipasi murid dalam pembelajaran. Kehadiran yang konsisten menunjukkan komitmen dan tanggung jawab murid terhadap proses belajar. Jumlah ketidakhadiran yang menjadi pertimbangan kelulusan dikembalikan pada satuan pendidikan.

Murid dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Kelulusan murid sebagaimana dimaksud, ditetapkan oleh satuan/program pendidikan yang bersangkutan.

Murid yang dinyatakan lulus dari satuan pendidikan diberikan ijazah. Ijazah diberikan kepada murid sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan terakreditasi. Satuan pendidikan yang belum terakreditasi diharapkan mengajukan akreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah sebelum muridnya ada di tahap akhir.

Ijazah diberikan pada akhir semester genap pada setiap akhir jenjang oleh satuan pendidikan terakreditasi. Pengolahan dalam menentukan nilai ijazah diserahkan kepada satuan pendidikan. Ketentuan mengenai ijazah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Catatan:

- Tidak ada mekanisme kelulusan pada satuan PAUD.
- Pendidik perlu memonitor dan mengomunikasikan sepanjang proses pembelajaran dan bukan hanya di akhir semester/tahun, misalnya terhadap permasalahan kehadiran, seharusnya tidak diketahui di akhir tahun, tetapi sudah ada intervensi sebelumnya.
- Pendidik perlu bekerja sama dengan orang tua untuk mendeteksi permasalahan di sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, jika ditemui permasalahan, maka dapat segera diatasi dan diberikan intervensi.
- Pendidik menggunakan umpan balik/refleksi untuk mengetahui dan menentukan strategi untuk membantu murid yang mengalami ketertinggalan pada sepanjang proses pembelajaran.

6 Refleksi dan Tindak Lanjut Pembelajaran dan Asesmen

Asesmen tanpa umpan balik hanyalah data administratif yang kurang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen. Hasil asesmen murid pada periode waktu tertentu dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi.

Asesmen terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Refleksi diri terhadap perencanaan dan proses pembelajaran.
2. Refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, Kepala Satuan Pendidikan, dan/atau murid.

Refleksi Diri

Pendidik perlu melakukan refleksi diri terhadap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen yang telah dilakukan. Pendidik yang bersangkutan perlu melakukan refleksi paling sedikit satu kali dalam satu semester.

Dalam melakukan refleksi diri terhadap proses perencanaan dan proses pembelajaran, pendidik dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu melakukan proses refleksi.

1. Apa tujuan saya mengajar (belajar) semester/tahun ini?
2. Apa yang saya sukai dari proses belajar mengajar semester/tahun ini?
3. Aspek/hal apa dalam pengajaran (pembelajaran) dan asesmen yang berhasil?
4. Aspek/hal apa dalam pengajaran (pembelajaran) dan asesmen yang perlu peningkatan?
5. Apa yang perlu saya lakukan tahun ini untuk hal yang lebih baik tahun depan?
6. Apa saja tantangan terbesar yang saya hadapi dalam semester/tahun ini?
7. Bagaimana cara saya mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditambah dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan. Selain untuk refleksi diri, pertanyaan ini juga dapat digunakan oleh sesama pendidik, murid, dan kepala sekolah.

Refleksi Sesama Pendidik

Penilaian/asesmen oleh sesama pendidik dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kolega pendidik yang bersangkutan. Hal ini ditujukan untuk membangun budaya saling belajar, kerja sama dan saling mendukung. Sebagaimana refleksi diri, refleksi sesama pendidik dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu semester.

Berikut adalah tiga hal yang dapat dilakukan oleh sesama pendidik

1. Berdiskusi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (dapat menggunakan/menyesuaikan pertanyaan untuk refleksi diri).
2. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi oleh Kepala Satuan Pendidikan

Penilaian oleh kepala sekolah bertujuan sebagai berikut.

1. **Membangun budaya reflektif**, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong terjadinya refleksi atas proses pembelajaran secara terus-menerus dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.
2. **Memberi umpan balik yang konstruktif**, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala Satuan Pendidikan untuk memberi masukan, saran, dan keteladanan pendidik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk Kepala Sekolah:

Kepala sekolah dapat memfasilitasi pendidik dalam proses refleksi. Dengan mengadakan diskusi tentang apa yang perlu dilakukan sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Kepala Sekolah dapat pula memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen. Kepala sekolah dapat juga secara acak masuk untuk observasi untuk melihat langsung proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk Pengawas/Penilik:

Pada saat Pengawas melakukan kunjungan, diharapkan dapat mendampingi Pendidik dalam melakukan refleksi. Refleksi ini bisa dalam bentuk refleksi dialogis dan bersifat nonjudgmental. Dengan kata lain, pendidik diajak berdialog dan berpikir terbuka namun tanpa harus menghakimi atau menyalahkan. Dalam proses refleksi, pengawas tidak dianjurkan meminta laporan administrasi yang membebani Pendidik.

Refleksi oleh Murid

Refleksi oleh murid bertujuan sebagai berikut.

1. Membangun kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
2. Membangun budaya transparansi, objektivitas, saling menghargai, dan mengapresiasi keragaman pendapat dalam menilai proses pembelajaran.
3. Membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan untuk memberi umpan balik kepada pendidik dan murid.
4. Melatih murid untuk mampu berpikir kritis..

Dalam pelaksanaannya, pendidik dapat membuat *questioner* yang dapat memberikan informasi tentang evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan refleksi ini paling sedikit dilakukan satu kali dalam satu semester.

Pendidik setelah melakukan refleksi dan mendapatkan masukan dari sesama pendidik, kepala sekolah, pengawas/penilik, serta murid, kemudian pendidik menyusun rencana perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pendidik akan terus meningkatkan kualitas pengajaran yang bermuara pada kualitas/mutu murid.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). A Taxonomy for learning, teaching, and assessing: A Revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives. A Bridged Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Biggs, J., & Collis, K. (1982). Evaluating the quality of learning: The SOLO taxonomy (Structure of the Observed Learning Outcome). New York: Academic Press.
- Marzano, R. J. (2000). Designing a new taxonomy of educational objectives. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Wiggins, G. dan McTighe, J (2005). "Understanding by Design" (UbD). US: Association for Supervision and Curriculum Development.

Lampiran-Lampiran

1 Penjelasan Teori Taksonomi

2 Contoh Tiga Alternatif Cara Merumuskan Tujuan Pembelajaran

3 Contoh Cara Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Satuan PAUD

4 Contoh Langkah-langkah Pelaksanaan Asesmen Awal Jenjang SD untuk Transisi PAUD SD

5 Contoh Penentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

6 Contoh Dokumen Perencanaan Pembelajaran PAUD

7 Contoh Dokumen Perencanaan Pembelajaran SD

8 Contoh Dokumen Perencanaan Pembelajaran SMP

9 Contoh Dokumen Perencanaan Pembelajaran SMA

10 Contoh Laporan Hasil Belajar

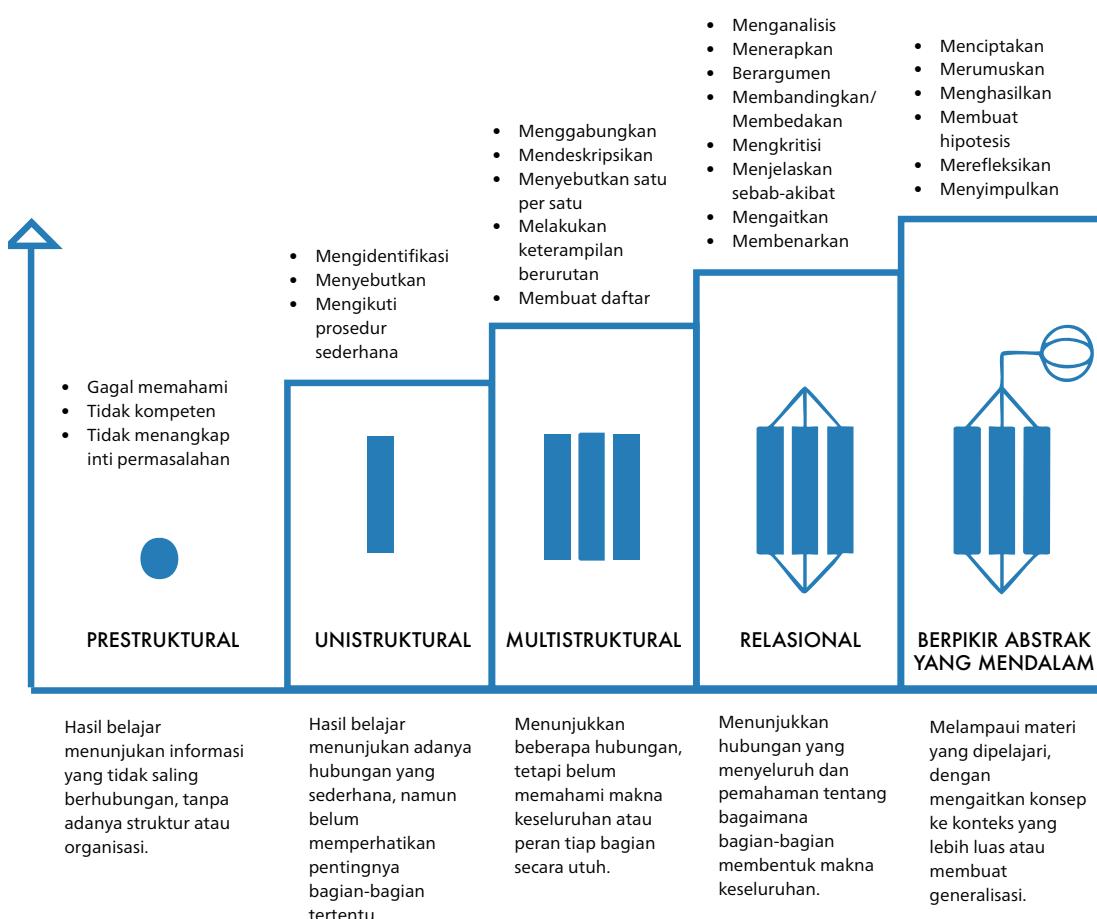
11 Penjelasan Bentuk Laporan Lainnya

Lampiran 1

Penjelasan Teori Taksonomi

a. Taksonomi SOLO

Taksonomi SOLO menggunakan kerangka berpikir yang dirancang untuk mengevaluasi dan memahami tingkat kompleksitas dalam pembelajaran siswa. Dikembangkan oleh John Biggs dan Kevin Collis, taksonomi ini membantu guru untuk menilai kualitas hasil belajar siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap suatu topik. Taksonomi SOLO mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam lima tingkat hierarki, mulai dari pemahaman yang dangkal hingga yang lebih mendalam yaitu; (1). Prastruktural: Tidak memahami materi; (2). Unistruktural: Memahami satu aspek; (3). Multistruktural: Memahami beberapa aspek, tanpa menghubungkan; (4). Relasional: Menghubungkan berbagai aspek secara kohesif; (5). Berpikir abstrak yang mendalam: Menerapkan pemahaman dalam konteks baru.



Sumber: Diadaptasi dari https://www.johnbiggs.com.au/academic/solo_taxonomy

Tingkat Unistruktural

Pada tahap ini, murid mulai memahami satu aspek dari suatu topik, namun pemahamannya masih terbatas dan belum mampu menghubungkan ide satu dengan yang lain.

Contoh dalam IPA: Murid tahu bahwa habitat adalah tempat tinggal makhluk hidup, tetapi belum memahami fungsinya secara menyeluruh.

Contoh Pernyataan Murid:

- "Habitat itu tempat tinggal makhluk hidup."
- "Habitat adalah tempat yang memiliki tanaman dan hewan di dalamnya."

Peran Pendidik:

Pendidik perlu membantu murid memperluas pemahamannya, misalnya dengan menjelaskan bahwa habitat juga menyediakan makanan, tempat berlindung, dan ruang untuk berkembang biak bagi makhluk hidup.

Tingkat Multistruktural

Di tahap ini, murid mulai memahami beberapa aspek dari suatu topik, namun masih melihatnya sebagai informasi yang terpisah-pisah tanpa keterkaitan yang jelas.

Contoh dalam IPA: Murid tahu bahwa berbagai habitat memiliki makhluk hidup yang berbeda, tetapi belum bisa menjelaskan keterkaitan antara faktor lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya.

Contoh Pernyataan Murid:

- "Tumbuhan dan hewan hidup di habitat yang berbeda. Setiap habitat memiliki makhluk hidup yang berbeda."
- "Setiap habitat memiliki banyak tumbuhan dan hewan yang tinggal di dalamnya."

Peran Pendidik:

Pendidik dapat mengajak murid membandingkan berbagai jenis habitat (seperti hutan, laut, gurun), serta menjelaskan karakteristik khusus dari masing-masing habitat yang mendukung kehidupan makhluk hidup.

Tingkat Relasional

Pada tahap ini, murid sudah mampu menghubungkan berbagai aspek yang telah dipelajarinya menjadi satu pemahaman yang utuh.

Contoh dalam IPA: Murid dapat menjelaskan bagaimana suhu, kelembapan, dan sumber makanan di habitat saling berkaitan dengan kelangsungan hidup makhluk hidup.

Contoh Pernyataan Murid:

- "Faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan, dan makanan memengaruhi kemampuan makhluk hidup dalam bertahan hidup di habitat tertentu. Misalnya, di habitat danau, bebek dan angsa bisa hidup karena lingkungannya mendukung kebutuhan mereka."

- “Suhu dan kelembapan yang berbeda di habitat memengaruhi bagaimana makhluk hidup dapat bertahan hidup dan berkembang biak.”

Peran Pendidik:

Pendidik perlu membimbing murid dalam menghubungkan faktor lingkungan dengan kelangsungan hidup organisme, serta memberi contoh bagaimana perubahan habitat dapat memengaruhi makhluk hidup yang tinggal di dalamnya.

Tingkat Abstrak yang Diperluas

Pada tingkat ini, murid mampu berpikir melampaui konteks pembelajaran, membuat generalisasi, dan menerapkan pengetahuannya pada situasi baru.

Contoh dalam IPA: Murid berpikir kritis tentang dampak perubahan habitat terhadap makhluk hidup dan mengaitkannya dengan isu-isu global seperti perubahan iklim dan pelestarian lingkungan.

Contoh Pernyataan Murid:

- “Kita harus lebih peduli terhadap habitat karena perubahan lingkungan dapat memengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup. Misalnya, polusi dan perubahan iklim dapat mengancam habitat.”
- “Perubahan habitat yang cepat bisa mengancam kelangsungan hidup banyak spesies, seperti penggundulan hutan yang mengurangi tempat tinggal hewan-hewan.”

Peran Pendidik:

Pendidik mendorong murid untuk berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Murid didorong untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata dan berkontribusi menjaga kelestarian alam.

Pengalaman belajar dalam pembelajaran mendalam dimulai pada aspek memahami yang relevan dengan taksonomi SOLO pada tahapan unistruktural dan multistruktural dan mengingat dan memahami pada taksonomi Bloom. Pada tahap memahami ini, murid akan mengingat kembali pengetahuannya dan memiliki banyak ide. Selanjutnya pada aspek mengaplikasi dan merefleksi dimulai pada aspek relasional dan berpikir abstrak yang mendalam pada taksonomi SOLO dan menerapkan, menganalisis, mencipta dan mengevaluasi pada taksonomi Bloom, sehingga murid memiliki kemampuan untuk menghubungkan ide-ide serta memperluas dan menerapkan ide tersebut.

b. Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom berguna dalam proses perumusan tujuan pembelajaran. Namun demikian, Taksonomi Bloom ini telah direvisi seiring dengan perkembangan hasil-hasil penelitian. Anderson dan Krathwohl (2001) mengembangkan taksonomi berdasarkan Taksonomi Bloom, dan dinilai lebih relevan untuk konteks belajar saat ini. Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi sebagai berikut:

Level
1

Mengingat, termasuk di dalamnya mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, termasuk definisi, fakta-fakta, daftar urutan, atau menyebutkan kembali suatu materi yang pernah diajarkan kepadanya.

Level
2

Memahami, termasuk di dalamnya menjelaskan ide atau konsep seperti menjelaskan suatu konsep menggunakan kalimat sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, menyimpulkan, atau membuat parafrasa dari suatu bacaan.

Level
3

Mengaplikasikan, termasuk di dalamnya menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya pada situasi berbeda dan relevan

Level
4

Menganalisis, termasuk dalam kemampuan ini adalah memecah-mecah informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan/korelasi atau membandingkan antara dua hal atau lebih, menentukan keterkaitan antarkonsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.

Level
5

Mengevaluasi, termasuk kemampuan untuk membuat keputusan, penilaian, mengajukan kritik dan rekomendasi yang sistematis.

Level
6

Menciptakan, yaitu merangkaikan berbagai elemen menjadi satu hal baru yang utuh, melalui proses pencarian ide, evaluasi terhadap hal/ide/benda yang ada sehingga kreasi yang diciptakan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang ada. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan memberikan nilai tambah terhadap suatu produk yang sudah ada.

c. Teori Tighe dan Wiggins

Tighe dan Wiggins (2005) tentang enam bentuk pemahaman. Sebagaimana yang disampaikan dalam penjelasan tentang CP, pemahaman (*understanding*) adalah proses berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menggunakan informasi untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan. Menurut Tighe dan Wiggins, pemahaman dapat ditunjukkan melalui kombinasi dari enam kemampuan berikut ini:



Penjelasan (*explanation*)

Mendeskripsikan suatu ide dengan kata-kata sendiri, membangun hubungan, mendemonstrasikan hasil kerja, menjelaskan alasan, menjelaskan sebuah teori, dan menggunakan data.



Interpretasi

Menerjemahkan cerita, karya seni, atau situasi. Interpretasi juga berarti memaknai sebuah ide, perasaan, atau sebuah hasil karya dari satu media ke media lain.



Aplikasi

Menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai sesuatu dalam situasi yang nyata atau sebuah simulasi (menyerupai kenyataan).



Perspektif

Melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda, murid dapat menjelaskan sisi lain dari sebuah situasi, melihat gambaran besar, melihat asumsi yang mendasari suatu hal dan memberikan kritik.



Empati

Menaruh diri di posisi orang lain. Merasakan emosi yang dialami oleh pihak lain dan/atau memahami pikiran yang berbeda dengan dirinya.



Pengenalan diri atau refleksi diri

Memahami diri sendiri; yang menjadi kekuatan, area yang perlu dikembangkan serta proses berpikir dan emosi yang terjadi secara internal.

Jika menggunakan teori Tighe & Wiggins (2015), dalam merumuskan tujuan pembelajaran kata "memahami" bukan berarti memahami dalam level 2 pada Taksonomi Bloom. Memahami dalam kategori ini berarti merepresentasikan salah satu atau kombinasi dari enam bentuk di atas, penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati dan pengenalan diri/refleksi diri.

d. Teori Marzano

Marzano (2000) mengembangkan taksonomi baru untuk tujuan pembelajaran. Ada 6 level taksonomi menurut Marzano:

Tingkat 1



Mengenali dan mengingat kembali (retrieval)

Mengingat kembali (retrieval) informasi dalam batas mengidentifikasi sebuah informasi secara umum. Kemampuan yang termasuk dalam tingkat 1 ini adalah kemampuan menentukan akurasi suatu informasi dan menemukan informasi lain yang berkaitan.

Tingkat 2



Pemahaman

Proses pemahaman dalam sistem kognitif berfungsi untuk mengidentifikasi atribut atau karakteristik utama dalam pengetahuan. Berdasarkan taksonomi baru dari Marzano, pemahaman melibatkan dua proses yang saling berkaitan: integrasikan dan simbolisasi.

Tingkat 3



Analisis

Analisis dalam taksonomi baru dari Marzano melibatkan perluasan pengetahuan yang logis (masuk akal). Analisis yang dimaksud bukan hanya mengidentifikasi karakteristik penting dan tidak penting, namun analisis juga mencakup generasi informasi baru yang belum diproses oleh seseorang. Ada lima proses analisis, yaitu: (1) mencocokan, (2) mengklasifikasikan, (3) menganalisis kesalahan, (4) menyamaratakan, dan (5) menspesifikasi.

Tingkat 4



Pemanfaatan Pengetahuan

Proses pemanfaatan pengetahuan digunakan saat seseorang ingin menyelesaikan tugas tertentu. Contohnya, ketika seorang insinyur ingin menggunakan pengetahuannya tentang prinsip Bernoulli untuk menyelesaikan sebuah masalah mengenai daya angkat dalam desain jenis pesawat baru. Tugas sulit seperti ini adalah tempat di mana pengetahuan dianggap berguna bagi seseorang. Di taksonomi baru dari Marzano, ada empat kategori umum pemanfaatan pengetahuan, yaitu: (1) pengambilan keputusan, (2) penyelesaian masalah, (3) percobaan, dan (4) penyelidikan.

Tingkat 5



Metakognisi

Sistem metakognisi berfungsi untuk memantau, mengevaluasi dan mengatur fungsi dari semua jenis pemikiran lainnya. Dalam taksonomi baru dari Marzano, ada empat fungsi dari metakognisi, yaitu: (1) menetapkan tujuan, (2) memantau proses, (3) memantau kejelasan, dan (4) memantau ketepatan.

Tingkat 6



Sistem Diri

Sistem diri menentukan apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tugas; sistem diri juga menentukan seberapa besar tenaga yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut. Ada empat jenis dari sistem diri yang berhubungan dengan taksonomi baru dari Marzano, yaitu: (1) memeriksa kepentingan, (2) memeriksa kemanjuran, (3) memeriksa respon emosional, dan (4) memeriksa motivasi secara keseluruhan.

Lampiran 2

Contoh Tiga Alternatif Cara Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Contoh Alternatif 1

Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP

	Menganalisis Capaian Pembelajaran	Merumuskan Tujuan Pembelajaran
Elemen Bilangan	<p>Pada akhir fase B, murid menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Murid dapat membaca dan menulis; membandingkan dan mengurutkan bilangan; menentukan dan menggunakan nilai tempat; melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 10.000.</p> <p>Murid dapat melakukan dan menyelesaikan masalah operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000, melakukan dan menyelesaikan masalah operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 dengan bantuan benda konkret, gambar dan simbol. Murid mengenal kelipatan dan faktor.</p> <p>Murid dapat melakukan perbandingan dan pengurutan pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka mengenal dan dapat menerapkan pecahan senilai, memiliki intuisi pecahan dan desimal, dapat menentukan pecahan sebagai desimal dan persen.</p>	<p>menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000.</p> <p>membaca, dan menulis bilangan cacah sampai 10.000.</p> <p>membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai 10.000.</p> <p>menentukan dan menggunakan nilai tempat.</p> <p>melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 10.000</p> <p>melakukan dan menyelesaikan masalah operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000</p> <p>melakukan dan menyelesaikan masalah operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 dengan bantuan benda konkret, gambar dan simbol</p> <p>mengenal kelipatan dan faktor.</p> <p>melakukan perbandingan dan pengurutan pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama</p> <p>mengenal dan dapat menerapkan pecahan senilai</p> <p>memiliki intuisi pecahan dan desimal</p> <p>menentukan pecahan sebagai desimal dan persen.</p>

	Menganalisis Capaian Pembelajaran	Merumuskan Tujuan Pembelajaran
Elemen Aljabar	Pada akhir Fase B, murid dapat menemukan nilai yang tidak diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100, dengan menggunakan sifat-sifat bilangan dan operasinya. Murid dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang dapat melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.	<ul style="list-style-type: none"> menemukan nilai yang tidak diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan penjumlahan pada bilangan cacah sampai 100 menemukan nilai yang tidak diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 Mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana pada bilangan cacah sampai 100 Mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.
Elemen Pengukuran	Pada akhir Fase B, murid dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m) dan hubungan antara satuan berat (g, kg). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Menentukan hubungan antar-satuan berat (g, kg) Mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.
Elemen Geometri	Pada akhir Fase B, murid dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.
Elemen Analisis Data dan Peluang	Pada akhir fase B, murid dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, pikrogram, dan diagram batang (skala satu satuan).	<ul style="list-style-type: none"> mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk diagram gambar mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk pikrogram mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk diagram batang

Contoh Alternatif 2

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis ‘kompetensi’ dan ‘lingkup materi’ pada CP

- Contoh: Matematika Fase B**

Elemen	Kompetensi	Lingkup Materi
Bilangan		
Pada akhir fase B, murid menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Murid dapat membaca dan menulis; membandingkan dan mengurutkan bilangan; menentukan dan menggunakan nilai tempat; melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 10.000.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami • Menentukan • menggunakan • Membandingkan • Mengurutkan • Melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bilangan cacah sampai 10.000. • nilai tempat. • komposisi dan dekomposisi bilangan.
Murid dapat melakukan dan menyelesaikan masalah operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000, melakukan dan menyelesaikan masalah operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 dengan bantuan benda konkret, gambar dan simbol. Murid mengenal kelipatan dan faktor.	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan • menyelesaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • bilangan cacah sampai 100 • bilangan cacah sampai 1.000 • gambar dan simbol • kelipatan dan faktor.
Murid dapat melakukan perbandingan dan pengurutan pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka mengenal dan dapat menerapkan pecahan senilai, memiliki intuisi pecahan dan desimal, dapat menentukan pecahan sebagai desimal dan persen.	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan • mengenal • menerapkan • menentukan 	<ul style="list-style-type: none"> • pecahan • pecahan senilai • desimal • persen.

Elemen	Kompetensi	Lingkup Materi
Tujuan Pembelajaran:		
1. Menyajikan nilai tempat dan urutan pada bilangan cacah sampai 10.000. 2. Melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai dengan 10.000. 3. Menyelesaikan masalah operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000 4. Menyelesaikan masalah operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 dengan bantuan benda konkret, gambar dan simbol 5. Mengenal kelipatan dan faktor 6. Membandingkan dan mengurutkan pecahan dengan pembilang satu dan antar pecahan dengan penyebut yang sama 7. Mengembangkan intuisi pecahan dan desimal 8. Menerapkan pecahan dan pecahan senilai sebagai desimal dan persen		
Aljabar		
Pada akhir Fase B, murid dapat menemukan nilai yang tidak diketahui dalam kalimat matematika yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100, dengan menggunakan sifat-sifat bilangan dan operasinya. Murid dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang dapat melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan • Menggunakan • Mengidentifikasi • Meniru • Mengembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 . • pola gambar atau objek sederhana • pola bilangan membesar dan mengecil melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.
Tujuan Pembelajaran:		
1. Menemukan nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan pada bilangan cacah sampai 100. 2. Menemukan nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100. 3. Mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana pada bilangan cacah sampai 100. 4. Mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.		

Elemen	Kompetensi	Lingkup Materi
Pengukuran		
<p>Pada akhir Fase B, murid dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m) dan hubungan antara satuan berat (g, kg). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur • Menentukan hubungan • Mengukur dan mengestimasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan satuan baku. • Hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). • Hubungan antar-satuan baku berat (g, kg). • Luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.
Tujuan Pembelajaran:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. 2. Menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). 3. Menentukan hubungan antar-satuan baku berat (g, kg) 4. Mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah. 	
Geometri		
<p>Pada akhir Fase B, murid dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan • Menyusun 	<ul style="list-style-type: none"> • ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). • Komposisi dan dekomposisi berbagai bangun datar
Tujuan Pembelajaran:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). 2. Menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan. 	

Elemen	Kompetensi	Lingkup Materi
Analisis Data dan Peluang		
Pada akhir fase B, murid dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, pikrogram, dan diagram batang (skala satu satuan).	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan • Membandingkan • Menyajikan • Menganalisis • Menginterpretasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Data • Tabel • Diagram Gambar • Pikrogram • Diagram Batang (Skala Satu Satuan)
Tujuan Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan, membandingkan dan menyajikan, data dalam bentuk tabel, diagram gambar, pikrogram, dan diagram batang (skala satu satuan). 2. Menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, pikrogram, dan diagram batang (skala satu satuan). 		

Contoh Alternatif 3

Merumuskan Tujuan Pembelajaran Lintas Elemen CP

- Contoh Matematika Fase B**

(dalam contoh ini diambil 2 Elemen: Pengukuran dan Geometri)

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Elemen Pengukuran <p>Pada akhir Fase B, murid dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m) dan hubungan antara satuan berat (g, kg). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Menentukan hubungan antar-satuan baku berat (g, kg). Menjelaskan cara mengukur panjang benda menggunakan satuan baku. Menjelaskan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Menentukan ciri bagian-bagian dari bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Mengukur bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak) menggunakan satuan baku
Elemen Geometri <p>Pada akhir Fase B, murid dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.</p>	

Penting untuk diperhatikan: dapat mengembangkan dengan cara lain selama Capaian Pembelajaran di akhir fase tercapaii.

Lampiran 3

Contoh Cara Merumuskan Tujuan Pembelajaran pada Satuan PAUD

Pada Fase Fondasi (PAUD) cara merumuskan CP menjadi tujuan pembelajaran dengan cara memetakan CP ke dalam tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik murid, visi misi satuan pendidikan dan sumber daya satuan PAUD serta laju perkembangan anak.

Contoh langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran:

1. **Alternatif 1.** Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP.
2. **Alternatif 2.** Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'konten' pada ruang lingkup materi pada CP.
3. **Alternatif 3.** Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen CP.

Contoh ilustrasi:

Satuan PAUD Kasih memiliki karakteristik sebagai berikut.

Satuan PAUD berlokasi di sebuah desa wisata dengan keindahan alam dan seni budaya yang sangat kaya. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai seniman dan pekerja di bidang pariwisata. Lingkungan desa sangat bersih asri dan indah karena pelestarian alam dan seni budaya merupakan program prioritas dari pemerintah desa. Pendidikan yang diselenggarakan di satuan PAUD Kasih juga menekankan pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan, dengan prinsip Kasih Semua, Layani Semua (*Love all Serve All*). Visi dan misi satuan ini adalah

Visi: Membentuk karakter mulia berdasar nilai-nilai kemanusiaan

Misi:

1. Membantu murid mengenal dan mencintai dirinya serta lingkungan sekitar sebagai ciptaan Tuhan.
2. Membangkitkan dan mengembangkan nilai-nilai kebenaran, kebijakan, cinta kasih, kedamaian, dan tanpa kekerasan yang secara inheren ada dalam diri setiap anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan murid yang dapat menemukan solusi yang kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.
4. Membangkitkan dan mengembangkan semangat gemar belajar dalam diri setiap murid.

Karakteristik murid:

Kebanyakan murid senang mengeksplorasi seni. Mereka juga memiliki ide untuk menghias dinding kelas yang catnya sudah pudar. Sebagian murid tidak terlihat antusias dalam kegiatan eksplorasi gerak, seperti tidak mengikuti gerakan saat senam dan tidak mengikuti olahraga permainan.

Berikut contoh tujuan pembelajaran PAUD Kasih:

Alternatif 1

Merumuskan Tujuan Pembelajaran secara langsung berdasarkan CP.

Pendidik perlu memahami CP, elemen, dan sub elemen kemudian merumuskan tujuan pembelajarannya.

Elemen	Sub Elemen	Contoh Tujuan Pembelajaran
Nilai Agama dan Budi Pekerti	<ul style="list-style-type: none"> • Murid percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dirinya, makhluk lain dan alam, serta mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya; • Murid menghargai diri sendiri dan memiliki rasa syukur terhadap Tuhan YME sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesihatannya dan keselamatan dirinya; • Murid menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya sehingga mempraktikkan perilaku baik dan berakhhlak mulia; dan • Murid menghargai alam dan seluruh makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari • Murid mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai agama/ kepercayaannya secara mandiri • Murid merefleksikan pentingnya kebersihan diri sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. • Murid merefleksi pentingnya menjaga kesehatan diri sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa • Murid merefleksi pentingnya menjaga keselamatan dirinya sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. • Murid merefleksikan pentingnya perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. • Murid merefleksi dampak dari kerusakan alam dan cara mencegahnya dan merawat seluruh makhluk ciptaan Tuhan.

Elemen	Sub Elemen	Contoh Tujuan Pembelajaran
Jati Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Murid mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh karakteristik fisik dan gender, minat, kebutuhan, agama dan sosial budaya; • Murid mengenali kebiasaan-kebiasaan di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat; • Murid mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat; • Murid mengenali perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat dan warga negara Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku; dan mengetahui keberadaan negara lain di dunia; dan • Murid memiliki fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk merawat kemandirian dan berkegiatan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid mampu menghubungkan identitas dirinya dengan lingkungan. • Murid merefleksikan minat dan kebutuhannya untuk memiliki serta mengambil keputusan sederhana. • Murid menghubungkan kebiasaan di keluarga dan nilai-nilai sosial di masyarakat. • Murid menjelaskan sebab-akibat emosi yang dirasakan. • Murid merefleksikan emosi yang ia rasakan dengan ekspresi dan respon tubuhnya. • Murid menerapkan strategi regulasi emosi untuk memecahkan masalah. • Murid merefleksi pentingnya beraktivitas bersama dengan teman. • Murid merefleksikan perannya di keluarga, sekolah, dan masyarakat. • Murid menerapkan aturan dan norma yang berlaku di keluarga, sekolah, dan masyarakat. • Murid merefleksi bahwa dirinya bagian dari warga dunia. • Murid mengontrol dan mengoordinasikan gerakan motorik kasar. • Murid mengontrol dan mengoordinasikan gerakan motorik halus. • Murid merespon taktil sesuai dengan konteks aktivitas dan lingkungan.

Elemen	Sub Elemen	Contoh Tujuan Pembelajaran
Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	<ul style="list-style-type: none"> • Murid mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan, menunjukkan minat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca; • Murid memiliki kepekaaan bilangan; mengidentifikasi pola; memiliki kesadaran tentang bentuk, posisi, dan ruang; menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek; mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku; dan memiliki kesadaran mengenai waktu; • Murid mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam dan kondisi sosial; • Murid menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab; dan 	<p>Contoh tujuan pembelajaran untuk membangun literasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid memahami berbagai informasi yang disampaikan. • Murid menjelaskan perasaan dan pikirannya secara lisan dengan menyertakan alasan. • Murid mengomunikasikan pikiran dan perasaan dengan komunikasi dua arah. • Murid menunjukkan ketertarikan terhadap teks dengan berbagai cara. • Murid memahami makna dari kata sederhana. • Murid menulis kata menjadi kalimat yang bermakna. <p>Contoh tujuan pembelajaran untuk membangun dasar matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Murid memahami representasi bilangan dalam simbol yang berbeda (termasuk simbol). • Murid melakukan penjumlahan atau pengurangan sederhana menggunakan alat bantu visual. • Murid menggabungkan dan mengurai bentuk geometri menjadi bentuk baru (tidak harus menjadi bentuk yang memiliki nama khusus). • Murid menggunakan bilangan untuk menyatakan ukuran atribut benda dengan satuan tidak baku.

Elemen	Sub Elemen	Contoh Tujuan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> Murid mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni. 	<ul style="list-style-type: none"> Murid mengomunikasikan alasan dari pengambilan keputusan dan solusi dari suatu peristiwa. Murid menyimpulkan atribut benda dari sejumlah data. Murid mengenali pola bilangan. Murid menggunakan teknologi sederhana secara aman dan bertanggungjawab. Murid merancang strategi pemecahan masalah dengan merekayasa teknologi. Murid menghargai berbagai karya seni baik yang dibuat oleh dirinya maupun orang lain.

Contoh Alternatif 2

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis ‘kompetensi’ dan ‘konten’ pada ruang lingkup materi pada CP.

Untuk di PAUD alternatif 2 ini bisa menyesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan murid. Di PAUD Kasih, Pendidik juga mempertimbangkan karakteristik murid seperti perlu lebih distimulasi olah geraknya sehingga menambahkan tujuan pembelajaran terkait dan mengakomodasi minat tinggi anak terhadap seni.

Contoh TP yang dapat dibuat di PAUD Kasih:

1. Murid menghargai berbagai karya seni baik yang dibuat oleh dirinya maupun orang lain.
2. Murid mengontrol dan mengoordinasikan gerakan motorik kasar.
3. Murid mengontrol dan mengoordinasikan gerakan motorik halus.
4. Murid merespon taktil sesuai dengan konteks aktivitas dan lingkungan.
5. Dst.

Contoh Alternatif 3

Merumuskan tujuan pembelajaran Lintas Elemen CP.

Untuk pembelajaran di PAUD, merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen tidak harus selalu dengan ketiga elemen, dapat saja hanya 2 lintas elemen yang dikuatkan di sesuaikan dengan kompetensi murid yang akan dicapai. Tujuan-tujuan pembelajaran ini kemudian diurutkan lintas elemen sesuai dengan strategi penyusunan alur tujuan pembelajaran, konteks kedekatan kemampuan, dan keselarasan dengan tema/topik.

Elemen	Sub Elemen	Contoh Tujuan Pembelajaran
Nilai Agama dan Budi Pekerti Jati Diri Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	<ul style="list-style-type: none"> • Murid menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan sehingga mempraktikkan perilaku baik dan berakhhlak mulia • Murid menghargai alam dan seluruh makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. • Murid mengenali perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat dan warga negara Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku; dan mengetahui keberadaan negara lain di dunia; dan • Murid memiliki fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk merawat kemandirian dan berkegiatan). • Murid mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan, menunjukkan minat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca; 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid merefleksikan pentingnya perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. • Murid merefleksi dampak dari kerusakan alam dan cara mencegahnya dan merawat seluruh makhluk ciptaan Tuhan. • Murid merefleksi pentingnya beraktivitas bersama dengan teman. • Murid merefleksikan perannya di keluarga, sekolah, dan masyarakat. • Murid menerapkan aturan dan norma yang berlaku di keluarga, sekolah, dan masyarakat. • Murid mengontrol dan mengoordinasikan gerakan motorik kasar. • Murid mengontrol dan mengoordinasikan gerakan motorik halus.

Elemen	Sub Elemen	Contoh Tujuan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Murid menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab; dan • Murid mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni. 	<ul style="list-style-type: none"> • Murid merespon taktil sesuai dengan konteks aktivitas dan lingkungan. • Murid menunjukkan ketertarikan terhadap teks dengan berbagai cara. • Murid memahami makna dari kata sederhana. • Murid menulis kata menjadi kalimat yang bermakna. • Murid merancang strategi pemecahan masalah dengan merekayasa teknologi. • Murid menghargai berbagai karya seni baik yang dibuat oleh dirinya maupun orang lain.

Lampiran 4

Contoh Langkah-langkah Pelaksanaan Asesmen Awal Jenjang SD untuk Transisi PAUD SD

Berikut salah satu contoh langkah-langkah pelaksanaan asesmen awal untuk mengenali kemampuan fondasi murid di awal pembelajaran atau yang dapat dilakukan selama masa pengenalan lingkungan sekolah di tahun ajaran baru kelas 1 SD:

Langkah dalam Melakukan Asesmen Awal

Berikut adalah langkah dalam menyusun penerapan asesmen awal di dua minggu pertama di awal tahun ajaran baru bagi kelas 1 SD.



1. *Langkah pertama, tentukan aspek kemampuan fondasi yang ingin diamati. Karena perkembangan anak bersifat holistik, maka dapat ditentukan lebih dari satu kemampuan fondasi yang ingin ditinjau.*
2. *Langkah kedua, rancang kegiatan yang dapat digunakan untuk mengamati perilaku tersebut. Karena sudah dipayungi oleh tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran dapat lebih dari satu.*
3. *Langkah ketiga, identifikasi mata pelajaran yang dapat digunakan. Untuk mempermudah proses ini, dapat digunakan pemetaan mapel yang selaras dengan pembinaan kemampuan fondasi.*
4. *Langkah keempat, dokumentasikan informasi tersebut di lembar asesmen awal. Rekapan informasi tidak harus untuk setiap murid. Serupa dengan prinsip asesmen formatif, informasi dapat berupa kemampuan murid secara umum, serta catatan khusus untuk tindak lanjut, seperti misalnya murid yang perlu pendampingan lebih lanjut.*
5. *Langkah kelima, identifikasi pertimbangan yang perlu masuk ke dalam rancangan kegiatan pembelajaran ke depan.*



Aspek Kemampuan fase fondasi yang akan diamati	Keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.	Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja
Contoh perilaku kemampuan fase fondasi yang perlu diamati	<ul style="list-style-type: none"> • Murid memiliki koordinasi gerak tubuh yang seimbang saat berkegiatan (berjalan/ berlari/melompat/ menendang/melempar/ merangkak/dll.) • Murid mampu menyimak dan mengikuti instruksi sederhana • Murid mampu mengemukakan pemahamannya melalui media gambar • Murid mampu mengenal konsep huruf dan mampu mengemukakan pemahamannya melalui tulisan • Murid mampu menyampaikan gagasannya secara verbal 	
Rancangan kegiatan	<p>KEGIATAN 1 Permainan "Ibu Berkata!" Ketika pendidik mengucapkan "Ibu Berkata!" murid akan diajak untuk melakukan aktivitas tertentu seperti mengambil benda, bergerak, atau apapun. Contohnya, "Ibu berkata, berdiri dengan satu kaki!" Pendidik juga dapat memberikan instruksi yang lebih menantang.</p>	<p>KEGIATAN 2 Kegiatan berbagi cerita tentang sekolah, dengan menggunakan media gambar. Murid dipersilahkan untuk menambahkan detail ceritanya dengan tulisan (apabila sudah bisa). Murid diajak untuk menjelaskan hasil karyanya</p>
Catatan/Hasil dari Asesmen Awal (Pertanyaan pemandu: bagaimana kondisi capaian murid secara umum? Apakah ada murid yang perlu perhatian khusus?)	<ul style="list-style-type: none"> • Ke-28 murid di kelas mampu mengikuti permainan dan telah memiliki koordinasi gerak tubuh yang seimbang • Ada beberapa murid yang kesulitan menyimak dan terus gagal dalam mengikuti instruksi walaupun sudah disampaikan tiga kali berturut-turut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hampir seluruh murid mampu mengerjakan hasil karya dengan baik, kecuali ananda A yang memilih untuk bermain di pojok balok saja. • Ada 3 murid yang sudah mengenal konsep huruf dan mampu menambahkan kata di hasil karya gambarnya. Lainnya memilih untuk menggunakan media gambar saja, tidak ditambahkan kata-kata. • Hanya sedikit murid yang sudah mampu mengemukakan pemahamannya mengenai sekolah secara verbal dengan baik.

Rancangan Kegiatan Pembelajaran ke depan perlu mempertimbangkan ...	Lebih banyak permainan yang menguatkan kemampuan menyimak murid	<ul style="list-style-type: none"> Mendampingi ananda A lebih sering agar ananda lebih nyaman dan lebih banyak kegiatan <i>project-based</i> berkelompok agar A mau berinteraksi dengan teman Kegiatan pembelajaran akan mulai dari penguatan keaksaraan: membacakan buku nyaring, mengenal huruf, dan lainnya
---	---	--

Catatan:

- Pendidik dapat membuat asesmen contoh asesmen awal yang lebih sederhana dari contoh atau sesuai dengan kebutuhan data pendidik.**
- Hasil dari asesmen awal kemampuan fondasi dapat dijadikan pertimbangan untuk memodifikasi alur tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran jika diperlukan. Misalnya dari hasil asesmen di atas terlihat bahwa perlu ada dukungan lebih untuk membantu murid dapat mengemukakan gagasan secara verbal, fokus dalam menyimak, dan dikembangkan kemampuan literasinya. Guru kemudian dapat memetakan di mata pelajaran mana saja kemampuan ini akan dikuatkan.

Lampiran 5

Contoh Penentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Fase : C

Alternatif yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran	Contoh Tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Alternatif 1.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan gagasan dari teks yang disimak 2. Mengidentifikasi informasi penting dalam teks yang disimak. 3. Menyimpulkan isi teks dengan kalimat sendiri secara runtut dan logis. 4. Menganalisis hubungan antarbagian teks, seperti sebab-akibat, perbandingan, atau urutan peristiwa. 5. Mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi atau konteks kehidupan nyata. 6. Mengomunikasikan hasil analisis secara lisan atau tertulis dengan alasan yang logis dan runtut.
Alternatif 2.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis unsur intrinsik puisi yang dibacakan dan/atau didengarkan. 2. Mengaitkan pesan dari puisi dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman pribadi. 3. Mempresentasikan hasil analisis puisi yang telah dibacakan dan/atau didengarkan dengan bahasa sendiri secara komunikatif.
Alternatif 3.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi informasi teks sederhana yang dibacakan/diperdengarkan 2. Menyimpulkan isi dari teks sederhana yang dibacakan/diperdengarkan.
Merumuskan tujuan pembelajaran Lintas Elemen CP	Menganalisis informasi dari teks nonsastra berbentuk	

Alternatif yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran	Contoh Tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
	<p>teks aural (teks yang dibacakan dan/ atau didengarkan), menulis berbagai tipe teks sederhana berdasarkan gagasan dengan rangkaian kalimat kompleks secara kreatif dan mempresentasikannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memilih tipe teks sederhana yang akan dikembangkan. 4. Menentukan tema dan gagasan pada tipe teks sederhana yang akan dikembangkan. 5. Menyusun kerangka karangan berdasarkan tema dan gagasan yang akan dikembangkan. 6. Mengembangkan kerangka karangan ke dalam berbagai tipe teks sederhana. 7. Memperbaiki hasil karangan berdasarkan umpan balik 8. Mempresentasikan hasil tulisan yang telah dibuat <p>catatan: pendidik dapat menyesuaikan tipe teks sederhana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran</p>

Mata Pelajaran : IPAS

Fase : B

Contoh Tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
<p>Menghasilkan solusi untuk masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi berbagai sumber daya alam di lingkungan sekitar. 2. Menjelaskan cara-cara pelestarian sumber daya alam sederhana yang sudah dikenalnya. 3. Menghubungkan kegiatan manusia dengan dampak terhadap lingkungan dan perubahan iklim. 4. Mengemukakan masalah lingkungan sederhana yang terjadi di sekitar. 5. Mengajukan ide atau solusi sederhana untuk menjaga sumber daya alam di rumah atau sekolah. 6. Merancang aksi nyata pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan secara sederhana. 7. Melakukan aksi pelestarian sumber daya alam secara sederhana. 8. Mengungkapkan perasaan, pendapat, atau harapan terhadap aksi pelestarian yang sudah dilakukan.

Contoh-contoh Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, tersebut disusun untuk menjabarkan capaian konkret yang menunjukkan bahwa murid telah mencapai Tujuan Pembelajaran (TP). Kriteria ini akan memandu pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang bermakna, menantang, dan menyenangkan; melakukan asesmen secara formatif dan sumatif.; dan menyediakan umpan balik yang sesuai dengan tahapan berpikir murid. Untuk menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, pendidik perlu terlebih dahulu memahami isi tujuan pembelajaran dengan mencermati kata kerja dan materi utamanya. Langkah selanjutnya adalah merumuskan kriteria-kriteria yang menunjukkan kesuksesan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan kata kerja yang jelas dan bisa diamati. Kriteria yang dibuat harus mudah dipahami, bisa diukur, dan mencerminkan kemampuan berpikir serta sikap murid. Selain itu, kriteria juga perlu tersusun secara runtut dan mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman, keterampilan, serta keterlibatan sosial atau emosional. Terakhir, pastikan kriteria mencerminkan pembelajaran yang berkesadaran (mendorong murid berpikir), bermakna (terkait dengan kehidupan nyata), dan menyenangkan (melibatkan kreativitas dan interaksi yang positif).

Lampiran 6

Contoh Dokumen Perencanaan Pembelajaran PAUD

Tema : Rumahku/Peralatan Dapur

Kelompok Usia : 4-5 Tahun

Identifikasi

Dimensi Profil Lulusan

- Penalaran Kritis
- Kreativitas

Asesmen Awal

Hasil observasi dari berbagai asesmen formatif yang telah dilakukan oleh pendidik didapatkan data yang dapat menjadi asesmen awal: Dari 10 murid hanya 2 murid yang mampu berhati-hati saat menggunakan berbagai peralatan yang digunakan, 7 murid belum memiliki keterampilan motorik halus (koordinasi mata dan tangan) yang baik, serta 7 murid belum dapat menggunakan alat sederhana untuk berbagai aktivitas.

Dari hasil pengamatan tersebut, dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu murid mengembangkan koordinasi jari jemari dan juga mengenal teknologi sederhana di sekitar mereka.

Desain Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

- Murid menerapkan tindakan yang mendukung keselamatan diri.
- Murid melakukan gerakan motorik halus (koordinasi mata dan tangan).
- Murid memahami fungsi alat untuk memudahkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik Pedagogis : Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*)

Kemitraan Pembelajaran : Orang Tua atau Warga Sekitar Sekolah untuk menyediakan sumber belajar

Lingkungan Pembelajaran : Lingkungan belajar memfasilitasi murid dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menyiapkan berbagai alat sederhana yang digunakan di dalam rumah serta alat dan bahan yang mendukung pengembangan motorik halus.

Pemanfaatan Digital : Gawai yang digunakan sebagai sumber belajar murid untuk memperkuat pemahaman murid tentang berbagai teknologi sederhana yang ada di sekitarnya.

Pengalaman Belajar

Dalam merancang kegiatan, pendidik menerapkan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan untuk membantu murid mencapai tujuan pembelajaran. Saat murid melakukan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat memberikan pilihan, bantuan, atau pertanyaan pemantik untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan begitu, murid-murid dapat memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Alokasi waktu: pelaksanaan direncanakan 5 hari (dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang ada di satuan pendidikan).

Memahami:

- Murid-murid diajak untuk mengamati, berdiskusi, dan mencoba menggunakan alat-alat dapur yang tersedia di kelas bersama pendidik. Mereka dapat memilih alat yang ingin mereka ketahui lebih lanjut dengan bantuan pendidik. Pendidik dapat mengajak murid mencari tahu lebih lanjut lewat berbagai media, seperti buku, video di internet, atau melalui wawancara dengan warga sekolah lainnya.
- Murid-murid mengunjungi kantin sekolah dan mengamati alat-alat yang digunakan para pedagang di kantin sekolah. Mereka dapat melakukan tanya jawab dengan pedagang di kantin, mengamati, atau mencoba cara menggunakan alat-alat dapur dengan pengawasan. Mereka dikenalkan bagaimana menjaga keselamatan diri saat menggunakan peralatan sederhana
- Murid diajak diskusi bagaimana cara menggunakan berbagai alat yang merupakan tindakan yang mendukung keselamatan diri.
- Murid diajak diskusi alat sederhana apa yang sering mereka gunakan untuk berbagai aktivitas di rumah masing-masing dan fungsi alat-alat tersebut.

Mengaplikasi:

Pendidik menyediakan berbagai ragam main yang kaya akan alat dan bahan untuk mendorong murid melakukan eksplorasi sesuai dengan minatnya secara berkelompok. Kegiatan yang difasilitasi pendidik antara lain:

- Menggambar alat dapur yang digunakan di rumah
- Membuat prakarya peralatan dapur sesuai ide dan minat murid
- Membuat musik dengan berbagai alat dapur yang tersedia
- Bermain peran menjadi koki
- Membuat miniatur makanan kesukaan

Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memperkuat konsep pemahaman murid dengan menyampaikan hasil pengamatan/diskusi dan dikaitkan dengan pengalamannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. pendidik memfasilitasi dengan pertanyaan pemantik, antara lain:

- Apa yang kamu buat?
- Alat apa saja yang kamu gunakan?
- Bagaimana cara menggunakan alat tersebut agar aman?

Merefleksi:

Kegiatan refleksi memastikan murid-murid mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara optimal juga memastikan kesadaran, kebermaknaan dan kegembiraan selama mengikuti pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan antara lain:

- Murid diajak untuk menyampaikan apa yang telah dilakukan secara berkelompok
- Murid menyampaikan pengalamannya tentang berbagai alat sederhana yang ada di sekitarnya beserta fungsinya dan bagaimana cara menggunakan agar aman.
- Pendidik memberikan dukungan agar murid dapat menghubungkan antara kegiatan yang dilakukan dengan konsep pengetahuan yang ingin dibangun (tindakan yang mendukung keselamatan diri dan cara menggunakan alat sederhana untuk berbagai aktivitas secara aman)

Asesmen Pembelajaran

Asesmen Awal dan Asesmen Akhir

Metode : Observasi dan Ceklis

Tujuan Pembelajaran (TP)	Murid menerapkan tindakan yang mendukung keselamatan diri.	Murid melakukan gerakan motorik halus (koordinasi mata dan tangan).	Murid memahami fungsi alat untuk memudahkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari	Keterangan
Kriteria ketercapaian	Murid dapat menyebutkan cara mendukung keselamatan diri	Murid dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan.	Murid dapat menyebutkan fungsi dari alat sederhana dalam kehidupannya	
Nabila				
Bagas				
Dst				

Asesmen Proses

Metode : Observasi

Waktu Pencatatan

Catatan Observasi

Rencana Tindak Lanjut

Lampiran 7

Contoh Dokumen Perencanaan Pembelajaran SD

"MENJADI REPORTER CILIK HASIL ANALISIS TEKS EKSPLANASI SEDERHANA TENTANG PERUBAHAN IKLIM DENGAN EFektif DAN SANTUN"



Mata pelajaran : Bahasa Indonesia Fase/kelas : C/6 (lima)
Alokasi waktu : 15JP (5 x 3 x 35 menit)

Identifikasi Murid

Murid memiliki pengetahuan berbagai tipe teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi). Murid memiliki pengetahuan dasar yang bervariasi mengenai isu-isu lingkungan, perlu memiliki kesadaran perannya terhadap mencegah perubahan iklim, menunjukkan minat tinggi dalam kegiatan projek.

Dimensi Profil Lulusan

Keimanan dan Ketakwaan Kewargaan Penalaran Kritis Kreativitas
 Kolaborasi Kemandirian Kesehatan Komunikasi

Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis informasi dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) yang berwujud teks visual dan/atau audiovisual.
2. Mempresentasikan gagasan dari teks eksplanasi sederhana dengan efektif dan santun.

Praktik Pedagogik

Pendidik menggunakan pembelajaran berbasis projek dengan multi metoda seperti diskusi, sosiodrama, berkelompok, dan reportase. Pembelajaran juga menggunakan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Selain itu, pembelajaran dilakukan melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi sehingga murid belajar secara lebih mendalam.

Mitra Pembelajaran

Komunitas Peduli Lingkungan Masyarakat sekitar sekolah
 Dinas Lingkungan Hidup

Lingkungan Pembelajaran

Pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai ruang fisik. Penggunaan platform media sosial untuk menyajikan reportase hasil pembelajaran dan melatih literasi digital. Budaya belajar yang dikembangkan mendorong partisipasi aktif, serta menumbuhkan rasa ingin tahu melalui diskusi, kerja tim, dan kolaborasi inkuiri.

Pemanfaatan Digital

- Perencanaan: Memanfaatkan beragam aplikasi edukasi (Canva, Ms.Office, dll.)
- Pelaksanaan: pertemuan daring, video, perpustakaan daring
- Asesmen: memungkinkan pemanfaatan beragam media sosial seperti Instagram, tiktok, youtube,dll.) untuk reportase berita

Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Murid dan pendidik membuka pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dan mengawali dengan pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter (berdoa sebelum kegiatan, saling menyapa, presensi, dll).
 2. Murid terlibat dalam kegiatan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan tujuan pembelajaran untuk menganalisis informasi dan mempresentasikan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiks) yang berwujud teks visual dan/atau audiovisual dengan tema perubahan iklim secara efektif dan santun.
- Alternatif pertanyaan pemandik sebagai asesmen awal:
- a. "Pernahkah kalian melihat tayangan teks eksplanasi sederhana?"
 - b. "Bentuk teks eksplanasi sederhana apa saja yang pernah kalian pirs?"
 - c. "Bagaimana cara kalian menemukan informasi dari sebuah teks ?"
 - d. "Pernahkah kalian memirsa berita tentang perubahan cuaca belakangan ini?"
 - e. "Gagasan apa yang kalian dapat dari teks tersebut?"
 - f. "Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari?"
3. Murid memirsa teks yang menunjukkan dampak perubahan iklim (alternatif tautan video: <https://youtu.be/29jyaPIWzFI?si=eDppgj9a-E0wpV2>).
 4. Murid berdiskusi tentang konsep informasi dan gagasan pada teks di dalam teks eksplanasi sederhana, khususnya terkait tema perubahan iklim.
 5. Murid menyimpulkan gagasan dan informasi yang didapat dari teks.

Pertemuan 2

6. Murid memirsa tayangan teks eksplanasi sederhana (teks nonfiks) tentang perubahan iklim yang disampaikan mitra pembelajaran (misalnya komunitas peduli lingkungan atau Dinas Lingkungan Hidup).
7. Murid melakukan tanya jawab tentang informasi yang didapat dari tayangan.
8. Murid menyimpulkan gagasan dan informasi dari teks tersebut.
9. Murid melakukan refleksi awal tentang perilaku yang menyebabkan perubahan iklim (cuaca) dan mengapa itu menjadi masalah global yang penting.
10. Murid menyampaikan kembali informasi dan hasil refleksi awal yang telah didapat (bisa menggunakan bantuan beragam platform digital).

Pertemuan 3

11. Murid memilih tayangan teks eksplanasi sederhana (teks nonfiks) tentang perubahan iklim.
12. Murid berdiskusi untuk menemukan gagasan dan informasi dari teks tersebut (dapat menggunakan 5W + 1H atau teknik lain).
13. Murid mendeskripsikan gagasan dan informasi dari teks yang ditemukan ke dalam beragam bentuk: poster/infografik, dll. (dengan platform digital).
14. Murid mempresentasikan gagasan dan informasi dari poster/infografik, dll. yang sudah dibuat.
15. Murid saling memberikan umpan balik terhadap hasil penyampaian.

Pertemuan 4

11. Murid mereview kembali informasi dan gagasan yang telah dideskripsikan dari teks eksplanasi sederhana (teks nonfiks) tentang perubahan iklim.
12. Murid membuat sketsa berita singkat berdasarkan informasi dan gagasan yang telah dideskripsikan dari teks eksplanasi sederhana (teks nonfiks) tersebut dengan bahasa yang efektif dan santun.
13. Murid berlatih dan menyiapkan presentasi dalam bentuk reportase berita sesuai sketsa dengan bahasa yang efektif dan santun.

Pertemuan 5

14. Murid bermain peran sebagai reporter iklim untuk mempresentasikan gagasan dan informasi yang dideskripsikan kepada teman sekelas secara bergantian dengan efektif dan santun (boleh menggunakan kostum sederhana dan alat peraga untuk membuat presentasi mereka lebih menarik dan interaktif).
15. Murid saling memberikan umpan balik atas reportase yang ditampilkan.
16. Murid berefleksi dan mengisi jurnal tentang perilaku positif yang dapat dilakukan untuk mencegah perubahan iklim berdasarkan informasi dan gagasan yang didapat dari teks eksplanasi sederhana.
17. Murid menyampaikan perasaannya terhadap pembelajaran, dan melakukan refleksi bersama terkait hal yang sudah atau belum dikuasai/dipahami; keunggulan yang harus mereka kuatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
18. Murid dan pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Asesmen dan Tindak lanjut**Asesmen awal:**

- Tanya jawab singkat tentang pemahaman awal terkait teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi), cara menemukan informasi dan gagasan, dan cara mempresentasikannya dalam bentuk reportase dengan efektif dan santun

Asesmen Formatif (pada proses pembelajaran)

- Menganalisis informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana yang dipirsa tentang perubahan iklim.

Asesmen Sumatif (pada akhir pembelajaran)

- Mempresentasikan informasi dan gagasan dari teks eksplanasi sederhana yang dipirsa tentang perubahan iklim dengan efektif dan santun.

Kriteria	Memenuhi	Belum Memenuhi
Formatif: Menganalisis informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) yang dipirsa tentang perubahan iklim.	Bisa mendeskripsikan dengan jelas dan tepat informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana yang dipirsa tentang perubahan iklim.	Belum bisa mendeskripsikan dengan jelas dan tepat informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana yang dipirsa tentang perubahan iklim.
Sumatif: Mempresentasikan informasi dan gagasan dari teks eksplanasi sederhana yang dipirsa tentang perubahan iklim dengan santun, logis, sistematis, efektif, dan kreatif.	Bisa menyampaikan kembali informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) yang dipirsa tentang perubahan iklim secara santun, logis, sistematis, efektif, dan kreatif.	Menyampaikan kembali informasi dan gagasan dalam teks eksplanasi sederhana (teks nonfiksi) yang dipirsa tentang perubahan iklim dengan tidak akurat, secara tidak jelas, tidak lancar, dan sulit dipahami oleh pendengar.
Rencana tindak lanjut	Praktik diskusi kelas dan melatih teman sekelas yang memerlukan bantuan	Berlatih memirsa untuk menganalisis teks dan menyampaikan kembali dengan bimbingan

Lampiran 8

Contoh Dokumen Perencanaan Pembelajaran SMP

Kelas	VII (Tujuh)
Materi	Bilangan (Literasi Finansial)
Pertemuan	3 x 2 JP
Identifikasi	
Dimensi Profil Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penalaran Kritis 2. Kolaborasi 3. Kemandirian 4. Komunikasi
Lintas Disiplin Ilmu	<p>IPS (sebagai konteks) Elemen Pemahaman Konsep : Murid memahami upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.</p>
Tujuan Pembelajaran	Murid menyelesaikan permasalahan keseharian yang melibatkan konsep bilangan bulat dan rasional termasuk berkaitan dengan penguatan literasi finansial.
Praktik Pedagogis	Pembelajaran diawali dengan soal pemecahan masalah, berbasis kelompok, dan berdiskusi.
Kemitraan Pembelajaran	Karyawan bank/kantor pegadaian yang menyediakan tabungan emas dan menjelaskan tentang deposito. Penjelasan dapat melalui ruang virtual.
Lingkungan Pembelajaran	Memberikan kesempatan kepada murid untuk berkolaborasi, eksplorasi, refleksi dan menyampaikan pendapatnya dalam ruang kelas.
Pemanfaatan Digital	Youtube, Microsoft Excel, dan kalkulator

Pertemuan Pertama: Jual Beli

Pada pertemuan ini murid sudah mendapatkan penjelasan tentang konsep bilangan bulat dan rasional.

- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran menyelesaikan permasalahan keseharian yang melibatkan konsep bilangan bulat dan rasional termasuk berkaitan dengan penguatan literasi finansial dengan tema jual beli.

Memahami : Berkesadaran dan Bermakna

- Pendidik melakukan **asesmen awal** melalui Quizizz dengan memberikan 2 soal permasalahan **bilangan bulat dan rasional dalam kehidupan sehari-hari seperti diskon dalam bentuk persen maupun pecahan** (jika internet tidak memungkinkan dapat menyajikan di papan tulis) untuk mengetahui kemampuan awal murid pada operasi bilangan bulat dan rasional. <https://s.id/asesmenawalpm>

Soal 1



TOKO MERDEKA

Cukup bayar setengah harga



TOKO JAYA

Potongan 50%



TOKO MANDIRI

Voucher Rp. 150.000,00

Menjelang tahun baru, terdapat 3 toko *online* yang menjual baju dengan bentuk dan ukuran yang sama dengan harga awal Rp300.000,00. Setiap toko memberikan diskon tertentu seperti gambar di atas. Menurutmu toko mana yang sebaiknya dipilih?

Soal 2

Jenis Barang dan Ongkos Kirim	Harga Sebelum Diskon	Diskon (Potongan Harga)		
		Toko Gunajaya	Toko Dua Saudara	Toko Jayaabadi
Baju	Rp.160.000,00	Voucher Rp.30.000,00	Diskon 1/4 harga	Diskon 25%
Ongkos Kirim		Rp.10.000,00	Rp.7.500,00	Rp.15.000,00

Tiga toko *online* menjual baju dengan bentuk, ukuran, dan harga yang sama, tetapi berbeda dalam hal diskon (potongan harga), voucher, dan ongkos kirim. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, untuk membeli baju dengan pengeluaran uang yang sangat minimal, di toko manakah sebaiknya Anda berbelanja?

2. Murid akan mendapatkan tindak lanjut sesuai dengan kesiapan awal masing-masing:

Sudah menunjukkan kesiapan awal:

Ketika sebagian besar murid (lebih dari 60%) mampu menjawab dengan benar minimal 1 dari 2 permasalahan maka dapat melanjutkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Belum menunjukkan kesiapan awal:

Ketika sebagian besar murid (kurang dari sama dengan 60%) tidak mampu menjawab 2 permasalahan yang diberikan dengan benar maka pendidik mengulang kembali materi operasi bilangan bulat dan rasional serta membahas dua soal yang disajikan sebagai asesmen awal.

Mengaplikasi : Berkesadaran dan Bermakna

3. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 orang. Setiap kelompok diberikan soal pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan penguatan literasi finansial di antaranya **harga beli, harga jual, untung, rugi, persentase untung, dan persentase rugi.**
4. Pendidik meminta murid untuk mengerjakan lembar 1 terlebih dahulu untuk mengingat kembali konsep jual beli kemudian didiskusikan bersama dan pendidik memberikan penguatan. Kemudian murid melanjutkan untuk menyelesaikan lembar berikutnya. (Soal lengkap dapat dilihat di <https://s.id/ttfV8>)

Soal 1

Kerjakan soal-soal berikut. Kalian dapat berdiskusi membaca kembali buku teks matematika atau buku catatan kalian untuk menyelesaikan soal-soal berikut.



Ongkos kirim
Rp10.000,00

Harga jual
Rp60.000/bungkus



Ongkos kirim
Rp12.500,00

Harga jual
Rp62.000/bungkus



Ongkos kirim
Rp15.000,00

Harga jual
Rp64.000/bungkus

Herman tinggal di Kota A, Burhan di Kota B, dan Irwan di Kota C. Mereka membeli olahan jamur krispi dari toko online yang sama. Berikut adalah biaya ongkos kirim dan harga jual yang ditetapkan penjual untuk setiap kota. Apabila harga dasar jamur krispi adalah Rp 40.000,00 per bungkus, harga jual dari kota mana yang memberikan keuntungan paling besar? Coba jelaskan alasanmu.

5. Pendidik memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan hanya dengan kata kunci kepada kelompok yang memerlukan.

6. Murid diminta untuk menyajikan hasil diskusinya secara bergantian (satu kelompok satu permasalahan soal untuk Lembar Kerja lembar kedua) dan kelompok yang lain memberikan tanggapan (menganalisis jawaban benar/salah).
7. Pendidik memberikan klarifikasi dan penjelasan apabila ada jawaban murid yang belum tepat.

Merefleksi: Berkesadaran dan Bermakna

8. Pendidik memberikan pertanyaan tentang untung dan rugi "Bagaimana menghindari rugi dan mendapatkan untung?"
9. Pendidik memberikan pertanyaan "Apa manfaat dan bagaimana murid mengimplementasikan **harga beli, harga jual, untung, rugi, persentase untung, dan persentase rugi** dari pembelajaran yang sudah dipelajari?"
10. Pendidik meminta kepada murid untuk menuliskan hal-hal apa saja yang mereka pelajari dan menuliskan pertanyaan hal-hal yang belum diketahui.
11. Pendidik berkeliling sambil membaca tulisan murid kemudian memberikan penguatan materi aplikasi bilangan bulat dan rasional pada **harga jual, harga beli, untung, rugi, dan diskon**.

Asesmen Formatif

12. Pendidik memberikan penilaian kualitatif terhadap pemahaman, pengaplikasian dan refleksi murid pada materi aplikasi bilangan bulat dan rasional (harga jual, harga beli, untung, rugi, dan diskon). <https://s.id/zOPf6>
13. Tindak lanjut jika sebagian besar murid berada di kriteria mulai berkembang, pendidik perlu memberikan latihan soal yang dapat dikerjakan di rumah dengan tingkat kesulitan yang beragam. Jika sudah berada di kriteria cakap dan mahir pendidik dapat memberikan latihan soal yang lebih kompleks.
14. Pendidik memberikan umpan balik kepada murid bagaimana mereka berpikir mandiri, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi. <https://s.id/n3BPI>
15. Pendidik menyampaikan pertemuan berikutnya akan belajar dengan tema Cerdas Berbelanja dengan materi pemecahan masalah kebutuhan sehari-hari yang berhubungan dengan bilangan bulat dan rasional seperti **bonus tahunan, diskon bertingkat, dan pajak**. Untuk persiapan pertemuan berikutnya pendidik dapat menghias kelas menjadi seperti swalayan dengan perlengkapan yang tidak memberatkan dan melakukan permainan peran sesuai dengan Lembar Kerja <https://s.id/NRliq>.

Pertemuan Kedua : Cerdas Berbelanja

Memahami : Berkesadaran dan Bermakna

1. Pendidik menyampaikan tujuan belajar pertemuan kedua menyelesaikan permasalahan keseharian yang melibatkan konsep bilangan bulat dan rasional termasuk berkaitan dengan penguatan literasi finansial tema Cerdas Berbelanja.
2. Murid diberikan video <https://s.id/videoliterasifinansial> tentang literasi finansial beserta Lembar Kerja Video Literasi Finansial <https://s.id/HSiRa> dan pendidik memberikan penguatan dari hasil menyimak bersama video tersebut.

Mengaplikasi : Berkesadaran, Bermakna dan Menyenangkan

3. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3-4 anggota kelompok. Pendidik memberikan soal pemecahan masalah kebutuhan sehari-hari yang berhubungan dengan bilangan bulat dan rasional seperti bonus tahunan, diskon bertingkat, pajak yang akan dikerjakan oleh murid bersama teman kelompoknya.(Selengkapnya klik <https://s.id/NRIq>)



4. Murid dalam kelompok berdiskusi untuk membahas dan merumuskan permasalahan yang diberikan dalam Lembar Kerja. Pendidik berkeliling dan membantu kelompok yang membutuhkan penjelasan.

Merefleksi : Berkesadaran dan Bermakna

5. Pendidik memberikan pertanyaan "Mengapa kamu memutuskan untuk membeli barang tersebut?", "Bagaimana kalian menerapkan cerdas berbelanja?"
6. Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan pendidik memberikan penguatan cerdas berbelanja sebagai berikut:

- **Belanja Bijak**

Belanja bijak merupakan proses membuat keputusan pembelian yang cerdas dan berlandaskan informasi. Menurut Kotler dan Armstrong (2017), konsumen membuat keputusan pembelian berdasarkan berbagai faktor, termasuk kebutuhan produk, harga, dan kredibilitas informasi yang disediakan. Belanja bijak melibatkan penilaian faktor-faktor ini untuk memastikan nilai uang yang dikeluarkan dan menghindari pembelian impulsif. Dengan demikian, konsumen

yang berbelanja secara bijak akan mengevaluasi produk dengan hati-hati, membandingkan berbagai pilihan, dan menggunakan sumber informasi yang terpercaya. Hal-hal ini diperlukan untuk memaksimalkan kepuasan konsumen dan meminimalkan penyesalan.

- Murid diberikan penguatan oleh guru agar tidak mudah memutuskan membeli barang hanya berdasarkan *diskon, cash back, flash sale, pay day, beli 1 gratis 1* dan berbagai jenis potongan harga, tetapi lebih mengutamakan membeli barang sesuai dengan kebutuhan. Pendidik juga memberikan penguatan mencari harga beli dari diskon 30%+20% - 50%.
 - Pendidik menjelaskan penggunaan kalkulator untuk menghitung diskon.
7. Murid merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. <https://s.id/RelfeksidiriPM>

Asesmen Formatif

8. Pendidik memberikan penilaian kualitatif terhadap pemahaman, pengaplikasian, dan refleksi murid pada materi aplikasi bilangan bulat dan rasional (cerdas berbelanja dalam memilih diskon dan membeli barang sesuai kebutuhan bukan keinginan). <https://s.id/AF2-1>
 9. Pendidik memberikan umpan balik kepada murid bagaimana mereka berpikir mandiri, berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi. <https://s.id/AF2-2>
 10. Pendidik menyampaikan dan menyiapkan untuk pertemuan berikutnya murid akan belajar tentang Investasi Sejak Dini dengan Lembar Kerja <https://s.id/j3UIs> dengan aplikasi Microsoft Excel (*offline*) atau Google Spreadshet (*online*). Murid juga akan bertemu dengan mitra pembelajaran dari bank atau kantor pegadaian untuk menjelaskan tentang investasi deposito dan emas.
-

Pertemuan Ketiga : Investasi Sejak Dini

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran menyelesaikan permasalahan keseharian yang melibatkan konsep bilangan bulat dan rasional termasuk berkaitan dengan penguatan literasi finansial tema investasi sejak dini.

Memahami : Berkesadaran dan Bermakna

1. Pendidik memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada murid.
2. Apakah kalian masih ingat tentang investasi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama sebelumnya?
3. Apakah mereka pernah berlatih di rumah untuk berinvestasi?
4. Pendidik dapat mengundang mitra pembelajaran dari bank atau kantor pegadaian untuk menjelaskan tentang investasi (deposito dan menabung emas) melalui ruang virtual. Alternatif kegiatan murid dapat membaca informasi tentang keuntungan investasi emas dan deposito pada link berikut <https://s.id/bacaaninvestasiemas>
5. Pendidik bertanya kepada murid mengenai bacaan yang diberikan:
 - Apa yang dimaksud dengan deposito?

- Menurut dari bacaan yang telah kalian baca, manakah yang lebih menguntungkan investasi emas atau deposito?

Mengaplikasikan : Berkesadaran, Bermakna, dan Menyenangkan

- Murid diberikan soal pemecahan masalah Investasi Emas Sejak Dini dan berdiskusi dengan teman. Murid menyelesaikan masalah pada spreadsheet <https://s.id/j3UIs>

INVESTASI SEJAK DINI

Aturlah uang saku kalian untuk berinvestasi. Pilihlah berat emas yang akan kalian beli berserta merk emasnya (Kinclong atau Cahaya). Setiap tahunnya kedua merk emas tersebut naik 7,75%. Pilihlah salah satu merk emas dan beratnya untuk berinvestasi. Kalian dapat mengerjakannya pada spreadsheet yang sudah disediakan.

Berat	Kinclong		Cahaya	
	Beli	Jual	Beli	Jual
0,5 gram	Rp889.000,00	Rp809.879,00	Rp895.000,00	Rp773.000,00
1 gram	Rp1.678.000,00	Rp1.528.658,00	Rp1.660.000,00	Rp1.547.000,00
2 gram	Rp3.296.000,00	Rp3.002.656,00	Rp3.256.000,00	Rp3.094.000,00
5 gram	Rp8.165.000,00	Rp7.438.315,00	Rp8.053.000,00	Rp7.736.000,00

INVESTASI SEJAK DINI

Name : _____

Uang Saku yang disisihkan per hari : _____

Uang Saku yang disisihkan tiap bulan : _____

Merk Emas : _____

Ajakan Membeli Merk Emas dengan Berat tertentu : _____

Percobaan waktu (diketahui) yang dibutuhkan untuk membeli dan hasil telungjan : _____

Sifat telungjan dari percobaan waktu : _____

s.id/InvesEmas

Merefleksi : Berkesadaran dan Bermakna

- Murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil perhitungannya (2-3 murid). Murid yang tidak memaparkan hasilnya bersama-sama mencermati jawaban dan menganalisis jawaban dari teman.
- Murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dari hasil kerja kelompok.
- Pendidik memberikan pertanyaan "Apa manfaat dan bagaimana murid mengimplementasikan konsep bilangan bulat dan rasional pada investasi yang sudah dipelajari?"
- Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan pendidik yang sifatnya menuntun dan menggali.

Asesmen Formatif

11. Pendidik melakukan asesmen formatif ketika murid menyelesaikan permasalahan keseharian yang melibatkan literasi finansial tentang berinvestasi dengan alat bantu microsoft excel. <https://s.id/4QKnG>
12. Tindak lanjut jika sebagian besar murid berada pada kriteria mulai berkembang dan berkembang, pendidik perlu memberikan latihan soal yang dapat dikerjakan di rumah dengan tingkat kesukaran yang beragam dan jika sudah pada cakap dan mahir pendidik dapat memberikan latihan soal yang lebih kompleks.

Asesmen Sumatif

13. Murid akan mengerjakan tiga soal permasalahan keseharian yang melibatkan konsep bilangan bulat dan rasional termasuk berkaitan dengan penguatan literasi finansial. <https://s.id/4A05o>.

Lampiran 9

Contoh Dokumen Perencanaan Pembelajaran SMA

“DETEKTIF PRODUK LOKAL”

Sekolah : SMA ...

Mata Pelajaran : Prakarya Pengolahan

Fase/Kelas : E / X

Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (8 JP)

A. Identifikasi

Dimensi profil lulusan yang dicapai dalam pembelajaran ini sebagai berikut.

	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME
	Kewargaan
✓	Penalaran Kritis
	Kreativitas

✓	Kolaborasi
	Kemandirian
	Kesehatan
✓	Komunikasi

B. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran ini memiliki desain sebagai berikut,

1. Tujuan Pembelajaran

Menganalisis karakteristik bahan, alat, teknik dan prosedur pengolahan, serta penyajian dan kemasan produk olahan pangan nusantara.

2. Praktik Pedagogis

Pembelajaran akan dilakukan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pertemuan pertama dan *Inquiry Learning* pada pertemuan kedua guna memberikan pemahaman materi pada murid, serta *Project Based Learning* pada pertemuan ketiga dan keempat guna memberikan pengalaman belajar pengaplikasian serta refleksi pembelajaran.

3. Lingkungan Belajar

Memberikan kesempatan murid dalam berdiskusi, berkolaborasi, dan eksplorasi produk olahan pangan di ruang kelas dan pasar tradisional.

4. Kemitraan Pembelajaran

Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan dunia usaha seperti pedagang makanan di lingkungan sekitar satuan pendidikan, pasar tradisional atau lingkungan rumah.

5. Pemanfaatan Digital

Artikel dan Video yang berhubungan dengan materi pembelajaran, serta aplikasi pesan sebagai refleksi pembelajaran.

6. Lintas Disiplin Ilmu

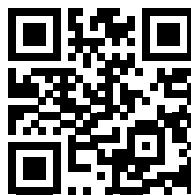
Pembelajaran berkolaborasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Laporan Hasil Observasi di kelas X.

C. Pengalaman Belajar

Pertemuan 1:

Mengidentifikasi karakteristik bahan, alat yang digunakan, dan teknik pengolahan.

Pengalaman dan Prinsip Belajar	Aktivitas Pembelajaran
<p>Pengalaman Belajar: Memahami</p> <p>Prinsip Pembelajaran: Bermakna, dan Berkesadaran</p>	<p>1. Asesmen Awal</p> <p>Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui pengalaman awal murid dalam mendeskripsikan karakter bahan, alat, dan teknik pengolahan produk olahan pangan nusantara.</p> <p>a. Pendidik menyajikan gambar produk atau produk nyata olahan pangan. Lebih diprioritaskan olahan pangan yang populer di daerahnya. Misalnya, tapai singkong yang populer di Jawa Timur.</p> <p>Contoh gambar:</p>  <p>Gambar 1. Produk Tapai <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>b. Pendidik melakukan asesmen awal dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa murid sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa bahan dasar dari produk tersebut?• Bagaimana karakter dari bahan dasar yang digunakan pada produk tersebut?• Kira-kira alat apa saja yang bisa kalian gunakan dalam membuat produk tersebut?• Teknik pengolahan apa yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut? <p>c. Murid merespons pertanyaan yang diajukan oleh pendidik secara lisan.</p>

Pengalaman dan Prinsip Belajar	Aktivitas Pembelajaran
	<p>d. Pendidik mengidentifikasi pemahaman awal murid menggunakan rubrik pada Tabel 1.</p> <p>Tindak Lanjut Asesmen Awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika sebagian besar murid dalam kelas mampu menjawab dengan baik, maka pembelajaran dilanjutkan dengan Skema Langkah Pembelajaran 1. • Jika sebagian besar murid dalam kelas tidak mampu menjawab dengan baik, maka pembelajaran dilanjutkan dengan Skema Langkah Pembelajaran 2. <p>Alternatif Pembelajaran sesuai Hasil Asesmen Awal</p> <p>2. Skema Langkah Pembelajaran 1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Murid dikelompokkan secara heterogen berdasarkan tingkat pemahaman yang dimiliki. b. Pendidik menyiapkan gambar-gambar produk olahan pangan (khas daerah masing-masing) di dalam amplop-amplop tertutup. c. Setiap kelompok memilih satu gambar produk olahan pangan dalam amplop yang telah disediakan. d. Setiap kelompok mencari informasi tentang karakteristik bahan, alat, dan teknik pengolahan sesuai gambar produk yang didapat dari berbagai sumber, seperti artikel, video, atau situs di internet e. Setiap kelompok mengkomunikasikan hasil temuannya, kelompok lain menyimak dan memberikan umpan balik positif. f. Pendidik melakukan asesmen formatif dengan mengamati hasil pemahaman yang dikomunikasikan oleh masing-masing kelompok, menggunakan rubrik asesmen pada Tabel 2. <p>3. Skema Langkah Pembelajaran 2</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Murid dikelompokkan secara heterogen berdasarkan tingkat pemahaman yang dimiliki. b. Setiap kelompok diberikan stimulus pemahaman awal materi berupa bacaan tentang karakter bahan, alat, dan teknik pengolahan. <p>Contoh Bahan Bacaan: https://s.id/mBWye</p> 

Pengalaman dan Prinsip Belajar	Aktivitas Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> c. Pendidik menyiapkan gambar-gambar produk olahan pangan (khas daerah masing-masing) di dalam amplop-amplop tertutup. d. Setiap kelompok memilih satu gambar produk olahan pangan dalam amplop yang telah disediakan. e. Setiap kelompok mencari informasi tentang karakteristik bahan, alat, dan teknik pengolahan sesuai gambar produk yang didapat dari berbagai sumber, seperti artikel, video, atau situs di internet f. Setiap kelompok mengkomunikasikan hasil temuannya, kelompok lain menyimak dan memberikan umpan balik positif. g. Pendidik melakukan asesmen formatif dengan mengamati hasil pemahaman yang dikomunikasikan oleh masing-masing kelompok, menggunakan rubrik asesmen pada Tabel 2.
Pengalaman Belajar: Merefleksi Prinsip Pembelajaran: Bermakna, dan Berkesadaran	<p>Refleksi untuk Skema 1 maupun 2 Murid melakukan refleksi pembelajaran dengan mengisi beberapa angket refleksi yang disediakan oleh pendidik.</p> <p>Contoh Angket Refleksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hal penting apa yang telah kamu pelajari pada hari ini? 2) Apa yang membuatmu bingung atau penasaran pada pelajaran hari ini? 3) Apa Rencana tindak lanjut yang akan kamu lakukan dalam mengatasi kebingungan pada pelajaran hari ini?

A. Asesmen Awal

Rubrik Asesmen Awal

Pendidik melakukan asesmen formatif untuk mengetahui pemahaman awal murid tentang karakter bahan, alat, dan teknik pengolahan suatu produk.

Beri *checklist* pada kriteria berikut,

Tabel 1. Rubrik Asesmen Awal

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Mengetahui bahan dasar dari produk olahan yang disajikan		
2	Mengetahui karakter bahan dasar dari produk olahan yang disajikan		
3	Mengetahui alat dari produk olahan yang disajikan		
4	Mengetahui teknik pengolahan dari produk olahan yang disajikan		

Tindak Lanjut Asesmen Awal:

- Jika sebagian besar murid dalam kelas **mampu menjawab dengan baik**, maka pembelajaran dilanjutkan dengan **Skema Langkah Pembelajaran 1**.
- Jika sebagian besar murid dalam kelas **tidak mampu menjawab dengan baik**, maka pembelajaran dilanjutkan dengan **Skema Langkah Pembelajaran 2**.

B. Asesmen Formatif**Rubrik Asesmen Formatif**

Pendidik melakukan asesmen formatif untuk mengetahui pemahaman kelompok dalam karakter bahan, alat, dan teknik pengolahan dari suatu produk olahan pangan.

Beri *checklist* pada kriteria berikut,

Tabel 2. Rubrik Asesmen Formatif

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Memahami pentingnya analisis karakter bahan, alat, dan teknik pengolahan dari suatu produk		
2	Memahami karakter bahan dasar produk dengan baik		
3	Memahami alat dari suatu produk dengan benar		
4	Memahami teknik pengolahan dari suatu produk dengan benar		

Tindak Lanjut Asesmen Formatif

- Kelompok murid dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya jika empat kriteria terpenuhi.
- Kelompok murid perlu bimbingan jika ada lebih dari satu kriteria belum terpenuhi.

Pertemuan 2:

Mendeskripsikan prosedur pengolahan, penyajian dan pengemasan.

Pengalaman dan Prinsip Belajar	Aktivitas Pembelajaran
<p>Pengalaman Belajar: Memahami</p> <p>Prinsip Pembelajaran: Bermakna, Berkesadaran</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik menyiapkan dua gambar produk (Lebih diprioritaskan olahan pangan yang populer di daerahnya, misal pisang goreng di Jawa Timur) yang diolah, dikemas, dan disajikan dengan cara berbeda, pendidik juga dapat membawa produk asli sebagai pemanfaatan pembelajaran. Contoh gambar :  <p>Gambar 2. Pisang Goreng Tradisional <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p> <ol style="list-style-type: none">2. Murid yang ditunjuk, diminta mendeskripsikan perbedaan kedua gambar dari segi pengolahan, penyajian, pengemasan, dan dampaknya (harga, rasa, minat konsumen, dan lain-lain).

Pengalaman dan Prinsip Belajar	Aktivitas Pembelajaran
	<p>3. Pendidik memberikan umpan balik positif dari hasil deskripsi yang dilakukan secara lisan dan memperkuat pentingnya mempelajari materi pada hari ini.</p> <p>4. Pendidik membagikan Lembar Kerja Pengolahan, Penyajian dan Pengemasan Produk (<i>Tabel 3</i>) pada masing-masing murid.</p> <p>5. Murid memilih tiga produk olahan pangan yang sering dikonsumsi atau yang telah mereka konsumsi dalam rentang waktu 1-7 hari terakhir.</p> <p>6. Pendidik dan murid berdiskusi terkait temuan hasil informasi yang didapatkan, dengan menghampiri masing-masing murid.</p> <p>7. Murid diberikan kesempatan untuk menjelaskan dan menanggapi murid lainnya.</p> <p>8. Pendidik melakukan asesmen formatif berdasarkan hasil Lembar Kerja yang telah dikerjakan oleh murid menggunakan rubrik pada <i>Tabel 4</i>.</p>
Pengalaman Belajar: Merefleksi Prinsip Pembelajaran: Bermakna, dan Berkesadaran	<p>9. Murid melakukan refleksi terhadap suasana dan konten pembelajaran. refleksi suasana dengan memilih atau menggambar emoji. setiap murid memilih emoji yang sesuai dengan yang dialami. Refleksi konten dengan cara menuliskan skor penguasaan/pemahaman konsep tentang: prosedur, pengemasan, penyajian pada angket yang diberikan <i>Tabel 5</i>.</p>

A. Asesmen Formatif

Tabel 1. Lembar Kerja Pengolahan, Penyajian dan Pengemasan Produk

Tujuan

- Menjelaskan prosedur pengolahan, pengemasan, dan penyajian produk

Langkah Kegiatan

Jelaskan informasi produk berupa:

- | | |
|---------------|-----------------------|
| • Nama produk | • Prosedur pengolahan |
| • Pengemasan | • Penyajian |

Hasil

Nama Produk	Pengolahan	Pengemasan	Penyajian
1. ...			
2. ...			
3. ...			

Rubrik Asesmen Formatif

Pendidik melakukan asesmen formatif dengan cara mengobservasi proses pembelajaran menggunakan kriteria seperti berikut:

Beri *checklist* pada kriteria berikut,

Tabel 4. Rubrik Asesmen Formatif

No	Kriteria	Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Menjelaskan prosedur pengolahan			
2.	Menjelaskan pengemasan produk			
3.	Menjelaskan penyajian produk			

Tindak Lanjut Asesmen Formatif

- Murid dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya jika tiga kriteria ada di angka 3.
- Murid perlu bimbingan jika ditemukan lebih dari satu kriteria ada di angka kurang dari 3.

Merefleksi

Refleksi Suasana Pembelajaran

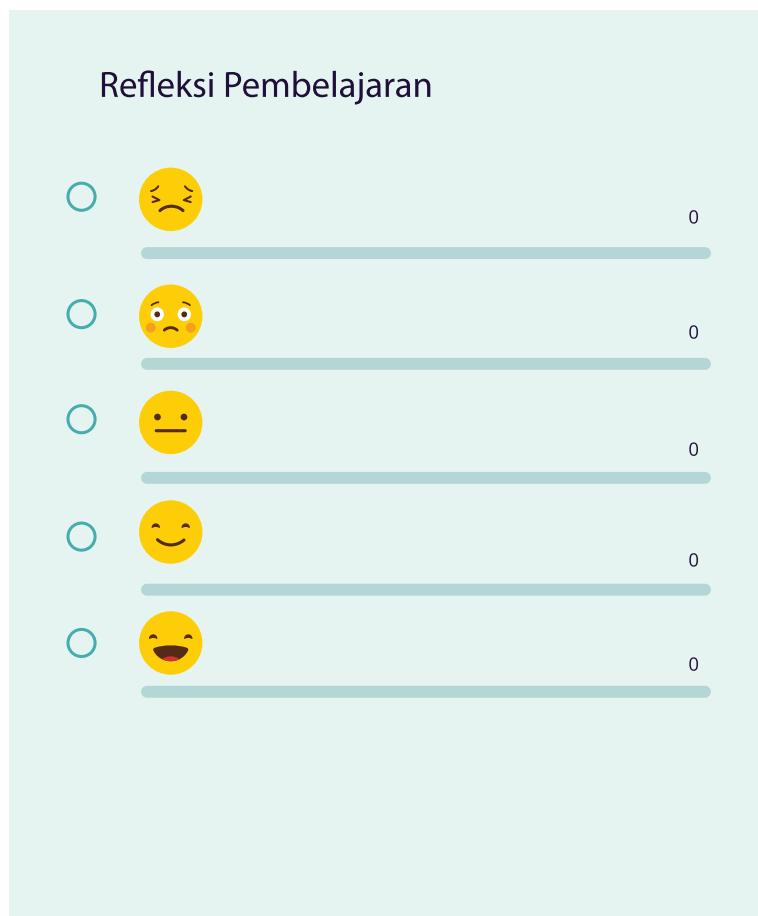
Murid secara bergantian menuliskan kedepan dan kemudian pendidik merefleksi bersama-sama emoji yang telah dituliskan seperti berikut,



Gambar 6. Contoh Refleksi Emoji pada Papan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Emoji juga dapat disampaikan dengan memanfaatkan fitur polling pada aplikasi pesan seperti berikut.



Gambar 7. Contoh Refleksi Emoji pada Fitur Polling

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Refleksi Konten Pembelajaran

Beri *checklist* pada kriteria berikut,

Tabel 5. Angket Refleksi Konten Pembelajaran

No.	Pemahaman Materi	Ragu/Bingung	Paham	Sangat Paham
1.	Pengolahan			
2.	Pengemasan			
3.	Penyajian			

Pertemuan 3:

Menyusun Lembar Observasi produk olahan pangan nusantara.

Pengalaman dan Prinsip Belajar	Aktivitas Pembelajaran
<p>Pengalaman Belajar: Mengaplikasi</p> <p>Prinsip Pembelajaran: Berkesadaran, dan Menggembirakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan "satu minggu ini olahan pangan nusantara apa yang kalian makan/beli? bagaimana rasanya? di mana belinya? lihat proses membuatnya atau tidak?" dan "Apakah kalian telah memiliki rencana lokasi observasi produk olahan pangan nusantara?" 2. Murid dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman pada asesmen formatif yang telah dilakukan sebelumnya. 3. Setiap kelompok menyusun Lembar Kerja Rancangan Aktivitas Observasi. Rancangan observasi dikolaborasikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Laporan Hasil Observasi (Tabel 6). 4. Pendidik berkolaborasi untuk mengevaluasi Lembar Rancangan Aktivitas Observasi . 5. Murid melakukan observasi sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Observasi dapat dilakukan berkelompok dengan mengunjungi pedagang di depan satuan pendidikan, pasar tradisional, atau observasi pedagang sekitar rumah murid di luar jam pembelajaran. 

Gambar 8. Contoh Kegiatan Observasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 6. Lembar Kerja Rencana Aktivitas Observasi**Produk :****Tempat Observasi :****Tanggal Observasi :****Lembar Observasi**

Rancangan Pertanyaan Wawancara:

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

No.	Aspek	Hasil Observasi
1.	Karakter Bahan Dasar	
2.	Alat Pembuatan	
3.	Teknik Pengolahan	
4.	Prosedur Pengolahan	
5.	Pengemasan Produk	
6.	Penyajian Produk	

Lintas Disiplin Ilmu

Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menilai rancangan pertanyaan wawancara berdasarkan kaidah kebahasaan, sementara pendidik mata pelajaran Prakarya Pengolahan menilai rancangan tersebut dari aspek produk yang akan diobservasi.

Pertemuan 4:

Menganalisis produk olahan pangan nusantara.

Pengalaman dan Prinsip Belajar	Aktivitas Pembelajaran
Pengalaman Belajar: Mengaplikasi Prinsip Pembelajaran: Bermakna	1. Murid berkelompok dan menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan. 2. Murid menyusun laporan hasil observasi.
Pengalaman Belajar: Merefleksi Prinsip Pembelajaran: Bermakna, dan Menggembirakan	3. Murid melakukan refleksi konten pembelajaran, dengan menggunakan angket pertanyaan berikut. Contoh Pertanyaan Refleksi: 1) Apa saja kesulitan yang kalian alami saat melakukan observasi ini, seperti komunikasi antar teman dalam kelompok dan masih banyak lagi? 2) Apa yang dapat kalian pelajari dari kegiatan mengamati produk olahan pangan ini? 3) Apakah produk olahan pangan di masyarakat yang kalian observasi, telah memenuhi kesesuaian bahan, alat, pengolahan, kemasan dan penyajian? 4) Langkah apa yang bisa kalian lakukan untuk memperbaiki produk tersebut dikemudian hari? 4. Pendidik Prakarya dan Bahasa Indonesia melakukan asesmen sumatif berdasarkan hasil observasi dari laporan yang disusun oleh murid (terlampir).

A. Asesmen Sumatif

Rubrik Asesmen Sumatif

Beri *checklist* pada kriteria berikut,

Tabel 4. Rubrik Asesmen Sumatif

No	Aspek	Nilai		
		3	2	1
1.	Hasil Analisis Karakter Bahan Dasar			
2.	Hasil Analisis Alat Pembuatan			
3.	Hasil Analisis Teknik Pengolahan			
4.	Hasil Analisis Prosedur Pengolahan			

No	Aspek	Nilai		
		3	2	1
5.	Hasil Analisis Pengemasan Produk			
6.	Hasil Analisis Penyajian Produk			

Keterangan:

- (3) Baik;
- (2) Cukup;
- (1) Kurang

Skor maksimal = 18.

Contoh konversi dari skor menjadi nilai:

jika skor perolehan 13, maka nilai yang diperoleh $13/18 \times 100 = 72,2$.

Keterangan Hasil Sumatif

Nilai	Keterangan dan Tindak Lanjut
< 60	Belum mencapai tujuan pembelajaran. Perlu tindak lanjut berupa pemberian pendampingan dalam mempelajari kembali sebagian besar kriteria.
61 - 74	Hampir mencapai tujuan pembelajaran. Perlu tindak lanjut berupa pemberian pendampingan dalam mempelajari kembali kriteria yang diperlukan.
75 - 87	Sudah mencapai tujuan pembelajaran.
88 - 100	Sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tindak lanjut berupa tantangan (<i>challenge</i>).

Lampiran 10

Contoh Laporan Hasil Belajar

Contoh Rapor PAUD

1. Contoh Deskripsi Capaian Kokurikuler yang terpisah dengan Intrakurikuler

Nama Sekolah	:	PAUD Harmoni Kasih	Kelas	:	Matahari (kelompok usia 3-4 Tahun)
Nama Murid	:	Rania Aghni Rahayu	Fase	:	Fondasi
NIK	:	xxxxxxxxxxxx	Tinggi Badan	:	97,9 cm
Tahun Ajaran	:	2023/2024	Berat Badan	:	15.5 kg
Semester	:	2			

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Pada semester ini, kami mengamati Rania sudah menyadari perubahan lingkungan alam sekitarnya. Hal ini terlihat saat membahas tema siang-malam. Rania menjelaskan "*Kalau siang hari terang karena ada cahaya matahari, kalau malam gelap*". Kepekaannya akan orang-orang di sekitarnya juga berkembang. Rania dapat mengingatkan temannya untuk menjaga kebersihan, hal ini terlihat saat ada temannya yang izin buang air kecil ke toilet, ia langsung berkata "*Jangan lupa dibersihkan, ya!*"

Disamping itu, saat mulai berkegiatan Rania juga sudah mulai mengingatkan untuk berdoa dulu sebelum maupun setelah berkegiatan, seperti saat kegiatan makan bersama. Saat ini Rania sedang belajar mengenal ciptaan Tuhan. Di sekolah, kami mengenalkan ciptaan Tuhan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, seperti meminta mereka untuk mengamati bunga, binatang, tanah, tumbuhan lalu mengajak mereka berdiskusi. Di rumah, Ayah dan Ibu dapat melakukan hal yang sama seperti mengajak Rania berjalan-jalan dan mengamati alam terbuka dan bahan-bahan alami, seperti daun, batu, kayu, sambil mengajaknya bercakap-cakap tentang makhluk hidup dan benda-benda yang dilihat.

Jati Diri

Rania semakin menunjukkan perilaku positif terhadap diri dan lingkungan. Rania terlihat memiliki kepercayaan diri dan mengajukan diri menjadi pemimpin barisan, menandai kalender, memimpin doa, dan bersedia mengawali untuk menyapa teman-teman. Rania juga mau bergantian ketika diminta memberikan kesempatan pada temannya yang belum pernah mendapat giliran. Selain itu, Rania juga berani mengungkapkan pendapatnya saat ada teman yang membawa biskuit coklat, ia berkata bahwa itu bukan makanan sehat karena banyak gulanya.

Senang sekali melihat kekuatan otot jari-jemari Rania semakin berkembang. Saat bermain di kegiatan bersama membuat percobaan air hujan dalam gelas, ia dapat menekan botol *shaving foam* ke dalam gelas. Rania juga dapat membulatkan semangka menggunakan cetakan cocktail untuk membuat minuman semangka. Di sekolah, kami mengamati bahwa motorik kasar Rania berkembang dengan baik.

Ia dapat berlari cukup kencang yang menunjukkan kekuatan otot kaki. Rania juga dapat memanjat dan bergantung di alat brakiasi yang menunjukkan otot tangannya sudah cukup kuat untuk menopang berat badannya. Saat ini, Rania sedang mengembangkan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuhnya dan butuh dukungan lebih banyak. Ayah dan Ibu di rumah dapat menstimulasi kemampuan mengontrol gerakan tubuh dengan mengajak bermain terkait olah tubuh, seperti permainan "Ibu Berkata" atau "Menari dan Mematung", dimana Ayah atau Ibu memutar lagu untuk mengiringi Rania menari, dan ketika musik dimatikan maka Rania harus berhenti bergerak bak patung. Ia hanya boleh kembali menari saat musik kembali dimainkan. Ayah dan Ibu juga dapat mengembangkan permainan menyenangkan lainnya dengan tujuan serupa.

Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Rekayasa, Teknologi, dan Seni

Kami mengamati bahwa rentang perhatian Rania sudah semakin panjang. Ia dapat menyimak penjelasan guru tentang tema dan instruksi kegiatan. Kami juga senang sekali melihat kemampuan matematika Rania yang terlihat mengalami perkembangan. Kemampuannya membilang berkembang sampai hitungan 11, terlihat saat ia bermain petak umpet. Ia juga menunjukkan keterampilan menghitung dan merepresentasikannya dengan objek lain. Rania dapat menghitung titik-titik pada domino, lalu menempelkan gambar sesuai dengan jumlah titik domino yang dihitungnya. Di rumah, Ayah dan Ibu dapat terus menstimulasi kemampuan matematika ini dengan mengajak Rania menghitung benda-benda yang ada di rumah seperti mainan.

Di samping itu, Rania juga antusias sekali saat melakukan ragam kegiatan eksperimen yang telah disediakan dan menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Saat mengeluarkan mainan yang telah dibekukan dalam es batu, ia berusaha mengeluarkan mainan dengan melemparkan es batu ke lantai lalu menjemur es di bawah sinar matahari. Ia juga mencoba mencairkan menggunakan air mengalir di wastafel.

Dalam kegiatan musik, Rania sangat senang bernyanyi sambil memainkan alat musik angklung. Saat ini, ketertarikan Rania terhadap buku bacaan juga semakin berkembang. Ia terlihat antusias untuk memilih buku di sekolah. Rania juga menyimak cerita yang dibacakan oleh guru dengan perhatian penuh serta dapat memberikan kesimpulan atas buku yang dibacakan. Saat guru sedang bercerita tentang buku "Dik Buto Makan Rembulan", ia mencoba menebak akhir dari cerita tersebut. Di kelas yang baru, kemampuan mengomunikasikan pikiran dan Matematika Rania akan semakin dieksplorasi. Di rumah, Ayah dan Ibu bisa meningkatkan kemampuan membaca Rania dengan membacakan buku cerita kemudian meminta ia untuk menceritakan ulang dan menanyakan pertanyaan terkait isi cerita.

Kokurikuler

Pada semester ini Rania sudah menunjukkan penalaran kritis dan kreatif yang baik. Hal ini ditunjukkan pada saat Rania mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya dan mampu menyampaikan gagasannya untuk membuat es krim serta pengembangan dimensi kreatif ditunjukkan pada saat Rania menggambar es krim dan praktik membuat es krimnya.

Refleksi Orangtua/Wali

1. Apa yang sudah berkembang pada diri anak saya?
Semakin banyak bercerita dan berteman.
2. Apa saja yang masih perlu dikembangkan pada diri anak saya?
Bersedia mengurangi waktu menonton dan lebih aktif bergerak.
3. Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut.
Menambah buku bacaan di rumah dan mengajak bermain yang membuat Rania lebih banyak bergerak.

Informasi Mengenai Perkembangan Anak

Rania sudah mengikuti imunisasi yang lengkap. Mohon untuk selalu disemangati saat kebutuhan imunisasi berikutnya dan dibantu untuk variasi makanan yang bergizi agar daya tahan tubuhnya semakin baik.

Kehadiran

Sakit	4
Izin	4
Tanpa Keterangan	-

Tanda Tangan Orangtua

(.....)

Guru

(.....)

Kepala Sekolah

(.....)

2. Contoh Deskripsi Capaian Kokurikuler yang Terintegrasi dengan Intrakurikuler

Nama Sekolah	: PAUD Harmoni Kasih	Kelas	: Matahari (kelompok usia 3-4 Tahun)
Nama Murid	: Rania Aghni Rahayu	Fase	: Fondasi
NIK	: xxxxxxxxxxxx	Tinggi Badan	: 97,9 cm
Tahun Ajaran	: 2023/2024	Berat Badan	: 15.5 kg
Semester	: 2		

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Pada semester ini, kami mengamati Rania sudah menyadari perubahan lingkungan alam sekitarnya. Hal ini terlihat saat membahas tema siang-malam. Rania menjelaskan "*Kalau siang hari terang karena ada cahaya matahari, kalau malam gelap*". Kepakaannya akan orang-orang di sekitarnya juga berkembang. Rania dapat mengingatkan temannya untuk menjaga kebersihan, hal ini terlihat saat ada temannya yang izin buang air kecil ke toilet, ia langsung berkata "*Jangan lupa dibersihkan, ya!*"

Di samping itu, saat mulai berkegiatan Rania juga sudah mulai mengingatkan untuk berdoa dulu sebelum maupun setelah berkegiatan, seperti saat kegiatan makan bersama. Saat ini Rania sedang belajar mengenal ciptaan Tuhan. Di sekolah, kami mengenalkan ciptaan Tuhan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, seperti meminta mereka untuk mengamati bunga, binatang, tanah, tumbuhan lalu mengajak mereka berdiskusi. Di rumah, Ayah dan Ibu dapat melakukan hal yang sama seperti mengajak Rania berjalan-jalan dan mengamati alam terbuka dan bahan-bahan alami, seperti daun, batu, kayu, sambil mengajaknya bercakap-cakap tentang makhluk hidup dan benda-benda yang dilihat.

Jati Diri

Rania semakin menunjukkan perilaku positif terhadap diri dan lingkungan. Rania terlihat memiliki kepercayaan diri dan mengajukan diri menjadi pemimpin barisan, menandai kalender, memimpin doa, dan bersedia mengawali untuk menyapa teman-teman. Rania juga mau bergantian ketika diminta memberikan kesempatan pada temannya yang belum pernah mendapat giliran. Selain itu, Rania juga berani mengungkapkan pendapatnya saat ada teman yang membawa biskuit coklat, ia berkata bahwa itu bukan makanan sehat karena banyak gulanya.

Senang sekali melihat kekuatan otot jari-jemari Rania semakin berkembang. Saat bermain di kegiatan bersama membuat percobaan air hujan dalam gelas, ia dapat menekan botol shaving foam ke dalam gelas. Rania juga dapat membulatkan semangka menggunakan cetakan cocktail untuk membuat minuman semangka.

Di sekolah, kami mengamati bahwa motorik kasar Rania berkembang dengan baik. Ia dapat berlari cukup kencang yang menunjukkan kekuatan otot kaki. Rania juga dapat memanjang dan bergantung di alat brakiasi yang menunjukkan otot tangannya sudah cukup kuat untuk menopang berat badannya.

Saat ini, Rania sedang mengembangkan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuhnya dan butuh dukungan lebih banyak. Ayah dan Ibu di rumah dapat menstimulasi kemampuan mengontrol gerakan tubuh dengan mengajak bermain terkait olah tubuh, seperti permainan "Ibu Berkata" atau "Menari dan Mematung", dimana Ayah atau Ibu memutar lagu untuk mengiringi Rania menari, dan ketika musik dimatikan maka Rania harus berhenti bergerak bak patung. Ia hanya boleh kembali menari saat musik kembali dimainkan. Ayah dan Ibu juga dapat mengembangkan permainan menyenangkan lainnya dengan tujuan serupa.

Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Rekayasa, Teknologi, dan Seni

Kami mengamati bahwa rentang perhatian Rania sudah semakin panjang. Ia dapat menyimak penjelasan guru tentang tema dan instruksi kegiatan. Kami juga senang sekali melihat kemampuan matematika Rania yang terlihat mengalami perkembangan. Kemampuannya membilang berkembang sampai hitungan 11, terlihat saat ia bermain petak umpet. Ia juga menunjukkan keterampilan menghitung dan merepresentasikannya dengan objek lain. Rania dapat menghitung titik-titik pada domino, lalu menempelkan gambar sesuai dengan jumlah titik domino yang dihitungnya. Di rumah, Ayah dan Ibu dapat terus menstimulasi kemampuan matematika ini dengan mengajak Rania menghitung benda-benda yang ada di rumah seperti mainan.

Di samping itu, Rania juga antusias sekali saat melakukan ragam kegiatan eksperimen yang telah disediakan dan menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Saat mengeluarkan mainan yang telah dibekukan dalam es batu, ia berusaha mengeluarkan mainan dengan melemparkan es batu ke lantai lalu menjemur es di bawah sinar matahari. Ia juga mencoba mencairkan menggunakan air mengalir di wastafel.

Dalam kegiatan musik, Rania sangat senang bernyanyi sambil memainkan alat musik angklung. Saat ini, ketertarikan Rania terhadap buku bacaan juga semakin berkembang. Ia terlihat antusias untuk memilih buku di sekolah. Rania juga menyimak cerita yang dibacakan oleh guru dengan perhatian penuh serta dapat memberikan kesimpulan atas buku yang dibacakan. Saat guru sedang bercerita tentang buku "Dik Buto Makan Rembulan", ia mencoba menebak akhir dari cerita tersebut. Di kelas yang baru, kemampuan mengomunikasikan pikiran dan Matematika Rania akan semakin dieksplorasi. Di rumah, Ayah dan Ibu bisa meningkatkan kemampuan membaca Rania dengan membacakan buku cerita kemudian meminta ia untuk menceritakan ulang dan menanyakan pertanyaan terkait isi cerita.

Pada semester ini Rania sudah menunjukkan penalaran kritis dan kreatif yang baik. Hal ini ditunjukkan pada saat Rania mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya dan mampu menyampaikan gagasannya untuk membuat es krim serta pengembangan dimensi kreatif ditunjukkan pada saat Rania menggambar es krim dan praktik membuat es krimnya.

Refleksi Orangtua/Wali

1. Apa yang sudah berkembang pada diri anak saya?
Semakin banyak bercerita dan berteman.

2. Apa saja yang masih perlu dikembangkan pada diri anak saya?
Bersedia mengurangi waktu menonton dan lebih aktif bergerak.
3. Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut.
Menambah buku bacaan di rumah dan mengajak bermain yang membuat Rania lebih banyak bergerak.

Informasi Mengenai Perkembangan Anak

Rania sudah mengikuti imunisasi yang lengkap. Mohon untuk selalu disemangati saat kebutuhan imunisasi berikutnya dan dibantu untuk variasi makanan yang bergizi agar daya tahan tubuhnya semakin baik.

Kehadiran	
Sakit	4
Izin	4
Tanpa Keterangan	-

Tanda Tangan Orangtua

(.....)

Guru

(.....)

Kepala Sekolah

(.....)

Contoh Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SD untuk Fase A

(Opsi jika satuan pendidikan ingin langsung menggunakan deskripsi capaian kompetensi saja tanpa memasukkan angka)

Nama Murid :	Kelas : I
NISN :	Fase :
Sekolah :	Semester :
Alamat :	Tahun Ajaran :

No.	Mata Pelajaran	Capaian Kompetensiw
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	...
2	Pendidikan Pancasila	Ananda menunjukkan pemahaman terhadap nilai baik yang tertuang di dalam Pancasila, dan dapat menyebutkan contoh perilakunya Ananda masih perlu didampingi dan diingatkan tentang pentingnya mengikuti aturan yang berlaku di kelas.
3	Bahasa Indonesia	Ananda sudah mampu memahami arti dari kosakata yang cukup kompleks, dan juga sudah mampu memahami makna dari sejumlah kalimat dengan tepat. Ananda masih perlu bimbingan dalam menyampaikan gagasan, instruksi dan keinginannya.
4	Matematika	Ananda sudah memahami berbagai bentuk bangun datar dan sudah mengenal tentang penentuan besar kecilnya suatu bangun datar dengan menggunakan pengukuran tidak baku. Ananda sudah mampu melakukan operasi penjumlahan dengan baik Ananda masih perlu didampingi dalam melakukan operasi pengurangan.
dst		

Kokurikuler

Ananda sudah baik dalam kemandirian yang terlihat dari kemampuan menentukan pilihan dan kegigihan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada teman. Ananda masih perlu pendampingan dalam menyampaikan kembali informasi dengan tepat.

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Baik, mampu menerapkan Dwi Darma maupun Dasa Darma, cakap memahami sejarah dan teknik kepramukaan.
2	Silat	Baik, menguasai teknik dasar dribbling dan passing serta mampu bekerja sama dalam tim.
dst		

Ketidakhadiran	
Sakit	... hari
Izin	... hari
Tanpa Keterangan	... hari

Catatan Wali Kelas

Tanggapan Orang Tua/ Wali Murid

Orang Tua Murid

TTD

Kepala Sekolah

TTD

**Tempat, Tanggal rapor
Wali Kelas**

TTD

Contoh Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SD untuk Fase A, B dan C

(Opsi untuk fase A jika satuan pendidikan memilih memunculkan angka dan capaian kompetensi di rapor)

Nama Murid	:	Kelas	:	VI
NISN	:	Fase	:	
Sekolah	:	Semester	:	
Alamat	:	Tahun Ajaran	:	

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	80
2	Pendidikan Pancasila	95	Ananda menunjukkan pemahaman terhadap nilai baik yang tertuang di dalam Pancasila, dan dapat menyebutkan contoh perilakunya Ananda masih perlu didampingi dan diingatkan tentang pentingnya mengikuti aturan yang berlaku di kelas.
3	Bahasa Indonesia	65	Ananda sudah mampu memahami arti dari kosakata yang cukup kompleks, dan juga sudah mampu memahami makna dari sejumlah kalimat dengan tepat. Ananda masih perlu bimbingan dalam menyampaikan gagasan, instruksi dan keinginannya.
4	Matematika	80	Ananda sudah memahami berbagai bentuk bangun datar dan sudah mengenal tentang penentuan besar kecilnya suatu bangun datar dengan menggunakan pengukuran tidak baku. Ananda sudah mampu melakukan operasi penjumlahan dengan baik Ananda masih perlu didampingi dalam melakukan operasi pengurangan.
dst.			

Kokurikuler	
Ananda sudah baik dalam penalaran kritis dan masih perlu pendampingan dalam mengomunikasikan gagasan dalam tema peduli lingkungan.	

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Baik, mampu menerapkan Dwi Darma maupun Dasa Darma, cakap memahami sejarah dan teknik kepramukaan.

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
2	Sepak Bola	Baik, menguasai teknik dasar <i>dribbling</i> dan <i>passing</i> serta mampu bekerja sama dalam tim.
dst.		

Ketidakhadiran		Catatan Wali Kelas
Sakit	... hari	
Izin	... hari	
Tanpa Keterangan	... hari	

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid

Orang Tua Murid

TTD

Kepala Sekolah

TTD

Tempat, Tanggal rapor

Wali Kelas

TTD

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SMP

Nama Murid : **Kelas** : VII
NISN : **Fase** :
Sekolah : **Semester** :
Alamat : **Tahun Ajaran** :

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	86	Murid telah menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi ajaran agama dan nilai-nilai budi pekerti. Ia mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, bersikap santun, jujur, dan bertanggung jawab. Murid juga aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah serta menunjukkan toleransi terhadap perbedaan.
2	Pendidikan Pancasila	85	Murid menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktif dalam diskusi, menghargai perbedaan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air.
3	Bahasa Indonesia	87	Murid mampu memahami dan mengidentifikasi struktur teks deskripsi. Ia juga menunjukkan kemampuan dalam menulis teks deskripsi sederhana. Perlu ditingkatkan dalam penggunaan kosakata yang lebih beragam dan penggunaan kalimat efektif
4	Matematika	85	Murid telah menguasai konsep dasar bilangan bulat dan pecahan. Ia mampu menyelesaikan soal-soal operasi hitung dasar. Perlu lebih banyak latihan dalam soal-soal yang lebih kompleks dan pemecahan masalah yang melibatkan lebih dari satu konsep
5	Bahasa Inggris	65	Murid telah menunjukkan kemampuan dasar dalam memahami kosakata dan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris. Murid masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara tepat, berbicara dengan lancar, serta memahami teks bacaan secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kemampuannya, siswa perlu lebih aktif dalam mengikuti latihan berbicara, memperkaya kosakata melalui membaca, dan berlatih menulis kalimat sederhana dengan bimbingan guru."
6	dst.		
7			
8			
9			
10			

Kokurikuler
Ananda sudah baik dalam kolaborasi yang terlihat dari kemampuan bekerja sama dengan sesama teman pada beberapa projek pembelajaran interdisipliner. Ananda masih perlu berlatih dalam mengomunikasikan gagasan.

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1		
2		
dst.		

Ketidakhadiran		Catatan Wali Kelas
Sakit	. . . hari	
Izin	. . . hari	
Tanpa Keterangan	. . . hari	

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid

Tempat, Tanggal rapor

Orang Tua Murid

Kepala Sekolah

Wali Kelas

TTD

TTD

TTD

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SMA

Nama Murid : **Kelas** : X
NISN : **Fase** :
Sekolah : **Semester** :
Alamat : **Tahun Ajaran** :

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	88	...
2	Pendidikan Pancasila	82	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Perlu peningkatan dalam mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa
3	Bahasa Indonesia	90	Mencapai kompetensi sangat baik dalam hal menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi, mengungkapkan keteladanan tokoh secara kreatif dalam bentuk infografis tokoh, mengungkapkan gagasan dan pikiran secara logis, kritis dan kreatif dalam bentuk puisi Perlu peningkatan dalam hal mengungkapkan gagasan dan pikiran secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks negosiasi, menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi, menganalisis unsur-unsur pembangun puisi
4	Matematika	81	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal menentukan peluang dan frekuensi harapan dari kejadian majemuk, saling bebas dan saling lepas Perlu peningkatan dalam hal menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik
5	Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi)	80	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal menentukan rumus senyawa yang terbentuk Perlu peningkatan dalam hal menganalisis dampak negatif penerapan bioteknologi
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi)	84	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal menjelaskan kerajaan Hindu, Budha, Islam dan pengaruhnya di Indonesia. Perlu pengikatan dalam menganalisa lebih jauh pengaruh kerajaan kerajaan Hindu, Budha, Islam di Indonesia.
7	Bahasa Inggris		
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan		

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
9	Informatika		
10	Seni Budaya, dan Prakarya		

Kokurikuler
Ananda sudah baik dalam kreativitas yang terlihat dari kemampuan menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif pada tema konservasi energi. Ananda masih perlu berlatih dalam mengomunikasikan gagasan.

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Trampil dan disiplin dalam kegiatan kepramukaan
2	PMR	Aktivis remaja sehat peduli sesama dan kesehatan remaja
dst.		

Ketidakhadiran		Catatan Wali Kelas
Sakit	... hari	
Izin	... hari	
Tanpa Keterangan	... hari	

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid

Tempat, Tanggal rapor

Orang Tua Murid

Kepala Sekolah

Wali Kelas

TTD

TTD

TTD

Contoh Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SMA

Nama Murid : **Kelas** : XI
NISN : **Fase** :
Sekolah : **Semester** :
Alamat : **Tahun Ajaran** :

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
A. Kelompok Mata Pelajaran Wajib			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	88	Mencapai kompetensi sangat baik dalam menunjukkan komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Gereja. Perlu peningkatan dalam menjelaskan hubungan panggilan hidup dengan misi Gereja di dunia.
2.	Pendidikan Pancasila	90	Mencapai kompetensi sangat baik dalam menganalisis peluang untuk menguatkan penerapan nilai Pancasila. Perlu peningkatan dalam menganalisis sistem pemerintahan Indonesia.
3.	Bahasa Indonesia	92	Mencapai kompetensi sangat baik dalam mengapresiasi teks sastra berbentuk teks aural. Perlu peningkatan dalam menemukan makna tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir dari tipe teks visual
4.	Matematika	85	Mencapai kompetensi sangat baik dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan unsur lingkaran. Perlu peningkatan dalam memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas
5.	Bahasa Inggris	86	Memiliki kompetensi sangat baik dalam mengevaluasi informasi tersurat dari teks non fiks tertulis. Perlu peningkatan dalam mengomunikasikan gagasan atau pengalaman secara tertulis ke dalam bentuk teks fiks.
6.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	91	Memiliki kompetensi sangat baik dalam mengevaluasi keterampilan gerak spesifik untuk meningkatkan kinerja gerak. Perlu peningkatan dalam menunjukkan komitmen untuk menerapkan gaya hidup sehat dalam keseharian.
7.	Sejarah	84	Memiliki kompetensi sangat baik dalam menjelaskan sejarah pada Masa Penjajahan Bangsa Barat. Perlu peningkatan dalam melakukan literasi sejarah.
8.	Seni Budaya, dan Prakarya	93	Memiliki kompetensi sangat baik dalam mengeksplorasi penggunaan unsur rupa dalam karya seni rupa. Perlu peningkatan dalam merespon pengalaman sehari-hari dalam karya seni rupa.

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan			
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Kokurikuler

Ananda sudah baik dalam kreativitas yang terlihat dari kemampuan menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif pada tema konservasi energi. Ananda masih perlu berlatih dalam mengomunikasikan gagasan.

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1.		
2.		
dst.		

Ketidakhadiran

Sakit	... hari
Izin	... hari
Tanpa Keterangan	... hari

Catatan Wali Kelas

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid	

Tempat, Tanggal rapor

Orang Tua Murid

Kepala Sekolah

Wali Kelas

TTD

TTD

TTD

Catatan:

Untuk rapor kelas XI, pada bagian B, satuan pendidikan dapat mengisi nama mapel sesuai dengan mapel pilihan murid pada setiap semesternya.

Contoh Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) SDLB

Nama Murid :	Kelas : Tunarungu B
NISN :	Fase : A
Sekolah :	Semester : 1 (Satu)
Alamat :	Tahun Ajaran :

A. NILAI DAN CAPAIAN KOMPETENSI

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	87	Kompetensi Mengenal huruf Hijaiah dan harakatnya telah tercapai Perlu peningkatan dalam Mengenal huruf hijaiah bersambung, Mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaulhusna)
2	Pendidikan Pancasila	84	Kompetensi mengidentifikasi simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila Perlu peningkatan dalam menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila
3	Bahasa Indonesia	78	Kompetensi menunjukkan minat pada tuturan yang didengar telah tercapai Perlu peningkatan dalam bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian.
4	Matematika	82	Kompetensi membilang bilangan asli sampai dengan 20 dengan benda konkret telah tercapai Perlu peningkatan dalam Mengurutkan bilangan asli sampai 20 menggunakan benda konkret
5	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	88	Kompterensi gerak dasar telah tercapai
6	Seni dan Budaya	90	Kompetensi mengenal gerak bagian anggota tubuh dengan tidak berpindah tempat telah tercapai Perlu peningkatan dalam mengamati secara visual tahap perkembangan seni rupa tahap prabagan dengan bentuk-bentuk dasar geometris
7	Mutan Lokal	75	Kompetensi mengenal alat transportasi di Jakarta telah tercapai
8	Program Kebutuhan Khusus	70	Kompetensi mendeteksi bunyi telah tercapai

**Tempat, Tanggal rapor
Wali Kelas,**

TTD

Nama Murid	:	Kelas	:	Tunarungu B
NISN	:	Fase	:	A
Sekolah	:	Semester	:	1 (Satu)
Alamat	:	Tahun Ajaran	:	

B. KOKURIKULER

Kokurikuler
Ananda sudah baik dalam kemandirian yang terlihat dari kegigihan menyelesaikan tugas secara tepat. Ananda masih perlu pendampingan dalam menyampaikan kembali informasi dengan tepat.

C. EKSTRAKULIKULER

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pramuka	mengikuti ekskul dengan baik dan tertib
2.	Melukis	mengikuti ekskul dengan baik dan tertib

D. KETIDAKHADIRAN

Ketidakhadiran	
Sakit	8 hari
Izin	0 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

E. CATATAN WALI KELAS

Catatan Wali Kelas

F. TANGGAPAN ORANG TUA/WALI MURID

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid
Ananda sudah menunjukkan kemajuan yang baik, terutama dalam mengenal huruf hijaiyah, simbol Pancasila, serta berhitung sampai 20. Tetap semangat untuk lebih percaya diri dalam bercerita, mengurutkan bilangan, dan mengembangkan kreativitas di Seni Budaya. Terus berlatih dan jangan mudah menyerah, karena Ananda punya potensi besar untuk semakin berprestasi!

Tempat, Tanggal rapor**Orang Tua Murid****Kepala Sekolah****Wali Kelas****TTD****TTD****TTD**

Contoh Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) paket A

Nama Murid	:	Kelas	:	I
NISN	:	Fase	:	A
Sekolah	:	Semester	:	1
Alamat	:	Tahun Ajaran	:	2023/2024

A. Lembar Isi Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran/ Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi	
			Kelompok Mata Pelajaran Umum	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	83	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal memahami qada dan qadar. Perlu peningkatan dalam hal memahami kisah Khulafaur Rasyidin.	
2	Pendidikan Pancasila	82	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal melestarikan keragaman budaya dalam bingkai bhinneka tunggal ika di lingkungan sekitarnya. Perlu peningkatan dalam hal membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di lingkungan sekitar.	
3	Bahasa Indonesia	84	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal menganalisis informasi dan nilai-nilai yang dari karya sastra prosa visual dan/ atau audiovisual. Perlu peningkatan dalam hal menyampaikan perasaan secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dengan kosakata yang kreatif.	
4	Matematika	81	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal melakukan berbagai percobaan menggunakan benda di sekitar . Perlu peningkatan dalam hal mengidentifikasi karakteristik bangundatar dan bangun ruang.	
5	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	77	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal bermain peran untuk membuat keputusan ekonomi sederhana. Perlu peningkatan dalam hal membuat poster atau presentasi singkat tentang karakteristik planet-planet tertentu.	
6	Seni Budaya	84	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam menerapkan keterampilan gerak dalam pembelajaran invasi dengan fair play. Perlu peningkatan dalam hal memilih pola makanan sehat dan bergizi seimbang untuk menunjang aktivitas jasmani	

No.	Mata Pelajaran/ Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
7	Bahasa Inggris *) opsional	79	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam hal merangkai gerak tari yang berpijak pada tradisi dengan menerapkan desain kelompok. Perlu peningkatan dalam hal mengamati bentuk tari tradisi yang digunakan untuk mengekspresikan diri melalui unsur pendukung tari.
8	Muatan Lokal	78	Mencapai kompetensi dengan sangat baik dalam menyebutkan dan menjelaskan fungsi bagian-bagian tubuh. Perlu peningkatan dalam menggunakan kata sifat perbandingan untuk membandingkan orang, hewan, dan benda.
Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan			
1	Pemberdayaan		
2	Keterampilan		

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1		

Ketidakhadiran	
Sakit	... hari
Izin	... hari
Tanpa Keterangan	... hari

Catatan Wali Kelas

**Tempat, Tanggal rapor
Wali Kelas**

Tanggapan Orang Tua/Wali Murid

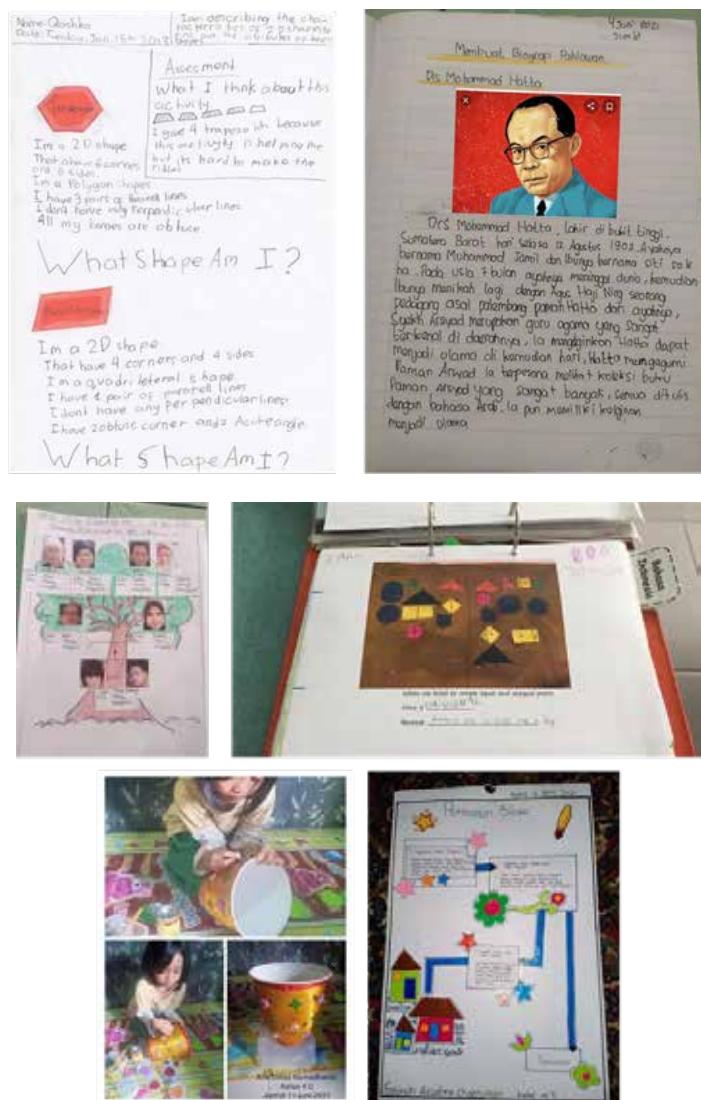
TTD

Lampiran 11

Penjelasan Bentuk Laporan Lainnya

a. Portofolio

Portofolio bertujuan untuk melihat perkembangan belajar murid melalui dokumentasi hasil karya murid. Isi portofolio adalah hasil karya yang dipilih oleh murid berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik. Portofolio juga perlu dilengkapi refleksi pendidik dan murid terhadap pencapaian pembelajaran selama ini.



Gambar Contoh Portofolio

(Sumber foto: Sekolah Cikal Cilandak, Jakarta dan SD Negeri Mampang Prapatan 02 Pagi, Jakarta)

b. Diskusi/Konferensi

Diskusi/konferensi bertujuan untuk berbagi informasi capaian hasil belajar dan informasi lainnya antara pendidik, murid, dan orang tua. Diskusi/konferensi dapat dilakukan dalam suasana formal maupun informal.



Gambar Contoh Kegiatan Diskusi/ Konferensi
(Sumber foto: Sekolah Cikal Cilandak, Jakarta dan Sekolah GagasCeria, Bandung)

c. Pameran Karya

Pameran karya berperan sebagai wadah komunikasi terhadap proses belajar dan juga sebagai asesmen sumatif, di mana murid dapat membagikan refleksi proses belajar, portofolio, lembar kerja, hasil tulisan, produk kesenian, dll. Dalam pelaksanaan pameran karya, orang tua, komunitas sekolah, murid, dan pendidik dari sekolah lain dapat diundang untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik dari audiens yang lebih luas.



Gambar Contoh Kegiatan Pameran Karya
(Sumber foto: SDN 164 Karangpawulang, Bandung, Jawa Barat)

d. Skill Passport

Skill passport merupakan catatan kompetensi yang dikuasai selama murid belajar di SMK dan dunia kerja. Skill passport memudahkan murid, pendidik, dan dunia kerja untuk menerapkan pengendalian berbasis identitas melalui catatan uji kompetensi sesuai dengan KKNI atau skema okupasi.

Skill passport SMK-TKR/Otomotif					
Standar Kompetensi/ Kode SKKNI	Kriteria Unjuk Kerja	Uji mandiri siswa	Guru		
			Tgl	Nilai	Tanda tangan
Menjelaskan proses mesin konversi energi (teori teknologi dasar otomotif) / OTO.KR.01.001.03	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep motor bakar 2 langkah siklus Otto sesuai referensi dijelaskan (siklus Otto, siklus motor bensin 2 langkah, diagram PV motor bensin 2 langkah) • Konsep motor bakar 4 langkah siklus Otto sesuai referensi dijelaskan (siklus motor bensin 4 langkah dan diagram PV motor bensin 4 langkah) • Daya motor (<i>engine performance</i>) pada siklus Otto dan Diesel sesuai referensi dijelaskan (perhitungan usaha, daya, momen punter, efisiensi mekanik, efisiensi volumetric dan efisiensi thermis) • Konsep motor listrik sesuai referensi dijelaskan (prinsip kerja dan karakteristik motor listrik) • Konsep generator listrik sesuai referensi dijelaskan (prinsip kerja dan karakteristik generator listrik) 				



**BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA**